



**PENGARUH STRUKTUR MODAL DAN PROFITABILITAS  
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN  
SUB SEKTOR PLASTIK DAN KEMASAN YANG  
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA  
(BEI) PADA PERIODE 2012-2017**

Skripsi

Dibuat Oleh:

Ajeng Sri Wachyunie  
021115521

**FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS PAKUAN  
BOGOR**

**2019**

## ABSTRAK

Ajeng Sri Wachyunie 021115521. Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Plastik dan Kemasan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Periode 2012-2017. Dibawah bimbingan Arief Tri Hardiyanto dan Chaerudin Manaf. 2019.

Industri kemasan plastik berperan penting dalam rantai pasok bagi sektor strategis lainnya, seperti industri makanan dan minuman, farmasi, kosmetika, serta elektronika. Nilai perusahaan adalah harga atau nilai dari suatu perusahaan yang bersedia dibayar oleh pembeli atas perusahaan sebagai suatu bisnis yang sedang beroperasi, dimana tingginya nilai sebuah perusahaan menandakan besarnya kemampuan yang akan diterima pemilik perusahaan.

Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis dan mengukur tingkat *Debt To Asset Ratio* (DAR), *Debt To Equity Ratio* (DER), *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE) dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap nilai perusahaan (*Price To Book Value* (PBV)) pada perusahaan sub sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) pada periode 2012-2017 baik secara parsial maupun simultan.

Jenis penelitian yang digunakan adalah verifikatif dengan metode *explanatory survey*. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersifat kuantitatif. Penentuan sampel dengan metode *purposive sampling* sehingga diperoleh sebanyak 7 perusahaan plastik dan kemasan. Metode analisis yang digunakan adalah Analisis Regresi Data Panel, Uji Asumsi Klasik, Uji t, Uji F, dan Uji Koefisien Determinasi dengan menggunakan program *Eviews 8*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial *Debt To Asset Ratio* (DAR) berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, *Debt To Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, *Return On Asset* (ROA) tidak berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, *Return On Equity* (ROE) tidak berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan dan *Earning Per Share* (EPS) tidak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan secara simultan menunjukkan bahwa *Debt To Asset Ratio* (DAR), *Debt To Equity Ratio* (DER), *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE) dan *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang diproksikan dengan *Price To Book Value* (PBV). Hasil pengujian koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0.477532 yang berarti bahwa kelima variabel yang digunakan mampu menjelaskan nilai perusahaan sebesar 44,75%, sedangkan sisanya sebesar 55.25% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Saran untuk penelitian ini sebaiknya perusahaan lebih memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan seperti *Debt To Asset Ratio* (DAR) dan *Debt To Equity Ratio* (DER). Untuk peneliti selanjutnya disarankan untuk menambahkan objek dan periode lainnya.

**Kata Kunci :** Nilai perusahaan, Struktur modal, Profitabilitas

**PENGARUH STRUKTUR MODAL DAN PROFITABILITAS  
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN  
SUB SEKTOR PLASTIK DAN KEMASAN YANG  
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA  
(BEI) PADA PERIODE 2012-2017**

Skripsi

Diajukan sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Manajemen  
Program Studi Manajemen pada Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan Bogor

Mengetahui,



Dekan Fakultas Ekonomi,

(Dr. Hendro Sasongko, Ak., M.M., CA)

Ketua Program Studi,

(Tutus Rully, S.E., M.M)

**PENGARUH STRUKTUR MODAL DAN PROFITABILITAS  
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN  
SUB SEKTOR PLASTIK DAN KEMASAN YANG  
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA  
(BEI) PADA PERIODE 2012-2017**

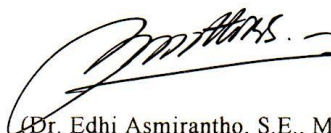
Skripsi

Telah disidangkan dan dinyatakan lulus  
Pada Hari : Selasa Tanggal : 30 April 2019

Ajeng Sri Wachyunie  
021115521

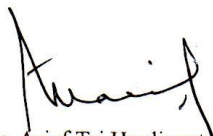
Menyetujui

Ketua Sidang,



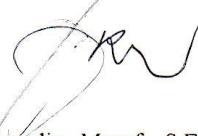
(Dr. Edhi Asmirantho, S.E., M.M)

Ketua Komisi Pembimbing



(Dr. Arief Tri Hardiyanto, Ak., MBA.,  
CMA., CCSA., CA., CSEP., QIA)

Anggota Komisi Pembimbing



(Chaerudin Manaf, S.E., M.M)

**© Hak Cipta milik Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan, tahun 2019**  
**Hak Cipta dilindungi Undang-undang**

*Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan atau menyebutkan sumbernya. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik, atau tinjauan suatu masalah, dan pengutipan tersebut tidak merugikan kepentingan yang wajar Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan.*

*Dilarang mengumumkan dan atau memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizing Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan.*

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang memberikan nikmat iman islam serta memberikan kemampuan yang sangat luar biasa, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, kepada keluarganya, sahabatnya, dan tidak lupa kepada kita sebagai umatnya. Adapun judul skripsi yang dijadikan topik pembahasan adalah **“Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Plastik dan Kemasan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Periode 2012-2017”** yang dimaksudkan untuk memenuhi sebagian syarat penyelesaian studi S1 Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan, Bogor.

Dalam penyusunan dan penulisan skripsi, penulis mendapatkan banyak bimbingan, bantuan maupun dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Bibin Rubini, M. Pd selaku Rektorat Universitas Pakuan
2. Bapak Dr. Hendro Sasongko, Ak., M.M., CA selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan
3. Ibu Tutus Rully, S.E., M.M selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan
4. Bapak Dr. Arief Tri Hardiyanto, Ak., MBA., CMA., CCSA., CA., CSEP., QIA selaku Ketua Komisi yang telah memberikan bimbingan, saran dan materi kepada penulis dalam proses penyusunan skripsi ini
5. Bapak Chaerudin Manaf, S.E., M.M selaku Anggota Komisi yang telah memberikan bimbingan, saran dan materi kepada penulis dalam proses penyusunan skripsi ini
6. Bapak Dr. Edhi Asmirantho, S.E., M.M selaku Ketua Sidang skripsi dan penguji sidang kompre mata kuliah sumber daya manusia yang telah bersedia meluangkan waktu dan memberi masukan untuk skripsi saya sehingga menjadi lebih baik
7. Bapak Dr. Chaidir, S.E., M.M selaku penguji sidang kompre mata kuliah manajemen pemasaran yang telah bersedia meluangkan waktu dan memberi masukan untuk skripsi saya sehingga menjadi lebih baik
8. Bapak Doni Wihartika, S.Pi., M.M selaku penguji sidang kompre mata kuliah manajemen keuangan yang telah bersedia meluangkan waktu dan memberi masukan untuk skripsi saya sehingga menjadi lebih baik
9. Ibu Yudhia Mulya, S.E., M.M dan Bapak Dr. Arief Tri Hardiyanto, Ak., MBA., CMA., CCSA., CA., CSEP., QIA selaku Dosen Konsentrasi Manajemen Keuangan yang telah memberikan bekal ilmu mengenai Manajemen Keuangan
10. Seluruh Dosen, Staff Tata Usaha, dan Karyawan Perpustakaan di Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan

11. Kepada kedua orang tua saya Bapak Soleh Rohiyat dan Ibu saya Uning Yuningsih, kedua kakak laki-laki saya Arief Rachmansyah dan Herru Irawan yang selalu memberikan do'a, semangat, dan kebahagiaan kepada penulis
12. Sahabat-sahabat (Anasthasia, Maulida, Faradila dan Refina) yang setia menemani dan membantu semangat kepada penulis dalam kesulitan dan keadaan apapun
13. Terimakasih kepada Ryan Andrea yang telah membantu, memberikan semangat dan motivasi selama penyusunan skripsi ini
14. Teman-teman kelas M Manajemen 2015 yang telah menjadi teman, sahabat, sekaligus keluarga selama awal perkuliahan hingga saat ini
15. Kepada seluruh mahasiswa/i angkatan 2015 Manajemen, dan teman-teman yang ada di lingkungan Universitas Pakuan Bogor.

Penulis menyadari sepenuhnya, bahwa dalam penyusunan skripsi terdapat beberapa kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan guna penyempurnaan penyusunan dan penulisan skripsi. Akhir kata, penulis berharap semoga penulisan skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Bogor, April 2019

Ajeng Sri Wachyunie

## DAFTAR ISI

	Hal
JUDUL .....	i
ABSTRAK .....	ii
LEMBAR PENGESAHAN .....	iii
HAK CIPTA .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiii
<b>BAB I     PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang Penelitian .....	1
1.2 Identifikasi dan Perumusan Masalah .....	10
1.2.1 Identifikasi Masalah.....	10
1.2.2 Perumusan Masalah .....	11
1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian .....	11
1.3.1 Maksud Penelitian.....	11
1.3.2 Tujuan Penelitian .....	11
1.4 Kegunaan Penelitian .....	12
1.4.1 Kegunaan Teoritis.....	12
1.4.2 Manfaat Praktis .....	12
<b>BAB II    TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1 Manajemen Keuangan .....	13
2.1.1 Pengertian Manajemen Keuangan .....	13
2.1.2 Fungsi Manajemen Keuangan.....	13
2.1.3 Tujuan Manajemen Keuangan .....	15
2.2 Laporan Keuangan .....	15
2.3 Struktur Modal .....	16
2.3.1 Pengertian Struktur Modal.....	16
2.3.2 Menentukan Struktur Modal Optimal .....	17
2.3.3 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal.....	18
2.3.4 Teori Pendekatan Struktur Modal .....	18
2.3.5 Rasio Struktur Modal.....	21
2.3.5.1 <i>Debt to Asset Ratio</i> (DAR) .....	21
2.3.5.2 <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER).....	22
2.4 Profitabilitas.....	23
2.4.1 Pengertian Profitabilitas.....	23
2.4.2 Rasio Profitabilitas .....	24
2.4.2.1 <i>Return On Asset</i> (ROA) .....	25
2.4.2.2 <i>Return On Equity</i> (ROE).....	26
2.4.2.3 <i>Earning Per Share</i> (EPS).....	27
2.5 Nilai Perusahaan .....	28
2.5.1 Rasio Nilai Perusahaan .....	28



	2.5.1.1 <i>Price To Book Value (PBV)</i> .....	29
2.6	Penelitian Terdahulu dan kerangka Penelitian.....	30
	2.6.1 Penelitian Terdahulu .....	30
	2.6.2 Kerangka Pemikiran .....	35
2.7	Hipotesis Penelitian .....	39
<b>BAB III</b>	<b>METODE PENELITIAN</b>	
3.1	Jenis Penelitian .....	40
3.2	Objek, Unit Analisis dan Lokasi Penelitian.....	40
	3.2.1 Objek Penelitian.....	40
	3.2.2 Unit Analisis .....	40
	3.2.3 Lokasi Penelitian.....	40
3.3	Jenis dan Sumber Data Penelitian.....	40
	3.3.1 Jenis Data Penelitian .....	40
	3.3.2 Sumber Data Penelitian.....	41
3.4	Operasionalisasi Variabel .....	41
3.5	Metode Penarikan Sampel .....	42
3.6	Metode Pengumpulan Data.....	44
3.7	Metode Pengolahan/Analisis Data.....	44
	3.7.1 Teknik Estimasi Model Regresi Data Panel .....	44
	3.7.2 Pemilihan Model Regresi.....	45
	3.7.3 Analisis Regresi Data Panel.....	45
	3.7.4 Analisis Statistik Deskriptif .....	46
	3.7.5 Uji Hipotesis .....	46
	3.7.6 Uji Asumsi Klasik.....	47
<b>BAB IV</b>	<b>HASIL PENELITIAN</b>	
4.1	Hasil Pengumpulan Data .....	49
	4.1.1 Pengumpulan Data .....	49
	4.1.2 Gambaran Umum Objek Penelitian.....	50
	4.1.3 Analisis Statistik Deskriptif .....	58
4.2	Analisis Data.....	60
	4.2.1 Pemilihan Model Regresi Data Panel .....	60
	4.2.2 Uji Asumsi Klasik.....	61
	4.2.2.1 Uji Heteroskedastisitas .....	61
	4.2.2.2 Uji Multikolinearitas.....	62
	4.2.3 Analisis Regresi Data Panel.....	63
	4.2.4 Uji Hipotesis .....	65
	4.2.4.1 Uji Signifikansi Secara Simultan (Uji F).....	65
	4.2.4.2 Uji Parsial (Uji t).....	65
	4.2.4.3 Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	67
4.3	Pembahasan .....	67
	4.3.1 Pengaruh <i>Debt to Asset Ratio</i> Terhadap Nilai Perusahaan .....	67
	4.3.2 Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> Terhadap Nilai Perusahaan .....	68

4.3.3	Pengaruh <i>Return On Asset</i> Terhadap Nilai Perusahaan .....	69
4.3.4	Pengaruh <i>Return On Equity</i> Terhadap Nilai Perusahaan .....	69
4.3.5	Pengaruh <i>Earning Per Share</i> Terhadap Nilai Perusahaan .....	70
4.3.6	Pengaruh <i>Debt to Asset Ratio, Debt to Equity Ratio, Return On Asset , Return On Equity</i> dan <i>Earning Per Share</i> Terhadap Nilai Perusahaan.....	71
<b>BAB V</b>	<b>SIMPULAN DAN SARAN</b>	
5.1	Simpulan .....	72
5.2	Saran .....	73
5.3	Keterbatasan Penelitian.....	75
	<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
	<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	
	<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	<i>Price To Book Value</i> (PBV) Perusahaan Sub Sektor Plastik dan Kemasan Yang Terdaftar Di BEI tahun 2012-2017 .....	4
Tabel 1.2	<i>Debt to Asset Ratio</i> (DAR) Perusahaan Sub Sektor Plastik dan Kemasan Yang Terdaftar Di BEI tahun 2012-2017 .....	5
Tabel 1.3	<i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) Perusahaan Sub Sektor Plastik dan Kemasan Yang Terdaftar Di BEI tahun 2012-2017 .....	6
Tabel 1.4	<i>Return On Asset</i> (ROA) Perusahaan Sub Sektor Plastik dan Kemasan Yang Terdaftar Di BEI tahun 2012-2017 .....	7
Tabel 1.5	<i>Return On Equity</i> (ROE) Perusahaan Sub Sektor Plastik dan Kemasan Yang Terdaftar Di BEI tahun 2012-2017 .....	8
Tabel 1.6	<i>Earning Per Share</i> (EPS) Perusahaan Sub Sektor Plastik dan Kemasan Yang Terdaftar Di BEI tahun 2012-2017 .....	9
Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu .....	30
Tabel 3.1	Operasional Variabel .....	42
Tabel 3.2	Daftar Populasi Penelitian .....	43
Tabel 3.3	Daftar Sampel Penelitian .....	44
Tabel 4.1	Sampel Penelitian Perusahaan Sub Sektor Plastik dan Kemasan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia .....	50
Tabel 4.2	Analisis Statistik Deskriptif Perusahaan Sub Sektor Plastik dan Kemasan .....	58
Tabel 4.3	Uji Chow .....	60
Tabel 4.4	Uji Hausman .....	61
Tabel 4.5	Hasil Uji Model Data Panel .....	61
Tabel 4.6	Uji Multikolinearitas .....	62
Tabel 4.7	Hasil Uji Regresi Dengan <i>Random Effect Model</i> .....	63
Tabel 4.8	Uji Simultan (Uji F) .....	65
Tabel 4.9	Uji Parsial (Uji t) .....	66
Tabel 4.10	Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	67

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Pemikiran .....	38
Gambar 4.1	Tabel dan Grafik Perkembangan <i>Debt to Asset Ratio</i> Perusahaan Sub Sektor Plastik dan Kemasan Yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2017 .....	50
Gambar 4.2	Tabel dan Grafik Perkembangan <i>Debt to Equity Ratio</i> Perusahaan Sub Sektor Plastik dan Kemasan Yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2017 .....	51
Gambar 4.3	Tabel dan Grafik Perkembangan <i>Return On Asset</i> Perusahaan Sub Sektor Plastik dan Kemasan Yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2017 .....	53
Gambar 4.4	Tabel dan Grafik Perkembangan <i>Return On Equity</i> Perusahaan Sub Sektor Plastik dan Kemasan Yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2017 .....	54
Gambar 4.5	Tabel dan Grafik Perkembangan <i>Earning Per Share</i> Perusahaan Sub Sektor Plastik dan Kemasan Yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2017 .....	56
Gambar 4.6	Tabel dan Grafik Perkembangan <i>Price To Book Value</i> Perusahaan Sub Sektor Plastik dan Kemasan Yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2017 .....	57

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Tabel Komponen *Price To Book Value* (PBV) Perusahaan Sub Sektor Plastik dan Kemasan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2017
- Lampiran 2 Tabel Komponen *Debt to Asset Ratio* (DAR) Perusahaan Sub Sektor Plastik dan Kemasan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2017
- Lampiran 3 Tabel Komponen *Debt to Equity Ratio* (DER) Perusahaan Sub Sektor Plastik dan Kemasan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2017
- Lampiran 4 Tabel Komponen *Return On Asset* (ROA) Perusahaan Sub Sektor Plastik dan Kemasan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2017
- Lampiran 5 Tabel Komponen *Return On Equity* (ROE) Perusahaan Sub Sektor Plastik dan Kemasan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2017
- Lampiran 6 Tabel Komponen *Earning Per Share* (EPS) Perusahaan Sub Sektor Plastik dan Kemasan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2017



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Pesatnya perkembangan dunia bisnis dari hari ke hari, mengindikasikan bahwa kegiatan bisnis telah menjadi hal yang menarik bagi sejumlah kalangan dan menuntut perusahaan untuk menjadi yang terbaik dimasing-masing industri. Kondisi yang demikian, menuntut para pelaku ekonomi bersaing tajam dalam menjalankan usahanya, sehingga para pelaku ekonomi harus membuat dan melaksanakan strategi agar dapat mempertahankan kelangsungan hidup mereka, baik secara individual maupun dalam korporasi. Khususnya pada sub sektor industri kemasan plastik yang berperan penting dalam rantai pasok bagi sektor strategis lainnya, seperti industri makanan dan minuman, farmasi, kosmetika, serta elektronika. Berdasarkan Rencana Induk Pembangunan Industri Nasional (RIPIN), Kementerian Perindustrian menetapkan industri plastik hilir sebagai sektor prioritas pengembangan pada tahun 2015-2019 ([www.kemenprin.go.id](http://www.kemenprin.go.id)). Dalam memacu kinerja industri plastik dalam negeri, kemenprin berupaya untuk mengurangi ketergantungan bahan baku impor serta mendorong peningkatan kualitas, kuantitas maupun spesifikasi produk yang dihasilkan. Jumlah industri plastik hingga saat ini menyerap tenaga kerja sebanyak 37.327 orang dan memiliki total produksi sebesar 4,68 juta ton ([www.kemenprin.go.id](http://www.kemenprin.go.id)).

Seperti yang telah dilansir oleh kementerian perindustrian diatas, industri plastik di Indonesia berpotensi untuk dikembangkan karena didukung oleh peningkatan konsumsi dan penggunaan berbagai jenis produk plastik antara lain kemasan, komponen otomotif maupun elektronik, serta berbagai macam penggunaan lain.

Banyaknya perusahaan dalam industri, ditambah kondisi perekonomian yang semakin sulit, menciptakan suatu persaingan yang ketat antar perusahaan. Persaingan membuat setiap perusahaan berusaha meningkatkan kinerja untuk mencapai tujuan yaitu untuk meningkatkan nilai perusahaan. Upaya mengantisipasi kondisi tersebut, maka manajer keuangan perusahaan harus berhati-hati dalam menetapkan struktur modal, serta dapat mengefektifkan dan mengefisienkan dana guna memperoleh laba yang tinggi agar dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Pengelolaan perusahaan dapat berasal dari berbagai aspek, yaitu berasal dari keputusan pendanaan perusahaan itu sendiri maupun pinjaman pendanaan. Menurut Husnan dan Pudjiastuti (2012) Modal yang dipergunakan perusahaan selalu mempunyai biaya. Biaya tersebut bisa bersifat eksplisit (artinya nampak, dan dibayar oleh perusahaan), tetapi bisa

juga bersifat implisit (tidak nampak, bersifat *opportunistic*, atau disyaratkan oleh pemodal). Bagi dana yang berbentuk hutang, maka biaya dana mudah diidentifikasi, yaitu biaya bunganya. Sedangkan bagi dana yang berbentuk modal sendiri, biayanya dananya tidak nampak. Meskipun demikian tidak berarti bahwa biaya dananya lebih murah dari dana dalam bentuk hutang. Biaya dana (*cost of capital*) untuk dana dalam bentuk modal sendiri merupakan tingkat keuntungan yang disyaratkan oleh pemilik dana tersebut sebelum mereka menyerahkan dananya ke perusahaan. Tingkat keuntungan ini belum tentu lebih kecil apabila dibandingkan dengan bunga pinjaman.

Sebuah studi di Amerika yang dilakukan oleh Modigliani dan Miller (1958) menyatakan bahwa struktur modal tidak menentukan nilai sebuah perusahaan, penelitian tersebut didasari asumsi pasar modal sempurna yang tidak mengenal pajak, biaya transaksi, dan investor memiliki ekspektasi yang sama terhadap *return* dan *risk* perusahaan. Kemudian pada tahun 1963 Modigliani dan Miller melakukan penelitian lanjutan dengan asumsi yang dilonggarkan dengan pertimbangan adanya pajak penghasilan. Berbeda dengan penelitian sebelumnya, hasil dari penelitian ini adalah tingkat utang berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, hal ini dikarenakan pendanaan utang menimbulkan beban bunga yang berfungsi sebagai pelindung pajak (*tax shield*).

Berdasarkan teori struktur modal, apabila posisi struktur modal berada diatas target struktur modal optimalnya, maka setiap penambahan hutang akan menurunkan nilai perusahaan. Namun, Penggunaan utang dan ekuitas pada level yang berbeda dalam struktur modal perusahaan adalah salah satu strategi spesifik yang digunakan seorang manajer untuk meningkatkan kinerja perusahaan (Gleason et al. , 2000).

Struktur modal yang dapat memaksimumkan nilai perusahaan, atau harga saham, adalah struktur modal yang terbaik. Mengapa struktur modal perlu diperhatikan karena bauran pendanaan (*financing mix*) mempengaruhi nilai perusahaan secara langsung. Hal ini memotivasi manajemen perusahaan untuk mencari suatu struktur modal yang optimal untuk perusahaannya (Atmaja, 2008).

Pengukuran struktur modal dapat dihitung dengan melibatkan besar kecilnya penggunaan hutang pada perusahaan, karena hutang merupakan salah satu komposisi dalam struktur modal. *Debt to Asset Ratio* (DAR) menunjukkan seberapa besar jumlah aktiva perusahaan dibiayai dengan total hutang. Rasio ini berarti bahwa pendanaan hutang adalah alternatif untuk persentase aktiva perusahaan yang didukung oleh hutang. Semakin tinggi DAR akan menunjukkan semakin tingginya resiko perusahaan karena semakin besar utang yang digunakan untuk pembelian asetnya (Muhardi, 2013). Kemudian penggunaan *Debt to Equity Ratio* (DER) yang merupakan



rasio untuk mengukur tingkat penggunaan hutang terhadap modal sendiri. Semakin tinggi DER, menunjukkan komposisi total hutang (jangka panjang dan jangka pendek) semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar (Sartono, 2012).

Nilai perusahaan dapat juga dipengaruhi oleh besar kecilnya profitabilitas yang dihasilkan oleh perusahaan. Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan memperoleh laba selama periode tertentu. Rasio Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri (Sartono, 2010). Profitabilitas penting dalam usaha mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan dalam jangka panjang, karena profitabilitas menunjukkan apakah perusahaan tersebut memiliki prospek yang baik di masa yang akan datang, oleh karena itu semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu badan maka kelangsungan hidup perusahaan tersebut akan lebih terjamin. Rasio profitabilitas dapat dilihat dengan menggunakan ROA (*Return On Assets*) yang mencerminkan seberapa besar return yang dihasilkan atas setiap rupiah uang yang ditanamkan dalam bentuk asset. Semakin tinggi ROA, maka akan semakin baik (Muhardi, 2013). Kemudian pengukuran profitabilitas juga dapat dilakukan dengan penggunaan ROE (*Return On Equity*), ROE mencerminkan seberapa besar *return* yang dihasilkan bagi pemegang saham atas setiap rupiah uang yang ditanamkan. Semakin tinggi ROE menunjukkan semakin efisien perusahaan dalam menggunakan modal sendiri untuk menghasilkan laba investasi yang ditanam pada perusahaan (Brigham dan Houtson, 2010). Adapun rasio laba per lembar saham (*Earning Per Share*) Rasio Laba Perlembar Saham (*Earning Per Share*) atau disebut juga rasio nilai buku, merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Rasio yang rendah berarti manajemen belum berhasil untuk memuaskan pemegang saham. Sebaliknya, dengan rasio yang tinggi, maka kesejahteraan pemegang saham meningkat, dengan pengertian lain bahwa tingkat pengembalian yang tinggi (Brigham dan Houtson, 2010).

Menurut Husnan dan Pudjiastuti (2015) *Price To Book Value* (PBV) merupakan perbandingan antara harga pasar dan nilai buku saham. Untuk perusahaan-perusahaan yang berjalan dengan baik, umumnya rasio ini mencapai diatas satu, yang menunjukkan bahwa nilai pasar saham lebih besar dari nilai bukunya. Semakin besar rasio PBV semakin tinggi perusahaan dinilai oleh para pemodal relatif dibandingkan dengan dana yang telah ditanamkan di perusahaan.

Nilai perusahaan direfleksikan dengan kemakmuran pemegang saham, apabila harga saham perusahaan meningkat maka investor akan menilai dan mengamati pergerakan harga saham yang diperjualbelikan di bursa sebagai cerminan dari peningkatan nilai perusahaannya. Apabila perusahaan dapat

memberi harapan nilai yang besar di masa yang akan datang maka perusahaan akan memperoleh nilai yang tinggi, sebaliknya jika perusahaan tidak mampu tentu saja akan dinilai rendah oleh pemegang saham ataupun pemerintah.

Tabel 1.1 *Price to Book Value* (PBV)  
Perusahaan Sub Sektor Plastik dan Kemasan Yang Terdaftar di BEI Tahun  
2012-2017

NO	Kode Saham	Price to Book Value (X)						Rata-rata Perusahaan
		2012	2013	2014	2015	2016	2017	
1	AKPI	0,718	0,264	0,545	0,537	0,546	0,438	0,508
2	APLI	0,590	0,448	0,541	0,440	0,632	0,475	0,521
3	BRNA	1,600	1,026	1,353	0,669	1,047	1,423	1,187
4	IGAR	1,526	1,270	1,188	0,701	1,353	0,832	1,145
5	SIMA	-0,757	1,887	1,874	2,525	2,557	2,898	1,831
6	TRST	0,417	0,215	0,608	0,445	0,436	0,532	0,442
7	YPAS	2,679	2,581	2,120	3,553	3,952	5,072	3,326
Rata-rata Periode		0,968	1,099	1,176	1,267	1,503	1,667	1,280

Sumber : Data laporan keuangan perusahaan (diolah kembali, 2019)

Berdasarkan tabel 1.1 diatas adalah hasil *Price to Book Value* (PBV) perusahaan sub sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di BEI tahun 2012-2017 memiliki tingkat rata-rata penelitian sebesar 1,280.

Perusahaan yang memiliki hasil rata-rata *Price To Book Value* perusahaan diatas hasil rata-rata penelitian yaitu perusahaan SIMA dengan *Price To Book Value* sebesar 1,831 dan YPAS dengan *Price To Book Value* sebesar 3,326. Sedangkan perusahaan-perusahaan lainnya yang memiliki hasil rata-rata perusahaan dibawah hasil rata-rata penelitian diantaranya adalah perusahaan AKPI dengan hasil *Price To Book Value* sebesar 0,508, APLI dengan hasil *Price To Book Value* sebesar 0,521, BRNA dengan *Price To Book Value* sebesar 1,187, IGAR dengan *Price To Book Value* sebesar 1,145, SIMA dengan *Price To Book Value* sebesar 1,831, dan TRST dengan *Price To Book Value* sebesar 0,442.

Berdasarkan hasil rata-rata periode tabel 1.1 diatas rata-rata penelitian berada pada periode 2016 sebesar 1,503 dan 2017 sebesar 1,667. Sedangkan Periode tahun 2012, 2013, 2014 dan 2015 berada pada hasil dibawah rata-rata penelitian yaitu masing-masing sebesar 0,968; 1,099; 1,176 dan 1,267.

Tabel 1.2 *Debt to Asset Ratio* (DAR)  
Perusahaan Sub Sektor Plastik dan Kemasan Yang Terdaftar di BEI Tahun  
2012-2017

NO	Kode Saham	Debt to Asset Ratio (X)						Rata-rata Perusahaan
		2012	2013	2014	2015	2016	2017	
1	AKPI	0,508	0,506	0,535	0,616	0,572	0,590	0,554
2	APLI	0,345	0,283	0,178	0,282	0,305	0,430	0,304
3	BRNA	0,608	0,728	0,178	0,282	0,508	0,566	0,478
4	IGAR	0,225	0,283	0,265	0,191	0,150	0,139	0,209
5	SIMA	0,987	0,723	0,517	0,283	0,296	0,671	0,579
6	TRST	0,382	0,476	0,461	0,417	0,413	0,407	0,426
7	YPAS	0,529	0,705	0,499	0,461	0,493	0,581	0,545
Rata-rata Periode		0,512	0,529	0,376	0,362	0,391	0,483	0,442

Sumber : Data laporan keuangan perusahaan (diolah kembali, 2019)

Berdasarkan tabel 1.2 diatas adalah hasil *Debt to Asset Ratio* (DAR) perusahaan sub sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di BEI tahun 2012-2017 memiliki tingkat rata-rata penelitian sebesar 0,442.

Hasil tabel 1.2 diatas dapat dibandingkan dengan hasil rata-rata periode PBV sebelumnya bahwa perusahaan yang memiliki hasil rata-rata penelitian diatas rata-rata penelitian adalah perusahaan AKPI dengan hasil *Debt To Asset Ratio* 0,554, BRNA dengan *Debt To Asset Ratio* 0,478, SIMA dengan *Debt To Asset Ratio* 0,579 dan YPAS dengan *Debt To Asset Ratio* sebesar 0,545. Adapun perusahaan yang memiliki hasil rata-rata perusahaan dibawah rata-rata penelitian perusahaan APLI dengan hasil *Debt To Asset Ratio* sebesar 0,304, IGAR dengan *Debt To Asset Ratio* 0,209, dan TRST dengan *Debt To Asset Ratio* sebesar 0,426.

Namun dengan tingkat DAR yang tinggi bukanlah pertanda baik bagi perusahaan, dikarenakan tingkat DAR yang tinggi akan meningkatkan dana yang dibiayai modal dari hutang yang akan berpengaruh terhadap penurunan harga saham. Semakin tinggi DAR akan menunjukkan semakin tingginya resiko perusahaan karena semakin besar utang yang digunakan untuk pembelian asetnya (Muhardi, 2013). Menurut hasil rata-rata periode, periode diatas hasil rata-rata penelitian berada pada periode tahun 2012, 2013 dan 2017 yaitu masing-masing sebesar 0,512; 0,529 dan 0,483. Sedangkan pada periode tahun 2014, 2015 dan 2016 berada pada hasil dibawah rata-rata penelitian yaitu masing-masing sebesar 0,376; 0,362 dan 0,391.

Tabel 1.3 *Debt to Equity Ratio* (DER)  
Perusahaan Sub Sektor Plastik dan Kemasan Yang Terdaftar di BEI Tahun  
2012-2017

NO	Kode Saham	Debt to Equity Ratio (X)						Rata-rata Perusahaan
		2012	2013	2014	2015	2016	2017	
1	AKPI	1,034	0,506	1,150	1,603	1,336	1,437	1,178
2	APLI	0,527	0,394	0,216	0,393	0,439	0,755	0,454
3	BRNA	1,552	2,678	0,136	0,105	1,031	1,303	1,134
4	IGAR	0,291	0,394	0,361	0,237	0,176	0,161	0,270
5	SIMA	-4,120	1,176	1,071	0,394	0,420	2,035	0,163
6	TRST	0,382	0,476	0,857	0,716	0,703	0,687	0,637
7	YPAS	1,123	2,535	0,997	0,856	0,974	1,388	1,312
Rata-rata Periode		0,113	1,166	0,684	0,615	0,725	1,109	0,735

Sumber : Data laporan keuangan perusahaan (diolah kembali, 2019)

Berdasarkan tabel 1.3 diatas, hasil *Debt to Equity Ratio* (DER) perusahaan sub sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di BEI tahun 2012-2017 dengan hasil rata-rata penelitian sebesar 0,735.

Perusahaan-perusahaan yang memiliki hasil rata-rata perusahaan diatas hasil rata-rata penelitian adalah AKPI dengan hasil *Debt to Equity Ratio* sebesar 1,178 , BRNA dengan *Debt to Equity Ratio* sebesar 1,134 , dan YPAS dengan *Debt to Equity Ratio* sebesar 1,312. Sedangkan perusahaan-perusahaan yang memiliki hasil rata-rata *Debt to Equity Ratio* dibawah rata-rata penelitian adalah perusahaan APLI dengan hasil *Debt to Equity Ratio* sebesar 0,454, IGAR dengan *Debt to Equity Ratio* sebesar 0,270, SIMA dengan *Debt to Equity Ratio* sebesar 0,163 , dan TRST dengan *Debt to Equity Ratio* sebesar 0,637.

Perusahaan dengan nilai DER yang tinggi terindikasi buruk, dikarenakan semakin kecil rasio hutang modal maka semakin baik dan untuk keamanan pihak luar rasio terbaik jika jumlah modal lebih besar dari jumlah hutang atau minimal sama (Harahap, 2008). Menurut hasil rata-rata periode, periode yang berada diatas hasil rata-rata penelitian hanya berada pada periode tahun 2013 dan 2017 yaitu masing-masing sebesar 1,166 dan 1,109. Sedangkan pada periode tahun 2012, 2014, 2015 dan 2016 berada pada hasil dibawah rata-rata penelitian yaitu masing-masing sebesar 0,113; 0,684; 0,615 dan 0,725.

Tabel 1.4 *Return On Asset* (ROA)  
Perusahaan Sub Sektor Plastik dan Kemasan Yang Terdaftar di BEI Tahun  
2012-2017

NO	Kode Saham	Return On Asset (%)						Rata-rata Perusahaan
		2012	2013	2014	2015	2016	2017	
1	AKPI	0,018	0,017	0,016	0,010	0,020	0,005	0,014
2	APLI	0,013	0,006	0,035	0,006	0,066	0,031	0,026
3	BRNA	0,071	-0,011	-0,026	0,185	0,006	-0,091	0,022
4	IGAR	0,142	0,111	0,157	0,134	0,158	0,141	0,141
6	SIMA	-0,080	-0,140	0,023	-0,036	-0,016	0,002	-0,041
7	TRST	0,028	0,010	0,009	0,008	0,010	0,011	0,013
8	YPAS	0,047	0,010	-0,028	-0,035	-0,039	-0,048	-0,015
Rata-rata Periode		0,034	0,0005	0,027	0,039	0,029	0,007	0,023

Sumber : Data laporan keuangan perusahaan (diolah kembali, 2019)

Berdasarkan tabel 1.4 diatas, hasil *Return On Asset* (ROA) perusahaan sub sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di BEI tahun 2012-2017 dengan hasil rata-rata penelitian sebesar 0,023%.

Perusahaan yang memiliki hasil *Return On Asset* dibawah rata-rata penelitian adalah perusahaan AKPI dengan hasil *Return On Asset* sebesar 0,014%, BRNA dengan hasil *Return On Asset* sebesar 0,022%, SIMA dengan hasil *Return On Asset* sebesar -0,041%, TRST dengan hasil *Return On Asset* sebesar 0,013% dan YPAS dengan hasil *Return On Asset* sebesar -0,015%, sisanya perusahaan menunjukkan hasil *Return On Asset* diatas rata-rata penelitian yaitu perusahaan APLI dengan hasil *Return On Asset* sebesar 0,026% dan IGAR dengan hasil *Return On Asset* sebesar 0,141%.

Berdasarkan tabel 1.4 diatas, dilihat dari hasil rata-rata periode, periode tahun yang berada diatas hasil rata-rata penelitian berada pada periode tahun 2012 sebesar 0,034%, tahun 2014 sebesar 0,027%, tahun 2015 sebesar 0,039% dan pada tahun 2016 sebesar 0,029%. Itu artinya bahwa pada periode tahun 2013 sebesar 0,0005% dan tahun 2017 sebesar 0,007% berada pada kondisi kurang baik. Menurut Sudana (2011) semakin tinggi ROA, maka semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang besar, dan juga sebaliknya.

Tabel 1.5 *Return On Equity* (ROE)  
Perusahaan Sub Sektor Plastik dan Kemasan Yang Terdaftar di BEI Tahun  
2012-2017

NO	Kode Saham	Return On Equity (%)						Rata-rata Perusahaan
		2012	2013	2014	2015	2016	2017	
1	AKPI	0,037	0,017	0,033	0,025	0,047	0,012	0,028
2	APLI	0,019	0,009	0,043	0,008	0,094	0,054	0,038
3	BRNA	0,181	-0,040	-0,020	0,069	0,012	-0,209	-0,001
4	IGAR	0,184	0,155	0,214	0,166	0,185	0,164	0,178
5	SIMA	0,335	-,228	0,047	-0,050	-0,023	0,006	0,014
6	TRST	0,028	0,010	0,017	0,013	0,017	0,019	0,018
7	YPAS	0,100	0,036	-0,055	-0,066	-0,077	-0,114	-0,029
Rata-rata Periode		0,126	-0,006	0,040	0,024	0,037	-0,010	0,035

Sumber : Data laporan keuangan perusahaan (diolah kembali, 2019)

Berdasarkan tabel 1.5 diatas, hasil *Return On Equity* (ROE) perusahaan sub sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di BEI tahun 2012-2017 dengan hasil rata-rata penelitian sebesar 0,035%.

Perusahaan yang memiliki hasil *Return On Equity* (ROE) diatas hasil rata-rata penelitian adalah perusahaan APLI dengan hasil *Return On Equity* sebesar sebesar 0,038% dan IGAR dengan hasil *Return On Equity* sebesar sebesar 0,178%. Sedangkan perusahaan yang memiliki hasil *Return On Equity* (ROE) dibawah hasil rata-rata penelitian adalah perusahaan AKPI dengan hasil *Return On Equity* sebesar 0,028%, BRNA dengan hasil *Return On Equity* sebesar -0,001%, SIMA dengan hasil *Return On Equity* sebesar 0,014%, TRST dengan hasil *Return On Equity* sebesar 0,018% dan YPAS dengan hasil *Return On Equity* sebesar -0,029%.

Berdasarkan tabel 1.5 diatas, dilihat dari rata-rata periode yang berada pada hasil diatas rata-rata penelitian adalah pada periode 2012 sebesar 0,126%, 2014 sebesar 0,040% dan 2016 sebesar 0,037%, sedangkan pada periode tahun 2013 sebesar -0,006%, 2015 sebesar 0,024% dan 2017 sebesar -0,010%. Hal tersebut berarti bahwa pada periode 2012, 2014 dan 2016 perusahaan berada pada kondisi baik dibandingkan dengan periode tahun yang lain, dikarenakan semakin tinggi ROE menunjukkan semakin efisien perusahaan dalam menggunakan modal sendiri untuk menghasilkan laba investasi yang ditanam pada perusahaan (Brigham dan Houtson, 2010).

Tabel 1.6 *Earning Per Share* (EPS)  
Perusahaan Sub Sektor Plastik dan Kemasan Yang Terdaftar di BEI Tahun  
2012-2017

NO	Kode Saham	Earning Per Share (Rp)						Rata-rata Perusahaan
		2012	2013	2014	2015	2016	2017	
1	AKPI	45,758	50,912	51,016	40,654	77,050	19,615	47,501
2	APLI	2,802	1,254	6,461	1,236	16,740	8,245	6,123
3	BRNA	78,980	-17,709	-10,376	75,062	12,935	-182,087	-7,199
4	IGAR	45,780	36,032	56,732	52,886	71,287	74,446	56,194
5	SIMA	-11,825	-15,472	3,230	-3,251	-1,452	0,366	-4,734
6	TRST	21,885	11,740	10,775	9,015	12,035	13,604	13,176
7	YPAS	24,659	9,314	-13,331	-14,792	-16,366	-21,707	-5,370
Rata-rata Periode		29,720	10,867	14,929	22,973	24,604	-12,503	15,099

Sumber : Data laporan keuangan perusahaan (diolah kembali, 2019)

Berdasarkan tabel 1.6 diatas, hasil *Earning Per Share* (EPS) perusahaan sub sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di BEI tahun 2012-2017 dengan hasil rata-rata penelitian sebesar Rp 15,099.

Perusahaan yang memiliki hasil diatas rata-rata industri adalah perusahaan AKPI dengan hasil *Earning Per Share* sebesar Rp 47,501 dan perusahaan IGAR dengan *Earning Per Share* sebesar Rp 56,194. Adapun perusahaan-perusahaan yang memiliki hasil rata-rata perusahaan dibawah hasil rata-rata penelitian diantaranya perusahaan dengan hasil *Earning Per Share* sebesar Rp 6,123, BRNA dengan *Earning Per Share* sebesar Rp -7,199, SIMA dengan *Earning Per Share* sebesar Rp -4,734, TRST dengan *Earning Per Share* sebesar Rp 13,176 dan YPAS dengan *Earning Per Share* sebesar Rp -5,370.

Perusahaan dengan hasil EPS yang rendah terindikasi buruk, dikarenakan manajemen belum berhasil untuk memuaskan pemegang saham dan sebaliknya jika rasio EPS tinggi maka kesejahteraan pemegang saham meningkat (Brigham dan Houtson, 2010). Berdasarkan rata-rata periode tahun 2012 sebesar Rp 29,720; 2015 sebesar Rp 22,973 dan 2016 sebesar Rp 24,604 yang berada pada hasil diatas rata-rata penelitian, sedangkan pada periode tahun 2013 sebesar Rp 10,867, 2014 sebesar 14,929 dan tahun 2017 sebesar Rp -12,503 berada pada hasil dibawah rata-rata penelitian.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan konsistensinya memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan namun hal itu memungkinkan variabel-variabel tersebut memiliki ketidakkonsistenan pada penelitian yang sama dengan variabel dan sample yang berbeda mengenai pengaruh DAR, DER,

ROA, ROE, dan EPS terhadap PBV. Selain adanya gap yang ditemukan, keadaan tersebut menjadi hal yang akan diteliti untuk meyakinkan hubungan pengaruh yang jelas diantara variabel struktur modal dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan menggunakan sampel sub sektor perusahaan plastic dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2017. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka penelitian ini dilakukan dengan judul **“Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Plastik dan Kemasan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012-2017.”**

## **1.2 Identifikasi Masalah dan Perumusan Masalah**

### **1.2.1 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi menjadi beberapa masalah diantaranya :

1. Diketahui bahwa *Debt to Asset Ratio* (DAR) pada tahun 2013, 2016 dan 2017 mengalami kenaikan sedangkan PBV pada tahun yang sama juga mengalami kenaikan. Hal tersebut tidak sesuai dengan teori *Debt to Asset Ratio* terhadap PBV yang memiliki pengaruh negatif, jadi semakin tinggi *Debt to Asset Ratio* semakin rendah nilai perusahaannya
2. Diketahui bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) pada tahun 2013, 2016 dan 2017 mengalami kenaikan sedangkan PBV pada tahun yang sama juga mengalami kenaikan. Hal tersebut tidak sesuai dengan teori *Debt to Equity Ratio* terhadap PBV yang memiliki pengaruh negatif, jadi semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* semakin rendah nilai perusahaannya.
3. Diketahui bahwa *Return on Asset* (ROA) pada tahun 2013, 2016 dan 2017 mengalami penurunan sedangkan PBV pada tahun yang sama mengalami kenaikan. Hal tersebut tidak sesuai dengan teori *Return on Asset* terhadap PBV yang memiliki pengaruh positif, jadi semakin tinggi *Return on Asset* semakin tinggi nilai perusahaannya.
4. Diketahui bahwa *Return on Equity* (ROE) pada tahun 2013, 2015 dan 2017 mengalami penurunan sedangkan PBV pada tahun yang sama mengalami kenaikan. Hal tersebut tidak sesuai dengan teori *Return on Equity* terhadap PBV yang memiliki pengaruh positif, jadi semakin tinggi *Return on Equity* semakin tinggi nilai perusahaannya.
5. Diketahui bahwa *Earning Per Share* (EPS) pada tahun 2013 dan 2017 mengalami penurunan sedangkan PBV pada tahun yang sama mengalami kenaikan. Hal tersebut tidak sesuai dengan teori *Earning Per Share* terhadap PBV yang memiliki pengaruh positif, jadi semakin tinggi *Earning Per Share* semakin tinggi nilai perusahaannya.



### 1.2.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka dapat diperoleh perumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor plastik dan kemasan di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2017?
2. Bagaimana pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor plastik dan kemasan di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2017?
3. Bagaimana pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor plastik dan kemasan di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2017?
4. Bagaimana pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor plastik dan kemasan di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2017?
5. Bagaimana pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor plastik dan kemasan di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2017?
6. Bagaimana pengaruh *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS) secara bersamaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor plastik dan kemasan di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2017?

## 1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

### 1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Maksud penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi berupa data yang relevan
2. Membuktikan adanya pengaruh struktur modal (*Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio*) dan profitabilitas (*Return on Asset*, *Return on Equity*, dan *Earning Per Share*) terhadap nilai perusahaan (*PBV*) sub sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2017.

### 1.3.2 Tujuan Penelitian

1. Untuk membuktikan pengaruh *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor tekstil plastik dan kemasan di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2017?

2. Untuk membuktikan pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor plastik dan kemasan di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2017?
3. Untuk membuktikan pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor plastik dan kemasan di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2017?
4. Untuk membuktikan pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor plastik dan kemasan di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2017?
5. Untuk membuktikan pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor plastik dan kemasan di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2017?
6. Untuk membuktikan pengaruh *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS) secara bersamaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor plastik dan kemasan di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2017?

#### **1.4 Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan hasil dari penelitiann dan kesimpulan dari teori yang disimpulkan, maka diharapkan penelitian ini dapat memenuhi kegunaan-kegunaan, yaitu:

##### **1.4.1 Kegunaan Teoritis**

- a) Bagi penulis dengan dilakukannya penelitian ini, diharapkan adanya penambahan wawasan dan pengetahuan dalam menerapkan ilmu yang di peroleh selama di perguruan tinggi
- b) Bagi pembaca, diharapkan dapat memberikan pemahaman mengenai pengenai pengaruh *Debt to Asset Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Asset*, *Return On Equity*, dan *Earning Per Share* terhadap nilai perusahaan sub sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2017.

##### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan atau referensi bagi perusahaan yang diteliti khususnya dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dari kegiatan usahanya. Perkembangan perusahaan baik saat ini atau dimasa yang akan datang pada perusahaan sub sektor tekstil dan garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia akan menarik para investor untuk berinvestasi pada perusahaan sub sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Manajemen Keuangan**

##### **2.1.1 Pengertian Manajemen Keuangan**

Manajemen Keuangan adalah kegiatan memperoleh sumber dana dengan biaya yang semurah-murahnya dan menggunakan dana seefektif mungkin dan seefisien mungkin untuk menciptakan laba dan nilai tambah ekonomi (*economic value added*). (Utari, Ari, dan Darsono, 2014).

*“Financial manajement is the operational of a business that is responsible for effectively the funds necesarry for efficient operations”* (Bhat, 2008).

Menurut Van Horne dan Wachowicz (2016), menyatakan bahwa “manajemen keuangan berkaitan dengan perolehan aset, pendanaan, dan manajemen aset dengan didasari beberapa tujuan umum.”

*According to Khan and Jain (2007), Financial Manajemen is concerned with the duties of the financial managers in the business firm. As an part of overall management. Draws heavily on disciplines and fields of study, such as economics, accounting, marketing, production and quantitative methods. Although these disciplines are interreled, there are key differences among them.*

Sedangkan menurut Kamaludin dan Rini (2012), manajemen keuangan merupakan upaya dan kegiatan dalam rangka meningkatkan nilai perusahaan dengan cara yang paling menguntungkan, mengalokasikan dana secara efisien dalam perusahaan sebagai sarana untuk mencapai sasaran bagi kekayaan pemegang saham.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen keuangan merupakan suatu kegiatan atau upaya untuk memperoleh sumber dana yang seminimum mungkin dalam meningkatkan suatu nilai perusahaan dengan mempeoleh laba agar dana yang dikeluarkan dialokasikan secara efektif dan efisien yang tentunya didasari beberapa tujuan umum.

##### **2.1.2 Fungsi Manajemen Keuangan**

Menurut Kamaludin dan Rini (2012), dua fungsi pokok perhatian manajer keuangan yang menjadi fokus utama, yaitu; (1) mendapatkan dana

dengan cara yang paling menguntungkan, dan (2) pengalokasian dana secara efisien penting sekali untuk pertumbuhan ekonomi.

*According to Khan and Jain (2007), financial management function covers decision making in three inter-relevated areas, namely, investment including working capital management, financing manager are (1) performing financial analysis (2) making investment decisions and (3) making financing decisions*

Sedangkan menurut Utari, Ari dan Darsono (2014), manajemen keuangan memiliki beberapa fungsi antara lain:

- 1) Sudut Pandang Organisasi (*an organizational view*); fungsi manajemen keuangan menyajikan sumber dan penggunaan dana.
- 2) Hubungan dengan Ilmu Ekonomi (*an organizational to economics*); fungsi manajemen keuangan menyajikan penggunaan dana secara efisien dan output yang optimum
- 3) Hubungan dengan Akuntansi (*relationship to accounting*); fungsi manajemen keuangan menganalisis laporan akuntansi dari berbagai sudut pandang: likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan aktivitas.
- 4) Aktivitas-aktivitas kunci manajer keuangan (*key activites of financial manager*). Kegiatan-kegiatan kunci Manajer Keuangan:
  - a. Menyajikan analisis keuangan dan perencanaan (*performing financial analysis and planning*)
  - b. Membuat keputusan-keputusan investasi (*making investment decisions*)
  - c. Membuat keputusan-keputusan pembiayaan (*making financing decisions*)
- 5) Peranan manajer keuangan dalam manajemen kualitas total (*the financial manager's role in total quality management*) ialah menyediakan informasi keuangan bagi manajemen untuk mengambil keputusan dalam hal perbaikan kualitas secara terus menerus.

Adapun menurut Tampubolon (2013), fungsi manajemen keuangan dimaksudkan merupakan proses perencanaan anggaran (*budgeting*) dimulai dengan forecasting sumber pendanaan (*sources fund*), pengorganisasian kegiatan penggunaan dana secara efektif dan efisien, serta mengantisipasi semua resiko (*risk ability*).

Berdasarkan beberapa teori diatas dapat disimpulkan bahwa fungsi manajemen keuangan adalah sebagai bentuk perencanaan dari berbagai keputusan pendanaan, menyajikan segala bentuk dana untuk mendapatkan keuntungan yang optimum dan paling menguntungkan dengan cara yang efektif dan efisien, dan mengantisipasi terjadinya resiko.

### 2.1.3 Tujuan Manajemen Keuangan

Tujuan utama manajemen keuangan adalah memaksimalkan kemakmuran para pemilik perusahaan atau para pemegang saham, tujuan tersebut diwujudkan dengan cara memaksimalkan harga saham perusahaan (Sjahrial, 2012).

Menurut Kamaludin dan Rini (2012), tujuan normatif dalam manajemen keuangan adalah memaksimalkan nilai perusahaan atau kemakmuran para pemegang saham. Untuk mewujudkan hal itu maka para manajer keuangan mesti menjalankan keputusan-keputusan investasi, keputusan pendanaan dan kebijakan deviden berdasarkan rasionalitas efisiensi.

Sedangkan tujuan manajemen keuangan menurut Musthafa (2017), adalah sebagai berikut:

1. Pendekatan keuntungan dan resiko
  - a) Laba yang maksimal, yaitu agar perusahaan memperoleh laba yang besar, sesuai dengan tujuan setiap perusahaan yang didirikan
  - b) Resiko yang minimal, adalah agar biaya operasional perusahaan diusahakan sekecil mungkin dengan jalan efisiensi
  - c) Untuk memperoleh laba yang maksimal dan resiko yang minimal adalah dengan cara melakukan pengawasan aliran dana.
2. Pendekatan likuiditas profitabilitas
  - a) Menjaga likuiditas dan profitabilitas
  - b) Likuiditas berarti manajer keuangan menjaga agar selalu tersedia uang kas untuk memenuhi kewajiban finansial dengan segera
  - c) Profitabilitas berarti manajer keuangan berusaha agar memperoleh laba perusahaan, terutama untuk jangka panjang.

Berdasarkan pendapat dari para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan dari manajemen keuangan adalah upaya untuk memaksimalkan laba dan meminimumkan resiko yang diharapkan akan meningkatkan nilai perusahaan dengan cara menjalankan keputusan-keputusan investasi, pendanaan, maupun deviden dari manajer keuangan perusahaan.

## 2.2 Laporan Keuangan

Laporan keuangan menurut Wijaya (2017) terbagi menjadi empat macam, yaitu:

1. Laporan posisi keuangan, yaitu laporan yang menggambarkan posisi keuangan dari perusahaan pada saat tertentu. Laporan posisi keuangan terbagi atas tiga unsur:
  - a. Aset, merupakan suatu bentuk sumber daya atau alokasi dana (investasi) perusahaan. Aset terbagi menjadi dua, yaitu:

- a) Aset lancar, yaitu aset yang bisa dikonversi menjadi kas dalam waktu kurang dari satu tahun. Seperti kas dan setara kas, investasi jangka pendek, piutang usaha, persediaan, beban dibayar dimuka, dan lain-lain.
- b) Aset tidak lancar, yaitu aset yang memberikan manfaat lebih dari satu tahun. Seperti investasi jangka panjang, aset tetap, dan aset tidak lancar lainnya.
- b. Liabilitas, merupakan utang perusahaan kepada pihak lain seperti pemasok ataupun kreditur yang wajib dilunasi perusahaan. Liabilitas dapat dibagi menjadi dua, yaitu:
  - a) Liabilitas jangka pendek, yaitu liabilitas perusahaan kepada pihak lain yang harus diselesaikan dalam waktu kurang dari satu tahun. Seperti, utang usaha, biaya yang masih harus dibayar, dan utang jangka pendek lainnya.
  - b) Liabilitas jangka panjang, yaitu liabilitas perusahaan kepada pihak lain yang jatuh temponya lebih dari satu tahun. Seperti, utang bank, utang obligasi dan utang jangka panjang lainnya
- c. Ekuitas, yang merupakan ekuitas yang ada pada pemegang saham. Ekuitas dapat meliputi tiga macam, yaitu modal saham, tambahan modal disetor, dan saldo laba.
- 2. Laporan laba rugi, adalah laporan yang menggambarkan hasil operasi perusahaan pada periode tertentu. Laporan laba rugi meliputi, transaksi penjualan netto, beban pokok penjualan, beban usaha, dan pendapatan (beban) lain-lain.
- 3. Laporan arus kas, yaitu adalah laporan yang menggambarkan kas masuk dan keluar dalam periode tertentu. Laporan arus kas berdasarkan sumber dan penggunaan dapat dibagi menjadi tiga, yaitu arus kas dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan
- 4. Laporan perubahan ekuitas, yaitu laporan yang menggambarkan rincian dari posisi ekuitas perusahaan dari suatu periode ke periode lainnya.

## 2.3 Struktur Modal

### 2.3.1 Pengertian Struktur Modal

Struktur modal perusahaan dapat berasal dari beberapa sumber, baik dari modal sendiri maupun utang perusahaan terhadap pihak lain atau dari luar. Struktur modal (*capital structure*) adalah perbandingan atau imbalan pendanaan jangka panjang perusahaan yang ditunjukkan oleh perbandingan hutang jangka panjang terhadap modal sendiri (Harjito dan Martono, 2012).

*”Capital structure is the proportion of debt and preference and equity share on a firm’s balance sheet.”* (Khan and Jain, 2007)

Menurut Robert (2011), *Capital structure refers to the sources of financing employed by the firm. These sources include debt, equity, and hybrid securities that a firm uses to finance its asset, operations, future growth.*

Sedangkan definisi struktur modal menurut Husnan dan Pudjiastuti (2012) merupakan perimbangan antara penggunaan modal pinjaman yang terdiri dari: utang jangka pendek yang bersifat permanen, utang jangka panjang dengan modal sendiri yang terdiri dari: saham preferen dan saham biasa.

Berdasarkan pendapat-pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa struktur modal merupakan perimbangan atau perbandingan hutang jangka panjang maupun hutang jangka pendek dengan modal sendiri maupun dana yang berasal dari pihak luar.

### 2.3.2 Menentukan Struktur Modal Optimal

“Pendanaan yang efisien akan terjadi bila perusahaan mempunyai struktur modal yang optimal.” (Harjito dan Martono, 2012).

Menurut Brigham dan Houston (2011) “Struktur modal optimal adalah struktur modal perusahaan yang akan memaksimalkan harga sahamnya.”

*“Optimum capital structure is the capital structure at which the weighted average cost of capital is minimum and thereby maximum value of the firm.”* Khan and Jain (2007).

Sedangkan menurut Husnan dan Pudjiastuti (2012) pimpinan perusahaan dalam hal ini manajer keuangan harus dapat mencari bauran pendanaan (financing mix) yang tepat agar tercapai struktur modal yang optimal yang secara langsung akan mempengaruhi nilai perusahaan.

Menurut Harjito dan Martono (2012) didalam pengaruh struktur modal yang optimal terhadap nilai yang optimal bagi perusahaan memiliki beberapa asumsi yang digunakan, yaitu:

1. Tidak ada pajak penghasilan
2. Tidak ada pertumbuhan laba
3. Pembayaran seluruh laba kepada pemegang saham yang berupa deviden
4. Perubahan struktur modal terjadi dengan menerbitkan obligasi dan membeli kembali saham biasa atau dengan menerbitkan saham biasa dan menarik obligasi.

Berdasarkan beberapa teori para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa untuk menentukan struktur modal optimal manajer perusahaan harus

mampu mengefisienkan dana dengan mencari bauran pendanaan yang paling tepat yang dinilai akan memaksimalkan nilai dari perusahaan.

### **2.3.3 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal**

Menurut Brigham dan Houston (2011), faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal diantaranya :

1. Resiko usaha, atau tingkat resiko yang inheren dalam operasional perusahaan jika perusahaan tidak menggunakan utang. Makin besar resiko usaha perusahaan, makin rendah rasio utang optimalnya
2. Posisi pajak perusahaan, merupakan salah satu alasan utama digunakannya utang adalah karena bunga merupakan pengurangan pajak, selanjutnya menurunkan biaya hutang efektif. Akan tetapi, jika sebagian besar laba suatu perusahaan telah dilindungi dari pajak oleh perlindungan pajak yang berasal dari penyusutan, maka bunga atas utang yang saat ini belum dilunasi atau kerugian pajak yang dibawa ke periode berikutnya.
3. Fleksibilitas keuangan, atau kemampuan untuk menghimpun modal dengan persyaratan yang wajar dalam kondisi yang buruk. Bendahara perusahaan tahu bahwa pasokan modal yang lancar dibutuhkan oleh operasi yang stabil. Oleh karena itu, dalam perekonomian yang sulit atau apabila perusahaan mengalami kesulitan operasi maka kemungkinan perusahaan tersebut memperoleh pinjaman dari investor relatif kecil, sehingga kondisi tersebut akan mempengaruhi struktur modal atau utang perusahaan
4. konservatisme atau keagresifan manajerial, beberapa manajer lebih agresif dibandingkan oleh manajer yang lain, sehingga mereka lebih bersedia untuk meningkatkan laba.

Sedangkan menurut Riyanto (2011) faktor-faktor utama yang mempengaruhi struktur modal adalah:

- a) Tingkat bunga
- b) Stabilitas dari *earning*
- c) Susunan dari aktiva
- d) Kadar resiko dari aktiva
- e) Besarnya jumlah modal yang dibutuhkan
- f) Sifat manajemen
- g) Besarnya suatu perusahaan

### **2.3.4 Teori Pendekatan Struktur Modal**

#### **1. Pendekatan Laba Bersih**

Menurut pendekatan ini dinyatakan bahwa laba bersih perusahaan berkaitan dengan struktur modalnya. Besar kecilnya laba



bersih sebagai salah satu unsur dari ekuitas akan mempengaruhi struktur modal. Menurut pendekatan ini, biaya hutang dan biaya saham biasa dapat di terapkan bagi perusahaan yang menggunakan hutang (*leverage*). Artinya, kedua biaya (biaya hutang dan saham biasa) dapat bernilai nol dikarenakan keduanya tidak bergantung pada jumlah hutang yang digunakan. Jika biaya hutang meningkat (tingkat bunga hutang naik), maka tingkat *return* yang diminta oleh pemegang saham akan meningkat karena risikonya meningkat. Kemudian, perubahan dalam nilai perusahaan bergantung pada pajak perusahaan dan struktur modal. Jika tanpa pajak, maka nilai perusahaan akan berubah saat struktur modal berubah. Perubahan struktur modal akan merubah besarnya biaya modal rata-rata. Dengan demikian, antara struktur modal dan biaya modal memiliki hubungan yang bertimbal balik.

## 2. Pendekatan Laba Operasi Bersih (Net Operating Income) Atau Noi

Asumsi pada pendekatan ini adalah investor memiliki reaksi yang berbeda terhadap penggunaan hutang perusahaan. Kemudian, pendekatan ini juga melihat bahwa modal rata-rata tertimbang bersifat konstan berapapun tingkat hutang yang digunakan oleh perusahaan. Maka, *pertama* diasumsikan biaya hutang konstan. *Kedua*, penggunaan hutang yang lebih besar oleh pemilik modal sendiri dilihat sebagai peningkatan risiko perusahaan. Artinya, jika perusahaan menggunakan hutang yang lebih besar, maka pemilik saham akan mendapatkan bagian laba yang semakin sedikit. Jadi, tingkat keuntungan yang disyaratkan oleh pemilik modal sendiri akan meningkat dikarenakan meningkatnya resiko perusahaan, akibatnya biaya modal rata-rata tertimbang akan berubah. Dalam pendekatan ini, *leverage* tidak berpengaruh kepada biaya modal rata-rata tertimbang atau jumlah nilai perusahaan. Oleh karena itu, struktur modal tidak penting jika asumsi tersebut benar.

Pendekatan laba operasi bersih dapat dianalisis dengan melihat ada atau tidaknya pajak yang dikenakan pada perusahaan. Pada saat tidak ada pajak, biaya modal individual tidak akan memberi pengaruh terhadap nilai perusahaan dan biaya modal rata-rata. Maka, nilai perusahaan akan berubah dikarenakan adanya pengaruh penghematan pajak. Semakin besar hutang, penghematan pajak juga akan semakin besar.

### 3. Pecking Order Theory

Teori ini mendasar pada informasi asimetrik (*asymmetric information*), yaitu manajemen mempunyai informasi yang lebih banyak (tentang prospek, risiko dan nilai perusahaan) daripada pemodal publik. Manajemen memiliki informasi yang lebih banyak daripada pemodal karena mereka yang mengambil keputusan-keputusan keuangan, menyusun berbagai rencana perusahaan, dan sebagainya. Kondisi tersebut dapat dilihat dari reaksi harga saham pada saat manajemen menginformasikan sesuatu (seperti peningkatan pembayaran deviden).

Dinamakan *pecking order theory*, dikarenakan informasi asimetrik ini mempengaruhi pilihan antara sumber dana internal (dana operasi perusahaan) atau dana eksternal (antara penerbitan hutang baru atau ekuitas baru). Teori ini juga menjelaskan mengapa perusahaan akan menentukan hirarki sumber dana yang paling diminati. Sesuai dengan teori ini maka investasi akan dibiayai dengan dana internal terlebih dahulu (laba ditahan), kemudian diikuti penerbitan hutang baru sampai kepada penerbitan ekuitas baru.

### 4. Pendekatan Tradisional

Pada pendekatan tradisional ini diasumsikan bahwa terjadi perubahan struktur modal yang optimal dan peningkatan nilai total perusahaan melalui penggunaan *financial leverage* (hutang dibagi modal sendiri). Kemudian pendekatan ini menyatakan bahwa suatu jumlah tambahan hutang yang relatif tidak besar tidak akan meningkatkan resiko yang signifikan kepada pemegang saham biasa atau pemberi kredit. Akan tetapi, jika persentase tambahan hutang melebihi jumlah tertentu, maka kedua biaya saham biasa dan hutang akan meningkat. Kenaikkan hutang tersebut akan mengurangi kelebihan *return* yang diperoleh dikarenakan penggunaan hutang tersebut. Nilai perusahaan juga akan naik sampai dengan mencapai titik maksimum, lalu nilai perusahaan akan turun kembali apabila hutang ditingkatkan terus.

### 5. Teori MM 1958

Sebuah studi di Amerika dilakukan oleh Modigliani dan Miller (1958) menyatakan bahwa struktur modal tidak menentukan nilai dari sebuah perusahaan, penelitian tersebut didasari asumsi pasar modal sempurna yang tidak mengenal adanya pajak, biaya transaksi, dan investor memiliki ekspektasi yang sama terhadap *return* dan *risk* perusahaan. Kemudian tahun 1963 Modigliani dan Miller melakukan penelitian lanjutan dengan asumsi yang dilonggarkan dengan

pertimbangan adanya pajak penghasilan. Yang berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini hasilnya adalah tingkat hutang berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan yang dikarenakan pendanaan utang menimbulkan beban bunga yang berfungsi sebagai pelindung dari pajak (*tax shield*).

## 6. Teori Agensi

Menurut pendekatan ini difokuskan mengenai dua cara penyelesaian masalah agensi yaitu bergabung dengan pembagian menanggung resiko dan pengawasan. Jika kedua belah pihak (pemilik dan manajer) sama-sama menanggung risiko yang sama banyak, maka kepentingan manajer pada hakekatnya juga kepentingan diri pemilik. Dalam artian, tindakan yang dilakukan oleh manajer hanya untuk kepentingan pemegang saham. Oleh karena itu, kontrak antara pemilik dan manajer akan berlaku efektif karena seorang manajer yang rasional secara ekonomi akan bertindak untuk kepentingan pemilik.

### 2.3.5 Rasio Struktur Modal

#### 2.3.5.1 *Debt to Asset Ratio* (DAR)

Rasio utang terhadap aset merupakan rasio yang digunakan dalam mengukur perbandingan total hutang dengan aset, mengukur seberapa besar aset dibiayai oleh hutang. Penggunaan aset dimaksudkan untuk meningkatkan keuntungan potensi bagi pemegang saham. Namun, perusahaan dengan hutang yang cukup besar akan mengalami kesulitan dalam memenuhi utang perusahaan.

Menurut Brigham dan Houston (2010) mengatakan bahwa “*Debt To Asset Ratio* merupakan rasio perbandingan total hutang yakni hutang lancar dan hutang jangka panjang terhadap total aset yang dimiliki perusahaan.”

*According to Aragon (1989), total debt to total assets. This is computed by dividing the total debt or liabilities of the business by the total assets. This ratio is also commonly known as the debt ratio. It shows the portion of the total assets financed by the creditors. Brendle's total debt ratio increased slightly during 1987 but still remained somewhat lower than the industry average.*

Kemudian Agtarap dan Juan (2007) berpendapat bahwa, *total debts to total assets ratio show the share of the creditors to the total assets of business. Owners must have more stake than creditors in the assets of the business.*

Rumus *Debt to Asset Ratio*, adalah:

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Asset}}$$

Dapat disimpulkan bahwa *Debt to Asset Ratio* (DAR) adalah rasio yang mengukur besar jumlah aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang. Semakin tinggi rasio ini, maka semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan untuk investasi pada aktiva untuk menghasilkan laba bagi perusahaan.

### 2.3.5.2 *Debt to Equity Ratio* (DER)

Membandingkan antara jumlah kewajiban dengan jumlah modal yang dimiliki perusahaan untuk mengetahui tingkat perbandingan antara dana yang berasal dari luar atau berasal dari pemilik perusahaan. Rasio ini dikenal sebagai *Debt to Equity Ratio* (rasio utang terhadap modal).

Menurut Krantz (2016), *the debt-to-equity ratio is one of the most basic measures of a company's debt load. It tells you, at a glance, how a company's pile of debt compares with the amount of money it has raised from stock investors. The higher the number, the more loaded it is with debt relative to stock.*

*According to Periasamy (2009) Debt equity ratio is calculated to ascertain the firm's obligations to creditors in relation to funds invested by the owners. The ideal debt equity ratio 1:1. Higher the ratio greater will be the risk to the creditors and this indicate too much dependence on long-term debts. It also shows the firm's bussiness position is solvent. On the contrary, a lower ratio external liabilities to owner recorded claims.*

Adapun menurut Sartono (2011), semakin tinggi DER menunjukkan komposisi total hutang (jangka panjang dan jangka pendek) semakin besar perbandingan total modal sendiri, sehingga dampaknya semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar.

Sedangkan menurut Harahap (2008), menyatakan bahwa semakin kecil rasio hutang modal makan semakin baik dan untuk keamanan pihak luar rasio terbaik jika jumlah modal lebih besar dari jumlah hutang atau minimal sama.

Rumus *Debt to Equity Ratio*, adalah:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}}$$

Berdasarkan pendapat dari para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa *Debt To Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas atau modal sendiri. Menggambarkan perusahaan dalam kemampuan mengelola hutang dalam memperoleh keuntungan dibandingkan dengan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini maka semakin beresiko terhadap beban perusahaan.

## 2.4 Profitabilitas

### 2.4.1 Pengertian Profitabilitas

Perusahaan yang memiliki profit yang banyak cenderung menggunakan hutang yang relatif kecil karena perusahaan mempunyai dana internal yang besar, dan perusahaan yang memiliki profit yang sedikit akan menggunakan hutang yang besar jika perusahaan tersebut tidak memiliki dana internal yang besar. Profitabilitas perusahaan dapat diukur dengan rasio antara lain: *Gross Profit Margin, Net Profit Margin, Operating Profit Margin, Return On Assets, Return On Equity, Return On Investment, Return On Sale, Earning Power, Earning Per Share*, dan Rentabilitas Ekonomi. Dalam penelitian ini profitabilitas diukur dengan ROA, ROE, dan EPS.

Menurut Tampubolon (2013) rasio profitabilitas tergantung dari informasi akuntansi yang diambil dari laporan keuangan, maka profitabilitas dalam konteks analisis rasio adalah untuk mengukur pendapatan menurut laporan laba rugi dengan nilai buku investasi.

*“Profitability ratio measure how well thw firm is using it’s resources to generate profit and how effeciently it being manage.”* (McDaniel, 2008)

Sedangkan Basley and Brigham (2015) berpendapat bahwa, *profitability is the net result of a number of policies and decisions. The ratios examined thus far provide some information about the way the firm is operating, but the profitability ratios show the combined effect of liquidity management, asset management, and debt management on operating result.*

Adapun menurut Gitman dan Zutter (2016), menjelaskan profitabilitas sebagai berikut :

*“Profitability is the relationship between revenues and cost generated by using the firm’s asset both current and fixed in produktive activities.”*

Dari teori diatas dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas adalah rasio yang memberikan beberapa informasi tentang cara perusahaan beroperasi, menghitung kemampuan pada perusahaan dalam mendapatkan suatu keuntungan yang diperoleh dari laporan laba rugi dengan nilai buku investasi suatu perusahaan untuk kelangsungan pendanaan perusahaan di masa mendatang.

#### 2.4.2 Rasio Profitabilitas

Menurut Sudana (2011), cara untuk mengukur rasio profitabilitas adalah dengan :

1. *Return On Assets (ROA)*

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Semakin tinggi ROA, maka semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang besar, dan juga sebaliknya

2. *Profit Margin Ratio*

*Profit Margin Ratio* adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan penjualan yang dicapai perusahaan.

*Profit Margin Ratio* dapat dibagi menjadi:

- a. *Net Profit Margin*
- b. *Operating Profit Margin*
- c. *Gross Profit Margin*

3. *Basic Earning Power*

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba sebelum bunga dan pajak dengan menggunakan total aktiva yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi rasio ini, maka semakin efektif dan efisien pengelolaan seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba sebelum bunga dan pajak

4. *Return On Equity (ROE)*

ROE menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan.

Sedangkan menurut Zulfikar (2016), untuk mengukur profitabilitas dapat menggunakan rasio sebagai berikut:

1. GPM, digunakan untuk menilai seberapa efisien, diukur dari penjualannya, sebuah perusahaan memanfaatkan manufakturnya
2. OPM, margin ini mengukur tingkat keuntungan perusahaan dari kegiatan operasi utamanya

3. PPM, margin ini sebetulnya tidak berbeda dengan OPM, tujuannya sama-sama melihat seberapa efisien manajemen melaksanakan kegiatan operasionalnya diukur dari penjualannya
4. NPM, seperti namanya margin ini menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mencetak laba bersih-laba tingkat akhir
5. ROA, rasio ini menunjukkan seberapa menguntungkan sebuah perusahaan diukur dari total investasinya
6. ROE, mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang tersedia untuk pemegang saham
7. EPS, mengukur porsi dari laba perusahaan yang dapat dialokasikan ke setiap lembar saham yang beredar.

Dari uraian diatas, metode pengukuran profitabilitas yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah *Return On Asset* ( ROA) *Return On Equity* ( ROE) dan Laba Perlembar saham (EPS).

#### **2.4.2.1 Return On Asset (ROA)**

*Return On Asset* (ROA) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan dari setiap rupiah asset, karena asset cenderung sering berubah dari setiap periodenya, rasio ini menilai seberapa efisien perusahaan dalam memanfaatkan aktivitya dalam kegiatan operasional perusahaannya.

*“Return On Assets (ROA) the profitability ratio is measured in term of the relationship between net profits and assets.”* (Khan and Jain, 2007)

Menurut Sudana (2011) Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Semakin tinggi ROA, maka semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang besar, dan juga sebaliknya.

*According to Palat (2016) The first ratio one should check is the return on assets. This is an extremely important indicators as it would help the investor determine: a) Whether the company has earned a reasonable return on its sales. b) whether the cost of the company’s assets have been effectively and effectively used, and c) Whether the cost of the compan’s borrowings are too high. This ratio should be used to compare the performaces of a company with other companies within the same industry, and with previous years. It could also be used to project the performance of future years.*

Sedangkan menurut Muhardi (2013), merupakan penilaian profitabilitas atau total aset dengan cara membandingkan laba setelah pajak dengan rata-rata total aktiva.

Rumus *Return On Asset*, adalah:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Earning After tax}}{\text{Asset}} \times 100\%$$

Berdasarkan teori tersebut dapat disimpulkan bahwa *Return On Asset* merupakan rasio yang mengukur apakah perusahaan dapat memanfaatkan aktiva secara efisien dalam menghasilkan keuntungan setelah pajak dengan cara membandingkan laba setelah pajak dengan total aktiva perusahaan.

#### 2.4.2.2 *Return On Equity (ROE)*

*Return On Equity* adalah salah satu rasio pengukuran untuk menilai kinerja keuangan perusahaan. Rasio ini menunjukkan kesuksesan manajemen dalam memaksimalkan pengembalian pada pemegang saham.

Menurut Brigham dan Houtson (2010), hasil pengembalian ekuitas atau *return on equity* atau rentabilitas modal sendiri, merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Makin tinggi rasio ini, makin baik. Artinya, posisi pemilik perusahaan makin kuat, demikian pula sebaliknya

*According to Krantz (2016), for many investors, the most important ratio to pay attention to is return on equity, or ROE. This measure tells you how much profit the company is generating from money entrusted to it from investors. Don't assume that just because a company has a higher ROE than another, it's a better company. A company's ROE may be depressed because it has a large investment in assets. Those assets might give the company an edge over rivals in the long run. That's why it's best to compare one company's ROE to another's, in the same industry.*

Menurut Fabozzi dan Peterson (2009) "*The return on equity is the ratio of the net income shareholders receive to their equity in the stock.*"

Rumus *Return On Equity*, adalah:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Equity}} \times 100\%$$



Berdasarkan beberapa teori diatas dapat disimpulkan bahwa *Return On Equity* (ROE) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari modal sendiri, sehingga mengefisiensi penggunaan modal sendiri.

#### 2.4.2.3 *Earning Per Share* (EPS)

*Earning Per Share* merupakan komponen penting yang harus diperhatikan dalam melakukan analisis perusahaan. Dalam pengambilan keputusan yang berhubungan dengan saham, investor harus melakukannya secara teliti dan akurat untuk meminimalkan resiko dan membantu para investor untuk mendapatkan keuntungan yang wajar, dikarenakan pada pasar modal investasi merupakan hal yang cukup beresiko tinggi.

Rasio Laba Perlembar Saham (*earning per share*) atau disebut juga rasio nilai buku, merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Rasio yang rendah berarti manajemen belum berhasil untuk memuaskan pemegang saham. Sebaliknya, dengan rasio yang tinggi, maka kesejahteraan pemegang saham meningkat, dengan pengertian lain bahwa tingkat pengembalian yang tinggi (Brigham dan Houtson, 2010).

Menurut Lasher (2016), *In everyday finance, EPS is a key in determining the value stock. Investors decide how much they're willing to pay for share based in large part on the issuing companies EPS. A growing EPS is very positive sign, while one that's stagnant or declining can lead to depressed stock price. Indeed, EPS is so important that it and the related price earning ratio are the first things investors look at when studying potential investment.*

*According to Banerjee (2015), Earnings per share it is an indicator of the profitability of investment from the point of view of shareholders. The earnings per share is considered to be one of the important tools in financing decisions. The higher the EPS, the more profitable.*

Sedangkan menurut Tandelilin (2010), perbandingan antara jumlah *earning* (dalam hal ini laba bersih yang siap dibagikan bagi pemegang saham) dengan jumlah lembar saham perusahaan akan diperoleh komponen *earning per share* (EPS). Bagi para investor, informasi EPS merupakan informasi yang dianggap paling mendasar dan berguna, karena bisa menggambarkan prospek *earning* perusahaan dimasa depan.

Rumus *Earning Per Share*, adalah:

$$Earning\ Per\ Share = \frac{Earning\ After\ Tax}{Number\ of\ Equity\ Shares\ Outstanding}$$

Berdasarkan pernyataan menurut para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa rasio EPS adalah rasio untuk mengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam mendapat keuntungan bagi pemegang saham yang diperoleh dari laba per lembar saham. Penggunaan rumus EPS dinilai akan lebih bermanfaat jika dibandingkan dengan periode-periode sebelumnya. Semakin tinggi rasio ini, maka kesejahteraan pemegang saham akan meningkat.

## 2.5 Nilai Perusahaan

Dalam pengambilan keputusan keuangan suatu perusahaan perlu menentukan dahulu suatu tujuan yang akan dicapai. Tentunya dalam keputusan keuangan tersebut yang diputuskan secara tepat dapat memaksimalkan nilai perusahaan.

Pengertian nilai perusahaan menurut Sartono (2010), nilai perusahaan adalah nilai jual sebuah perusahaan sebagai suatu bisnis yang sedang beroperasi. Adanya kelebihan nilai jual di atas nilai likuidasi adalah nilai dari organisasi manajemen yang menjalankan perusahaan itu.

*“Corporate value which is the present of expected free cash flow, discounted at a weighted average cost of capital.”* (Brigham and Ehrhardt, 2014)

Sedangkan menurut Husnan dan Pudjiastuti (2015), yang menyatakan bahwa nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual, semakin tinggi nilai perusahaan maka semakin besar kemampuan yang akan diterima oleh pemilik perusahaan.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa nilai perusahaan adalah harga atau nilai dari suatu perusahaan yang bersedia dibayar oleh pembeli atas perusahaan sebagai suatu bisnis yang sedang beroperasi, dimana tingginya nilai sebuah perusahaan menandakan besarnya kemampuan yang akan diterima pemilik perusahaan.

### 2.5.1 Rasio Nilai Perusahaan

Pengukuran nilai perusahaan menurut Weston dan Copeland (2008) dalam rasio penilaian perusahaan terdiri dari:

1. *Price Earning Ratio* (PER)

Rasio PER menggambarkan banyaknya pengaruh yang timbul yang kadang membuat penafsiran menjadi sulit. Semakin tinggi resiko, maka semakin tinggi faktor diskonto, dan semakin rendah rasio PER. Rasio ini juga menggambarkan apresiasi pasar terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

2. *Price To Book Value* (PBV)

Rasio ini mengukur nilai yang diberikan pasar keuangan pada manajemen dan organisasi perusahaan sebagai sebuah perusahaan yang terus tumbuh

3. Rasio Tobin's Q

Rasio Tobin's Q adalah rasio alternatif untuk mengukur nilai perusahaan. Rasio ini merupakan konsep yang berharga karena menunjukkan estimasi pasar keuangan saat ini tentang nilai hasil pengembalian dari setiap dolar pada investasi. Menurut Smithers dan Wright (2007), Tobin's Q dihitung dengan cara membandingkan rasio nilai pasar saham perusahaan dengan nilai buku ekuitas.

Dari uraian diatas, metode pengukuran nilai perusahaan yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah *Price To Book Value* (PBV).

#### 2.5.1.1 *Price To Book Value* (PBV)

Investor memandang baik sebuah perusahaan dijual dengan PBV yang tinggi yang artinya PBV mencerminkan suatu harga dari suatu perusahaan ketika perusahaan tersebut akan dibeli oleh investor.

Menurut Brigham dan Houtson (2011), *Price To Book Value* (PBV) mengukur nilai yang diberikan pasar keuangan kepada manajemen dan organisasi perusahaan sebagai sebuah perusahaan yang terus tumbuh. Rasio ini merupakan perbandingan antara harga pasar saham dengan nilai buku per lembar saham.

*“A price book ratio is measured as the market value of a company's equity issued divided by its book value of equity.”* (Bhalla, 2013)

*According to Jones (2009), Price to book value is calculated as the ratio of price to stockholders equity as measured on the balance sheet. Book values have the advantages and disadvantages of accounting*

numbers. If value of this ratio is 1.0, the market price is equal to the accounting (book) value. If the ratio is less than 1.0, price is less than book value.

Sedangkan menurut Husnan dan Pudjiastuti (2015) *Price To Book Value* (PBV) merupakan perbandingan antara harga pasar dan nilai buku saham. Untuk perusahaan-perusahaan yang berjalan dengan baik, umumnya rasio ini mencapai diatas satu, yang menunjukkan bahwa nilai pasar saham lebih besar dari nilai bukunya. Semakin besar rasio PBV semakin tinggi perusahaan dinilai oleh para pemodal relatif dibandingkan dengan dana yang telah ditanamkan di perusahaan.

Adapun menurut Sartono (2010) yang menyatakan bahwa nilai perusahaan adalah nilai jual sebuah perusahaan sebagai suatu bisnis yang sedang beroperasi. Adanya kelebihan nilai jual atas nilai likuiditas adalah nilai dari organisasi manajemen yang menjalankan perusahaan itu.

Rumus *Price To Book Value*, adalah:

$$Price\ To\ Book\ Value = \frac{Market\ Price\ Per\ Share}{Book\ Value\ Per\ Share}$$

Berdasarkan pendapat para ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa *Price To Book Value* (PBV) merupakan rasio yang menggambarkan besarnya pasar menghargai nilai buku dari perusahaan, dimana investor akan memberi indikasi pandangan mengenai suatu perusahaan. Oleh karena itu, semakin tinggi PBV maka menandakan bahwa nilai perusahaan akan tinggi sehingga meningkatkan kemakmuran para pemegang saham maupun pengelola perusahaan.

## 2.6 Penelitian Terdahulu dan Kerangka Pemikiran

### 2.6.1 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Variabel	Metode dan Hasil Penelitian	Publikasi
1.	Budi Setyadi dan Edhi Asmirantho (2015)	Effect Of Capital Structure, Profitability and Company Growth To Firm's Value On The Sub Sector Transportation Listed in Indonesia Stock	<b>Independen :</b> DAR, DER, ROE, ROA, Growth  <b>Dependen :</b> PBV	<b>Metode :</b> Analisis Regresi Linear Berganda (Multiple Linear Regression Analysis)  <b>Hasil Penelitian :</b> Result F test shows that simultaneously DAR, DER, ROE,	Academia.edu, 2015  Universitas Pakuan

No	Peneliti	Judul	Variabel	Metode dan Hasil Penelitian	Publikasi
		Exchange		ROA and Growth has significant effect on Firm's Value. While t-test show that partially DER, ROE, and Asset growth has significant positive effect on the Firm's Value, DAR has negative effect on the Firm's Value, and ROA has no significant effect on Firm's Value	
2.	S Muhamad Rizki dan Edhi Asmirantho	The Effect Of Capital Structure, Profitability and Exchange Rate On Firm Value In Sub Sector Whole Shale (Durable and Non Durable) Good Go Public In Indonesia	<b>Independen:</b> DAR, DER, NPM, ROA, and Exchange Rate  <b>Dependen:</b> PBV	<b>Metode:</b> Analisis Regresi Linear Berganda (Multiple Linear Regression Analysis)  <b>Hasil Penelitian:</b> T test shows that DAR, DER, ROA, and the exchange rate no effect on the value of the company, but NPM has significant effect on the value of the company. F test shows that the DAR, DER, NPM, ROA and exchange rate are simultaneously or jointly affect the value of the company (PBV)	Academia.edu  Universitas Pakuan
3.	Suhaila Hilal dan Siti Maimunah (2014)	Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Kebijakan Deviden, dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Nilai Perusahaan	<b>Independen:</b> CAPBVA, DER, dan DPR  <b>Dependen:</b> PBV	<b>Metode:</b> Analisis Linear Berganda  <b>Hasil:</b> Secara simultan CAPBVA, DER dan DPR berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Secara Parsial CAPBVA berpengaruh negatif	Jurnal Ilmiah Manajemen dan Akuntansi Fakultas Ekonomi (JIMAFE) Vol semester II 2014 ISSN: 2502-4159  Universitas

No	Peneliti	Judul	Variabel	Metode dan Hasil Penelitian	Publikasi
				terhadap PBV, DER berpengaruh positif terhadap PBV, dan DPR tidak berpengaruh terhadap PBV	Pakuan
4.	Nur Azizah Amelda, Arief Tri Hardiyanto, dan May Mulyaningsih (2019)	Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada PT Jasa Marga (Persero) Tbk Tahun 2010-2017	<b>Independen:</b> DER dan ROE  <b>Dependen:</b> PBV	<b>Metode:</b> Analisis Linear Berganda  <b>Hasil:</b> Secara simultan DER dan ROE bersama-sama berpengaruh terhadap PBV. Secara Parsial DER dan ROE berpengaruh positif terhadap PBV	Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi (JIAFE) ISSN: 2502-4159  Universitas Pakuan
5.	Gilang Ramadhan	Pengaruh Deviden dan Tingkat Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015	<b>Independen:</b> DPR dan ROA  <b>Dependen:</b> PBV	<b>Metode:</b> Analisis Linear Berganda  <b>Hasil:</b> Secara simultan DPR dan ROA secara bersama-sama berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Secara Parsial DPR dan ROA berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan	Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi (JIAFE) ISSN: 2502-4159  Universitas Pakuan
6.	Indah Eva Ambarwati dan Daniel Sugama Stephanus (2014)	Struktur Kepemilikan, Kebijakan Deviden, dan Leverage Sebagai Determinan Atas Nilai Perusahaan	<b>Independen :</b> INST, DPR, DPS, DER, LTDR, LTDER, DAR, TIER,  <b>Dependen :</b> PBV	<b>Metode :</b> Analisis Regresi Linear Berganda  <b>Hasil Penelitian :</b> Variabel INST, INSD, DPR, DPS, DR, DER, LTDR, LTDER, dan TIER berpengaruh signifikan secara simultan bersama-sama terhadap nilai perusahaan (PBV). Variabel DER, DAR	Jurnal Akuntansi Multipadadigma, Vol. 5, No.2, Agustus 2014, pISSN 2086-7603, eISSN 2089-5879)  Universitas Ma Chung Malang

No	Peneliti	Judul	Variabel	Metode dan Hasil Penelitian	Publikasi
				dan LTDR berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan (PBV)	
7.	Pt Indah Purnama Sari dan Nyoman Abundanti	Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan dan <i>Leverage</i> Terhadap Profitabilitas dan Nilai Perusahaan	<b>Independen :</b> <i>Growth</i> dan DAR  <b>Dependen :</b> ROA dan PBV	<b>Metode :</b> Teknik Analisis Jalur ( <i>path analysis</i> )  <b>Hasil Penelitian :</b> <i>Growth</i> berpengaruh positif signifikan terhadap ROA dan PBV. DAR berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA dan PBV. Sedangkan ROA berpengaruh positif signifikan terhadap PBV	Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Udayana
8.	Evelina Simatupang, Darwin Lie, Jugi, dan Ernest Grace (2016)	Pengaruh Profitabilitas dan Kebijakan Deviden Terhadap Nilai Perusahaan Pada PT Astra Otoparts, Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)	<b>Independen :</b> ROE, DPR  <b>Dependen :</b> PBV	<b>Metode :</b> Analisis Regresi Linear Berganda  <b>Hasil Penelitian :</b> ROE secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap PBV, sedangkan DPR secara parsial berpengaruh signifikan terhadap PBV. ROE dan DPR secara simultan berpengaruh signifikan terhadap PBV	Jurnal SULTANIST, Vol.4 No.1 Desember 2016, ISSN: 2338-4328
9.	Tito Perdana Putra, M. Chabachib, Mulyo Haryanto, dan Irine Rini Demi Pangestuti (2007)	Pengaruh Kinerja Keuangan dan Beta Saham Terhadap <i>Price to Book Value</i> (Studi Pada Perusahaan Real Estate dan Properti Yang Listed Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun	<b>Independen :</b> ROA, DER, EPS, Beta Saham, DPR  <b>Dependen :</b> PBV	<b>Metode :</b> Analisis Regresi Linear Berganda  <b>Hasil Penelitian :</b> Variabel DER dan EPS secara parsial berpengaruh signifikan positif terhadap PBV. ROA, Beta Saham, dan	Jurnal Studi Manajemen dan Organisasi, Vol. 4 No. 2, Juli 2007.  Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomika

No	Peneliti	Judul	Variabel	Metode dan Hasil Penelitian	Publikasi
		2004-2006)		DPR tidak berpengaruh signifikan terhadap PBV	dan Bisnis, Universitas Diponegoro
10.	Lara Monica, Muchide dan Uzair Achmadi (2017)	Struktur Modal dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan	<b>Independen :</b> DER, EPS,  <b>Dependen :</b> PBV	<b>Metode :</b> Asumsi Klasik  <b>Hasil Penelitian :</b> DER tidak berpengaruh langsung negatif signifikan terhadap PBV. EPS berpengaruh langsung positif signifikan terhadap PBV	Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Vol. 1 No.2, September 2017, pISSN 2549-5658 eISSN 2549-7243  Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. HAMKA
11.	Tri Marlina	Pengaruh <i>Earning Per Share, Return On Equity, Debt to Equity Ratio</i> dan <i>Size</i> Terhadap <i>Price To Book Value</i>	<b>Independen :</b> EPS, ROE, DER, <i>Size</i>  <b>Dependen :</b> PBV	<b>Metode :</b> Analisis Linier Berganda  <b>Hasil Penelitian :</b> Secara parsial EPS, ROE dan <i>Size</i> berpengaruh positif signifikan terhadap PBV, DER berpengaruh negatif signifikan terhadap PBV. Secara simultan <i>Earning Per Share, Return On Equity, Debt to Equity Ratio</i> dan <i>Size</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>Price To Book Value</i>	Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan, volume 1, No.1, p.599-72. ISSN: 2337-7852  Universitas Kesatuan
12.	Bulan Oktorima (2017)	Pengaruh profitabilitas, Likuiditas dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris PT Mayora Indah, Tbk Tahun 2011-2015)	<b>Independen :</b> ROA, CR, DER  <b>Dependen :</b> PBV	<b>Metode :</b> Analisis Linear Berganda  <b>Hasil Penelitian :</b> Secara parsial ROA, CR, dan DER tidak berpengaruh terhadap PBV. Sedangkan secara simultan ROA, CR, dan DER berpengaruh terhadap	Jurnal Sekuritas, Vol. 1 No.1 September 2017. ISSN: 2581-2696



No	Peneliti	Judul	Variabel	Metode dan Hasil Penelitian	Publikasi
				PBV.	
13.	Gisela Prisilia (2013)	Analisis Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas dan Rentabilitas Terhadap Nilai Perusahaan BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	<b>Independen :</b> QR, DER, DAR, NPM  <b>Dependen :</b> PBV	<b>Metode :</b> Analisis Linear Berganda  <b>Hasil Penelitian :</b> Secara parsial QR, DER, dan NPM berpengaruh positif terhadap PBV, dan DAR berpengaruh negatif terhadap PBV. Secara simultan QR, DER, DAR, dan NPM berpengaruh terhadap PBV.	Jurnal EMBA, Vol.1 No.3 September 2013, p.252-256. ISSN: 2303-1174
14.	Nyoman Wedana Adiputra (2014)	Pengaruh Faktor Fundamental Pada Nilai Perusahaan Sektor Telekomunikasi Di Bursa Efek Indonesia	<b>Independen :</b> ROA, ROE, EPS, Pertumbuhan Perusahaan, DER  <b>Dependen :</b> PBV	<b>Metode :</b> Analisis Linear Berganda  <b>Hasil Penelitian :</b> ROA, ROE, dan Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. EPS dan DER tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan	E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. Vol.8 No.3 tahun 2014. ISSN: 23028556  Universitas Udayana

## 2.6.2 Kerangka Pemikiran

### 1. Pengaruh *Debt to Asset Ratio* Terhadap *Price to Book Value*

*Debt to Asset Ratio* adalah rasio yang mengukur besar jumlah aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang. Semakin tinggi rasio ini, maka semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan untuk investasi pada aktiva untuk menghasilkan laba bagi perusahaan. Dengan kata lain, jika DAR tinggi maka modal dari utang semakin besar dipakai untuk menghasilkan keuntungan perusahaan.

*Debt to Asset Ratio* mengukur seberapa besar jumlah keseluruhan kebutuhan dan perusahaan. Jika DAR rendah maka dana perusahaan sedikit dibiayai oleh hutang sehingga akan berpengaruh terhadap peningkatan nilai perusahaan.

Hal tersebut didukung oleh penelitian Indah Eva Ambarwati dan Daniel Sugama Stephanus (2014) menyatakan *Debt to Asset Ratio* berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan (PBV). Sedangkan hasil penelitian Budi Setyadi dan Edhi Asmirantho (2015) menyatakan *Debt to Asset Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Price to Book Value*. Adapun hasil penelitian Pt Indah Purnama Sari dan Nyoman Abundanti dan penelitian Gisela Prisilia (2013) menyatakan *Debt to Asset Ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap *Price to Book Value*.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka peneliti merumuskan hipotesis, sebagai berikut:

$H_1$ : *Debt to Asset Ratio* (DAR) berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan

## **2. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Price to Book Value***

*Debt to Equity Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas atau modal sendiri. *Debt to Equity Ratio* menggambarkan perusahaan dalam kemampuan mengelola hutang dalam memperoleh keuntungan dibandingkan dengan modal sendiri.

Semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* maka semakin beresiko terhadap beban perusahaan, dan semakin tinggi resiko kebangkrutan perusahaan. Jika DER tinggi berarti perusahaan tidak mampu mengelola utangnya dalam memperoleh keuntungan dan tidak mampu melunasi kembali utangnya atau kewajiban dalam jangka panjang.

Hal tersebut didukung oleh penelitian Indah Eva Ambarwati dan Daniel Sugama Stephanus (2014) menyatakan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan secara parsial dan simultan terhadap *Price to Book Value*. Sedangkan penelitian menurut Lara Monica, Muchide dan Uzair Achmadi (2017) dan penelitian menurut Tria Marlina yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap *Price to Book Value*.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka peneliti merumuskan hipotesis, sebagai berikut:

$H_2$ : *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan

## **3. Pengaruh *Return On Asset* Terhadap *Price to Book Value***

*Return On Asset* merupakan rasio yang mengukur apakah perusahaan dapat memanfaatkan aktiva secara efisien dalam menghasilkan keuntungan

setelah pajak dengan cara membandingkan laba setelah pajak dengan total aktiva perusahaan.

Tingkat ROA yang tinggi maka akan meningkatkan keuntungan yang didapat, karena jika dikaitkan dengan saham ROA yang tinggi juga akan menaikkan harga saham.

”Semakin tinggi ROA, maka semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang besar, dan juga sebaliknya.” (Sudana, 2011).

Hal tersebut didukung oleh penelitian Budi Setiyadi dan Edhi Asmirantho (2015) menyatakan *Return On Asset* secara berpengaruh signifikan terhadap *Price to Book Value*. Sedangkan menurut penelitian Pt Indah Purnama Sari dan Nyoman Abundanti (2015) dan penelitian menurut Gilang Ramadhan yang menyatakan *Return On Asset* berpengaruh positif signifikan terhadap *Price to Book Value*.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, maka peneliti merumuskan hipotesis, sebagai berikut:

$H_3$ : *Return On Asset* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

#### **4. Pengaruh *Return On Equity* Terhadap *Price to Book Value***

*Return On Equity* (ROE) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari modal sendiri, sehingga mengefisiensi penggunaan modal sendiri.

Makin tinggi rasio ini, makin baik. Artinya, posisi pemilik perusahaan makin kuat, demikian pula sebaliknya. ROE yang tinggi akan menarik investor dikarenakan tingkat pengembalian yang akan didapat oleh investor tersebut akan semakin besar.

Hal tersebut didukung oleh penelitian Budi Setiyadi dan Edhi Asmirantho (2015), Nur Azizah Amelda, Arief Tri Hardiyanto dan May Mulyaningsih (2019) dan menurut penelitian Tri Marlina yang menyatakan *Return On Equity* berpengaruh positif signifikan terhadap *Price to Book Value*.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka peneliti merumuskan hipotesis, sebagai berikut:

$H_4$ : *Return On Equity* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

#### **5. Pengaruh *Earning Per Share* Terhadap *Price to Book Value***

EPS adalah rasio untuk mengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam mendapat keuntungan bagi pemegang saham yang diperoleh dari laba per lembar saham, laba yang dapat dihasilkan dari setiap lembar saham yang

mampu dihasilkan oleh perusahaan untuk investor. Penggunaan rumus *EPS* dinilai akan lebih bermanfaat jika dibandingkan dengan periode-periode sebelumnya. Semakin tinggi rasio ini, maka kesejahteraan pemegang saham akan meningkat.

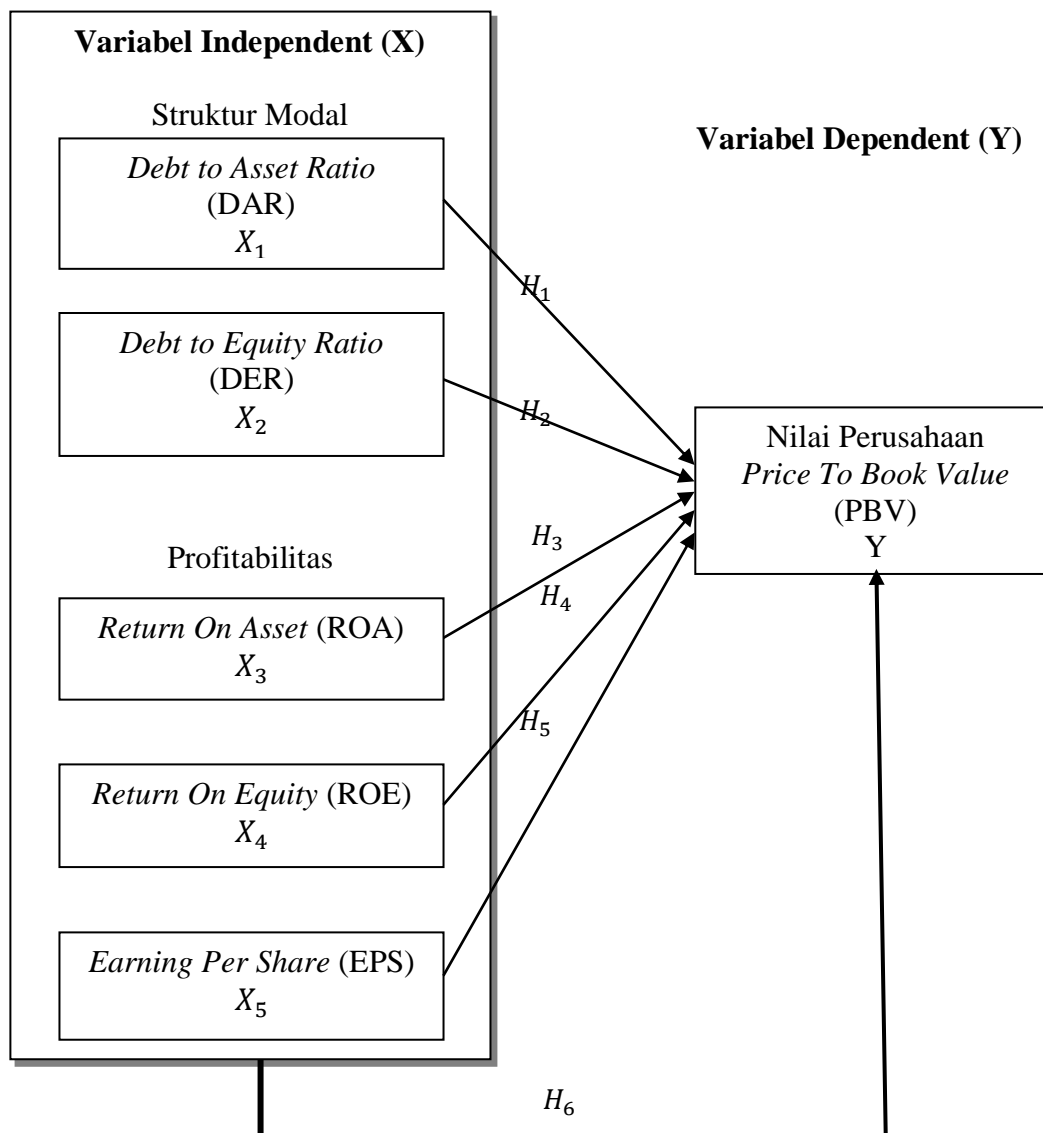
Rasio *EPS* yang tinggi, maka kesejahteraan pemegang saham meningkat. Yang artinya akan menarik para investor untuk membeli saham tersebut dikarenakan sehingga menyebabkan harga saham tinggi. Permintaan yang tinggi terhadap harga saham menyebabkan harga saham naik serta meningkatkan nilai *PBV* yang diukur berdasarkan harga saham.

Hal tersebut didukung oleh penelitian Tito Perdana Putra, M. Chabachib, Mulyo Haryanto dan Irine Rini Demi Pangestuti (2007) menyatakan *Earning Per Share* secara parsial berpengaruh signifikan positif terhadap *Price to Book Value*. Sedangkan penelitian oleh Lara Monica, Muchide dan Uzair Achmadi (2017) menyatakan *Earning Per Share* berpengaruh langsung positif signifikan terhadap *Price to Book Value*. Adapun penelitian menurut Tri Marlina yang menyatakan bahwa *Earning Per Share* berpengaruh positif signifikan terhadap *Price to Book Value*.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka peneliti merumuskan hipotesis, sebagai berikut:

H<sub>5</sub>: *Earning Per Share* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

Berdasarkan rangka pemikiran diatas, maka dapat digambarkan kerangka pemikiran, yaitu:



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

## 2.7 Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian yang dapat peneliti ambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hipotesis 1 : DAR berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan
2. Hipotesis 2 : DER berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan
3. Hipotesis 3 : ROA berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan
4. Hipotesis 4 : ROE berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan
5. Hipotesis 5 : EPS berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan
6. Hipotesis 6 : DAR, DER, ROA, dan ROE, EPS berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian verifikatif, yaitu penelitian dengan karakteristik masalah berupa hubungan kolerasi antar dua variabel atau lebih. Tujuan daripada penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Dimana pada tipe penelitian ini menekankan penentuan tingkat hubungan antar variabel yang akan digunakan untuk melakukan prediksi.

#### **3.2 Objek, Unit Analisis, dan Lokasi Penelitian**

##### **3.2.1 Objek Penelitian**

Dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sub Sektor Plastik dan Kemasan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode tahun 2012-2017” Ini menggunakan 5 (lima) variabel independen (X). Struktur modal menggunakan indikator *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER), kemudian profitabilitas menggunakan indikator *Return On Asset* (ROA); *Return On Equity* (ROE); dan *Earning Per Share* (EPS). Sedangkan variabel dependen (Y) yaitu nilai perusahaan menggunakan indikator *Price To Book Value* (PBV).

##### **3.2.2 Unit Analisis**

Unit analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah organisasi, yaitu sumber data yang diteliti adalah dari divisi organisasi atau perusahaan. Dalam hal ini unit analisis yang diteliti adalah padaa divisi organisasi perusahaan-perusahaan sub sektor Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

##### **3.2.3 Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2012 – 2017 yang beralamatkan di Jl. Jendral Sudirman 52 – 53, Senayan – Kebayoran Baru, Jakarta Selatan.

#### **3.3 Jenis dan Sumber Data Penelitian**

##### **3.3.1 Jenis Data Penelitian**

Jenis data yang diteliti adalah data kuantitatif. Menurut Kuncoro (2009,) data kuantitatif adalah data yang diukur dalam skala numerik (angka), sedangkan menurut Sugiyono (2014) menyatakan bahwa data

kuantitatif adalah data yang bersifat numerik atau angka yang dapat dianalisis dengan menggunakan statistik.

### 3.3.2 Sumber Data Penelitian

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder. Menurut sugiyono (2014) data sekunder ialah data pendukung yang didapat dari sumber lain atau lewat perantara yang berkaitan dengan penelitian. Biasanya data ini telah diolah sedemikian rupa hingga akhirnya siap digunakan. Data sekunder yang diperoleh dalam penelitian ini didapat dari penelitian kepustakaan, referensi dari pihak lain yang dipublikasi, media online dari website Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) mengenai laporan keuangan Plastik dan kemasan, dan juga situs resmi dan website perusahaan lainnya yang membantu penelitian ini.

### 3.4 Operasionalisasi Variabel

Dalam proses analisis penelitian ini, dapat dibuat klasifikasi variabel-variabel dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Variabel Independen  
Merupakan variabel yang mempengaruhi atau sebab berubahnya atau timbulnya variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Debt to Asset Ratio (DAR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, dan *Earning Per Share (EPS)*.
2. Variabel Dependen  
Merupakan variabel yang dipengaruhi atau akibat dari adanya variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Price to Book Value (PBV)*.

Berikut penjabaran dari setiap variabel kedalam indikator, ukuran dan skala data, dapat ditampilkan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 3.1 Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala
Struktur Modal	Debt To Asset Ratio	$DAR = \frac{Total Liabilities}{Total Asset}$	Rasio
	Debt To Equity Ratio	$DER = \frac{Total Liabilities}{Total Equity}$	Rasio
Profitabilitas	Return On Asset	$ROA = \frac{Earning After Tax}{Asset} \times 100\%$	Rasio
	Return On Equity	$ROE = \frac{Earning After Tax}{Equity} \times 100\%$	Rasio
	Earning Per Share	$EPS = \frac{Earning After Tax}{Number of Equity Shares Outstanding}$	Rasio
Nilai Perusahaan	Price To Book Value	$PBV = \frac{Market Price Per Share}{Book Value Per Share}$	Rasio

### 3.5 Metode Penarikan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi berupa subjek atau objek yang diteliti untuk dipelajari dan diambil kesimpulan, atau dengan kata lain populasi adalah total dari seluruh objek penelitian (Wahyudi, 2012). Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah semua perusahaan sub sektor Plastik dan Kemasan yang terdaftar di BEI periode 2012-2017.



Berikut daftar tabel perusahaan yang dijadikan populasi pada penelitian ini:

Tabel 3.2 Daftar Populasi Penelitian

No	Kode Saham	Nama Perusahaan	Tanggal IPO
1.	AKKU	PT Alam Karya Unggul Tbk	01 November 2004
2.	AKPI	PT Argha Karya Prima Industry Tbk	18 Desember 1992
3.	APLI	PT Asiaplast Industries Tbk	01 Mei 2000
4.	BRNA	PT Berlina Tbk	06 November 1989
5.	FPNI	PT Lotte Chemical Titan Tbk	21 Maret 2002
6.	IGAR	PT Champion Pasific Indonesia Tbk	05 November 1990
7.	IMPC	PT Impack Pratama Industri Tbk	17 Desember 2014
8.	IPOL	PT Indopoly Swakarsa Industry Tbk	09 Juli 2010
9.	PBID	PT Panca Budi Idaman Tbk	13 Desember 2017
10.	SIAP	PT Sekawan Intipratama Tbk	17 Oktober 2008
11.	SIMA	PT Siwani Makmur Tbk	03 Juni 1994
12.	TALF	PT Tunas Alfin Tbk	01 Januari 2014
13.	TRST	PT Trias Sentosa Tbk	02 Juli 1990
14.	YPAS	PT Yana Prima Hasta Persada Tbk	15 Maret 2008

Sumber : [www.sahamok.com](http://www.sahamok.com)

Sampel adalah objek pengamatan yang dipilih dari populasi, sehingga sampel merupakan bagian dari populasi dan mencerminkan karakteristik populasinya (Wahyudi, 2012). Sampel dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel yang didasari atas berbagai pertimbangan tertentu dari peneliti. Dalam penelitian ini sampel yang diambil adalah 7 perusahaan sub sektor Plastik dan Kemasan pada tahun 2012-2017. Adapun kriteria sampel yang dipilih dalam sub sektor Plastik dan Kemasan di Bursa Efek Indonesia pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan sub sektor plastik dan kemasan berjalan dan tercatat yang terdaftar di BEI selama periode tahun 2012-2017
2. Tanggal IPO perusahaan sesuai yaitu periode tahun 2012-2017
3. Perusahaan memiliki data keuangan yang lengkap dan dapat diandalkan kebenarannya dari periode 2012-2017
4. Komponen-komponen yang diperlukan untuk proses penghitungan atau pengolahan tercantum jelas pada laporan keuangan
5. Laporan keuangan disajikan dalam bentuk rupiah.

Berdasarkan kriteria sampel diatas, maka perusahaan yang memenuhi kriteria perusahaan yang akan dijadikan penelitian, yaitu:

Tabel 3.3 Daftar Sampel Penelitian

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1.	AKPI	PT Argha Karya Prima Industry Tbk
2.	APLI	PT Asioplast Industries Tbk
3.	BRNA	PT Berlina Tbk
4.	IGAR	PT Champion Pasific Indonesia Tbk
5	SIMA	PT Siwani Makmur Tbk
6.	TRST	PT Trias Sentosa Tbk
7.	YPAS	PT Yana Prima Hasta Persada Tbk

Sumber : [www.sahamok.com](http://www.sahamok.com)

### 3.6 Metode Pengumpulan Data

Metode dalam pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan cara mengakses dan mengunduh data atau informasi sesuai keterkaitan pada penelitian yang dapat diakses melalui website Bursa Efek Indonesia yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Data tersebut dapat berupa laporan keuangan, maupun profil perusahaan-perusahaan sub sektor Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2017.

### 3.7 Metode Pengolahan/Analisis Data

Setelah data penelitian yang menunjang penelitian ini terkumpul, maka dilakukan metode analisis data atau disebut dengan proses pengolahan data. Analisis data digunakan untuk mengetahui pengaruh dari struktur modal yang diukur dengan *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER), kemudian profitabilitas yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap nilai perusahaan *Price To Book Value* (PBV).

Jenis data penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah data panel. Maka peneliti menggunakan alat analisis statistik dengan program komputer *Eviews 8* untuk melakukan analisis dan pengujian data penelitian.

#### 3.7.1 Teknik Estimasi Modal Regresi Data Panel

Dalam menggunakan *Eviews* dalam pengujian data panel, maka terdapat pemilihan model terbaik dan tepat untuk melakukan estimasi parameter dan panel.

### 3.7.2 Pemilihan Model Regresi

Untuk pemilihan model yang terbaik dan tepat dapat dilakukan pengujian dengan menggunakan uji chow dan uji housman, yaitu sebagai berikut:

1. Uji Chow

Uji chow merupakan pengujian untuk menentukan model *fixed effect* atau *random effect* yang paling tepat untuk digunakan dalam estimasi data panel.

Hasil pengujian kemudian dibandingkan dengan nilai probailitasnya

a. Jika nilai signifikan  $> 0,05$  maka menggunakan model *common effect*

b. Jika nilai signifikan  $< 0,05$  maka menggunakan model *fixed effect*

2. Uji Housman

Uji housman merupakan pengeujian statistik untuk memilih apakah model *fixed effect* atau *random effect* yang paling tepat untuk digunakan.

Hasil pengujian kemudian dibandingkan dengan nilai probailitasnya

a. Jika nilai signifikan  $> 0,05$  maka menggunakan model *random effect*

b. Jika nilai signifikan  $< 0,05$  maka menggunakan model *fixed effect*

### 3.7.3 Analisis Regresi Data Panel

Menurut Basuki dan Nano (2016) regresi data panel adalah teknik regresi yang menggabungkan data runtut waktu (*time series*) dengan data silang (*cross section*). Oleh karena itu, data panel merupakan gabungan dari kedua karakteristik jenis data, yang terdiri dari beberapa objek dan meliputi beberapa periode waktu (Winarno, 2015).

Berikut merupakan persamaan model regresi data panel menurut Basuki dan Prawoto (2016), yaitu:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + \beta_5 X_{5it} + e$$

Keterangan :

$Y_{it}$  : Variabel Dependen

$\alpha$  : Konstanta

$\beta_{(1,2,3,4,5)}$  : Koefisien Regresi Masing-masing Variabel Independen

$X_1$  : Variabel Independen 1 (DAR)

$X_2$  : Variabel Independen 2 (DER)

$X_3$  : Variabel Independen 3 (ROA)

$X_4$  : Variabel Independen 4 (ROE)

$X_5$	: Variabel Independen 5 (EPS)
$i$	: Perusahaan
$t$	: Waktu
$e$	: Error / Residual

#### 3.7.4 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif, yaitu untuk menggambarkan karakteristik dari variabel-variabel yang ada dalam penelitian ini. Nilai minimum, nilai maksimum, dan rata-rata standar deviasi adalah alat analisis yang digunakan untuk mendeskriptifkan variabel-variabel dalam penelitian ini.

#### 3.7.5 Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan mengenai hubungan antara dua variabel atau lebih. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji signifikan secara simultan (uji F), uji parsial (uji t), dan uji koefisien determinasi ( $R^2$ ).

##### 1. Uji Signifikan Secara Simultan ( Uji F )

Uji F adalah pengujian koefisien secara simultan, uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen struktur modal (*Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER)) dan profitabilitas (*Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Earning Per Share* (EPS)) yang terdapat dalam penelitian ini secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap variabel dependen nilai perusahaan (*Price To Book Value*).

Menurut Ghozali (2013), uji F pada dasarnya dilakukan untuk menunjukkan apakah semua variabel bebas atau terikat yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat atau dependen. Adapun kriteria pengujiannya, sebagai berikut :

1. Jika nilai  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima
2. Jika nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak

Adapun pengambilan keputusan berdasarkan nilai probabilitas (signifikansi) sebagai berikut :

- a. Jika nilai sig. uji F  $> 0,05$  ; maka  $H_0$  diterima
- b. Jika nilai sig. uji F  $< 0,05$  ; maka  $H_0$  ditolak

## 2. Uji Parsial ( Uji t )

Uji t merupakan pengujian yang digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen struktur modal (*Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER)) dan profitabilitas (*Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Earning Per Share* (EPS)) yang terdapat dalam penelitian ini secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen nilai perusahaan (*Price To Book Value*).

Menurut Ghozali (2013), uji t pada dasarnya bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Adapun kriteria pengujiannya, sebagai berikut :

- a. Jika nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima
- b. Jika nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak

Adapun pengambilan keputusan berdasarkan nilai probabilitas (signifikansi) sebagai berikut :

- a. Jika nilai sig. uji t  $< 0,05$  ; maka  $H_0$  ditolak
- b. Jika nilai sig. uji t  $> 0,05$  ; maka  $H_0$  diterima

## 3. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Menurut Ghozali (2013), koefisien determinasi ( $R^2$ ) adalah untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel-variabel dependen.

Apabila nilai koefisien determinasi sama dengan nol, maka variabel dependen tidak dapat diterangkan sama sekali oleh variabel independen, dan jika nilai koefisien determinasi sama dengan satu maka variasi variabel dependen dapat diterangkan oleh variabel independen. Artinya, baik buruknya suatu persamaan regresi dapat dilihat dari ( $R^2$ ) nya yang memiliki nilai diantara nol atau satu.

Dengan nilai ( $R^2$ ) yang besar, menandakan variabel independen memberikan hampir seluruh informasi yang dibutuhkan untuk memprediksikan variabel dependen, oleh karena itu pengukuran koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan dalam penelitian ini karena dinilai lebih akurat untuk mengevaluasi model regresi tersebut.

### 3.7.6 Uji Asumsi Klasik

Menurut Basuki dan Nano (2017), uji asumsi klasik yang digunakan dalam regresi linier dengan menggunakan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS) meliputi Uji Autokolerasi, Heterokedastisitas,

Multikolinearitas dan Normalitas. Walaupun demikian, tidak semua uji asumsi klasik tersebut harus dilakukan untuk setiap model regresi dengan pendekatan OLS. Hanya uji Heterokedastisitas dan Multikolinearitas saja yang diperlukan dalam pengujian asumsi klasik data panel pada *Random Effect Model*, maka dalam penelitian ini uji asumsi klasik yang digunakan hanya uji Heterokedastisitas dan Multikolinearitas.

#### 1. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2011) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual data pengamatan ke pengamatan yang lain.

Menurut Zulfikar (2016), uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan variance dari residual suatu pengamatan lain. Heterokedastisitas variansi dari error yang satu dengan error yang lain berbeda. Selanjutnya untuk mengetahui apakah pola variabel error mengandung heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan Uji Glejser.

Pada penelitian ini dilakukan Uji Heteroskedastisitas dengan menggunakan Uji Glejser. Uji Glejser dilakukan dengan cara meregresikan antara variabel independen dengan nilai absolut residualnya. Jika nilai probabilitas pada seluruh variabel independen lebih dari 5% ( $>0,05$ ), maka model tersebut tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

#### 2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah uji yang dilakukan untuk melihat ada atau tidaknya kolerasi yang tinggi antara variabel independen dalam suatu model regresi linear berganda. Jika terjadi kolerasi yang tinggi diantara variabel-variabel independen, maka hubungan antar variabel independen terhadap variabel dependen menjadi terganggu. Uji multikolinearitas perlu dilakukan pada saat regresi linear yang menggunakan lebih dari satu variabel bebas. jika variabel bebas hanya satu, maka tidak mungkin terjadi multikolinearitas.

Menurut Basuki dan Nano (2017) multikolinearitas adalah adanya hubungan linear antara variabel independen di dalam model regresi. Untuk menguji ada atau tidaknya multikolinearitas pada model penelitian ini menggunakan metode parsial antar variabel independen. *Rule of thumb* dari metode ini, jika koefisien kolerasi cukup tinggi diatas 0,85 maka terjadi multikolinearitas dalam model. Sebaliknya, jika koefisien kolerasi relatif rendah maka model regresi tidak mengandung unsur multikolinearitas.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### 4.1 Hasil Pengumpulan Data

##### 4.1.1 Pengumpulan Data

Objek data dalam penelitian ini yaitu Struktur Modal yang diukur dengan *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER), kemudian Profitabilitas yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Earning Per Share* (EPS) sebagai variabel Independen (X) dan Nilai Perusahaan yang diukur dengan *Price To Book Value* (PBV) sebagai variabel dependen (Y).

Unit yang akan dianalisis adalah perusahaan sub sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2012-2017 yang beralamat di Jl. Jenderal Sudirman 52-53, Senayan-Kebayoran Baru, Jakarta Selatan.

Dalam periode penelitian ini terdapat 14 perusahaan sub sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2017. Sampel yang diambil peneliti menggunakan metode *purposive sampling* sehingga dapat ditarik sampel sebanyak 7 perusahaan yang memenuhi kriteria penelitian. Data yang digunakan peneliti adalah berupa data sekunder yang didapat dari website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Berikut adalah daftar perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini:

Tabel 4.1 Sampel Penelitian Perusahaan Sub Sektor Plastik dan Kemasan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

No	Kode Saham	Nama Perusahaan	Tanggal IPO
1.	AKPI	PT Argha Karya Prima Industry Tbk	18 Desember 1992
2.	APLI	PT Asiaplast Industries Tbk	01 Mei 2000
3.	BRNA	PT Berlina Tbk	06 November 1989
4.	IGAR	PT Champion Pasific Indonesia Tbk	05 November 1990
5.	SIMA	PT Siwani Makmur Tbk	03 Juni 1994
6.	TRST	PT Trias Sentosa Tbk	02 Juli 1990
7.	YPAS	PT Yana Prima Hasta Persada Tbk	15 Maret 2008

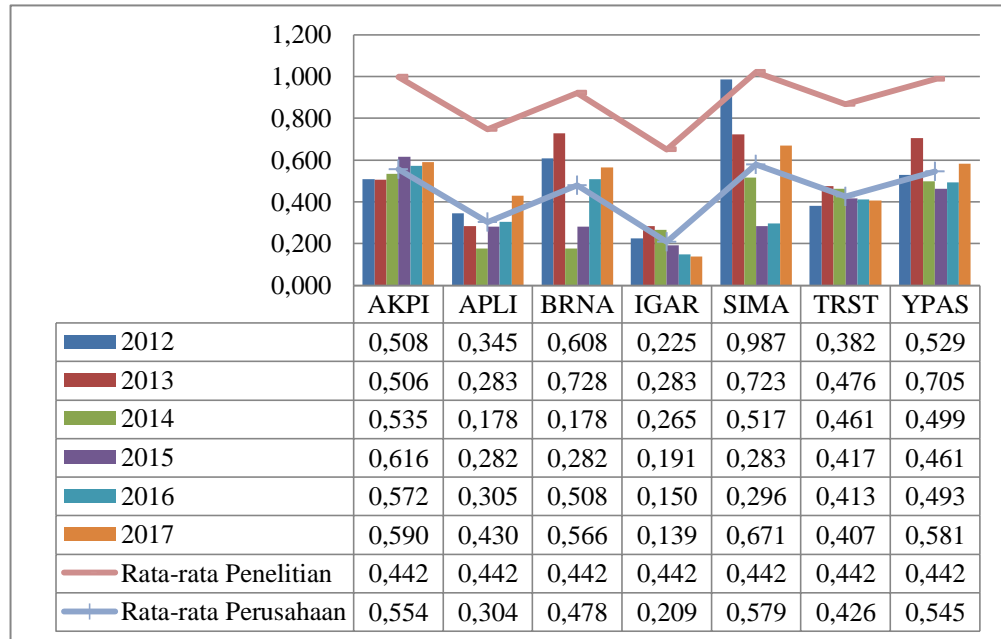
Sumber : [www.sahamok.com](http://www.sahamok.com)

Berdasarkan metode sampling yang dipilih, maka data dari perusahaan sub sektor plastik dan kemasan dikumpulkan dengan tujuan untuk memperoleh data beserta informasi untuk mendukung penelitian ini.

##### 4.1.2 Gambaran Umum Objek Penelitian

## 1. *Debt to Asset Ratio (DAR)*

Berikut data *Debt to Asset Ratio* pada perusahaan sub sektor plastik dan kemasan tahun 2012-2017:



Gambar 4.1 Tabel dan Grafik Perkembangan *Debt to Asset Ratio (DAR)* Perusahaan Sub Sektor Plastik dan Kemasan Yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2017

Berdasarkan Gambar 4.1 diatas menunjukkan kondisi perkembangan dari *Debt to Asset Ratio (DAR)* pada perusahaan sub sektor plastik dan kemasan periode 2012-2017 mengalami fluktuasi. Hasil tingkat rata-rata industri *debt to asset ratio* sebesar 0,442.

Perusahaan yang memiliki hasil diatas rata-rata penelitian terdiri dari 4 (empat) perusahaan yaitu perusahaan PT Argha Karya Prima Industry Tbk (AKPI) dengan hasil *Debt to Asset Ratio* 0,554 , PT Berlina Tbk (BRNA) dengan *Debt to Asset Ratio* 0,478 , PT Siwani Makmur Tbk (SIMA) dengan *Debt to Asset Ratio* 0,579 dan PT Yana Prima Hasta Persada Tbk (YPAS) dengan *Debt to Asset Ratio* sebesar 0,545.

Adapun perusahaan yang memiliki hasil rata-rata perusahaan dibawah rata-rata penelitian yang terdiri dari 3 (tiga) perusahaan yaitu PT Asioplast Industries Tbk (APLI) dengan hasil *Debt to Asset Ratio* sebesar 0,304 , PT Champion Pasific Indonesia Tbk (IGAR) dengan *Debt to Asset Ratio* 0,209, dan PT Trias Sentosa Tbk (TRST) dengan *Debt to Asset Ratio* sebesar 0,426.

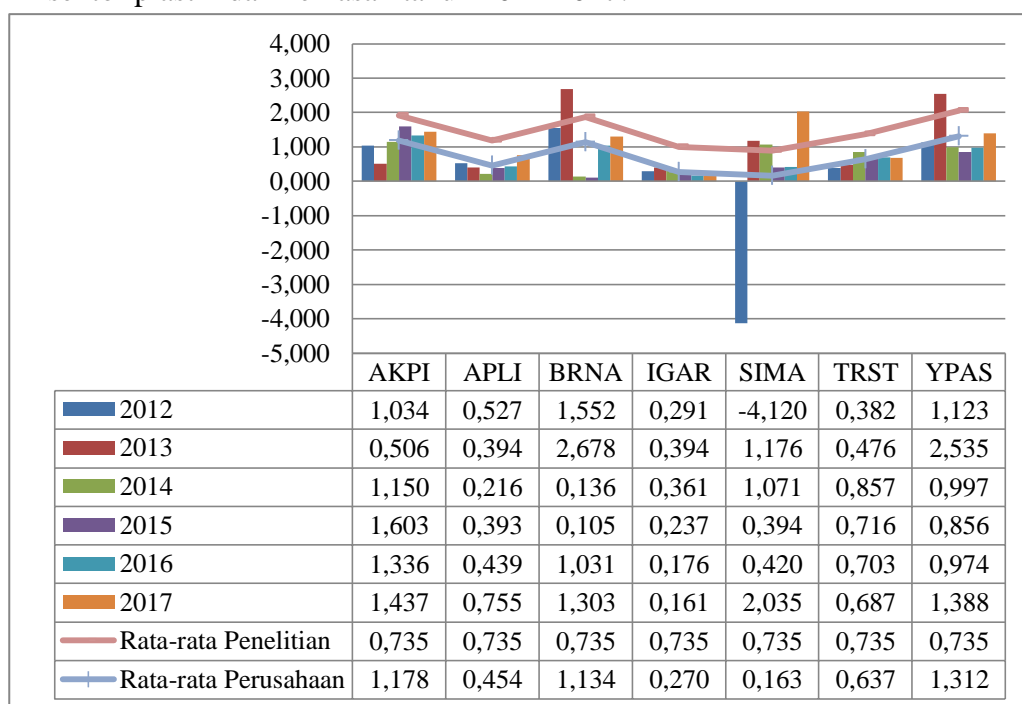
Berdasarkan Gambar 4.6 diatas pada perusahaan AKPI dapat dilihat dari rata-rata perusahaan dengan nilai 0,554 pada tahun 2012 sampai 2014 memiliki nilai dibawah rata-rata perusahaan. Perusahaan APLI dilihat dari rata-rata perusahaan dengan nilai 0,304 pada tahun 2013 sampai 2015 memiliki nilai dibawah rata-rata perusahaan. Perusahaan BRNA dilihat dari



rata-rata perusahaan dengan nilai 0,478 pada tahun 2014 dan 2015 memiliki nilai dibawah rata-rata perusahaan. Perusahaan IGAR dilihat dari rata-rata perusahaan dengan nilai 0,209 pada tahun 2015 sampai 2017 memiliki nilai dibawah rata-rata perusahaan. Perusahaan SIMA dilihat dari rata-rata perusahaan dengan nilai 0,579 pada tahun 2014 sampai 2016 memiliki nilai dibawah rata-rata perusahaan. Perusahaan TRST dilihat dari rata-rata perusahaan dengan nilai 0,426 pada tahun 2012, 2014 sampai 2017 memiliki nilai dibawah rata-rata perusahaan. Perusahaan YPAS dilihat dari rata-rata perusahaan dengan nilai 0,545 pada tahun 2012, 2014 sampai 2016 memiliki nilai dibawah rata-rata perusahaan.

## 2. *Debt to Equity Ratio (DER)*

Berikut ini data *Debt to Equity Ratio (DER)* pada perusahaan sub sektor plastik dan kemasan tahun 2012-2017:



Gambar 4.2 Tabel dan Grafik Perkembangan *Debt to Equity Ratio (DER)* Perusahaan Sub Sektor Plastik dan Kemasan Yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2017

Gambar 4.2 diatas menunjukkan perkembangan hasil tingkat rata-rata *Debt to Equity Ratio (DER)* pada perusahaan sub sektor plastik dan kemasan periode tahun 2012-2017. Perusahaan-perusahaan sub sektor plastik dan kemasan ini memiliki tingkat rata-rata penelitian sebesar 0,735.

Perusahaan-perusahaan yang memiliki hasil rata-rata perusahaan diatas hasil rata-rata penelitian terdiri dari 3 (tiga) perusahaan diantaranya adalah PT Argha Karya Prima Industry Tbk (AKPI) dengan hasil *Debt to Equity Ratio* sebesar 1,178 , PT Berlina Tbk (BRNA) dengan *Debt to Equity Ratio* sebesar

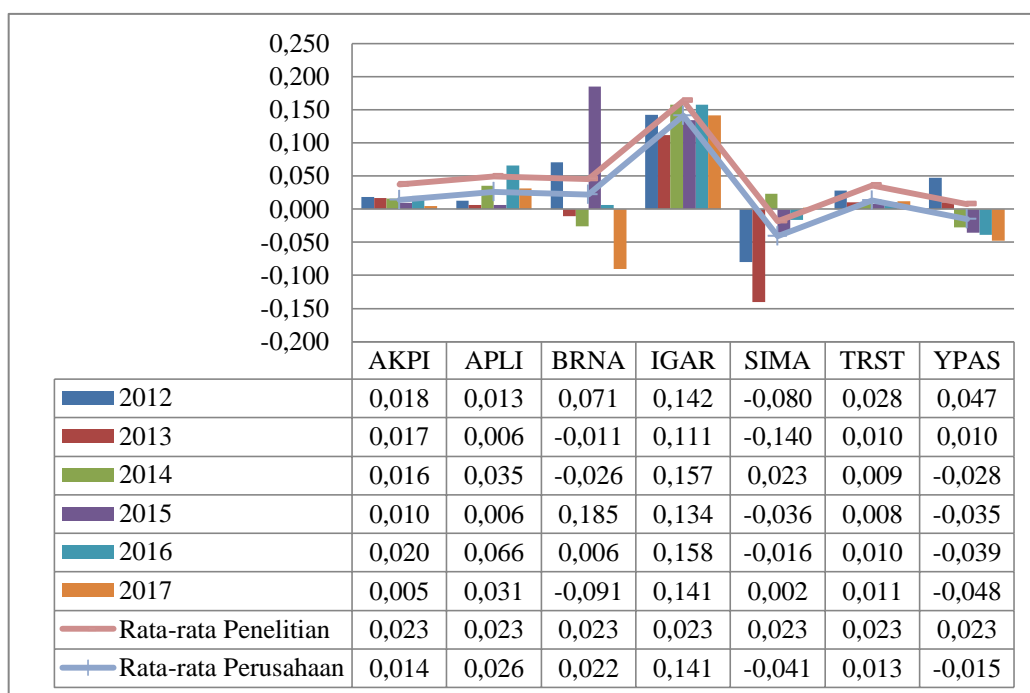
1,134 , dan PT Yana Prima Hasta Persada Tbk (YPAS) dengan *Debt to Equity Ratio* sebesar 1,312.

Sedangkan perusahaan-perusahaan yang memiliki hasil rata-rata *Debt to Equity Ratio* dibawah rata-rata penelitian terdiri dari 4 (empat) perusahaan yaitu PT Asiaplast Industries Tbk (APLI) dengan hasil *Debt to Equity Ratio* sebesar 0,454 , PT Champion Pasific Indonesia Tbk (IGAR) dengan *Debt to Equity Ratio* sebesar 0,270 , PT Siwani Makmur Tbk (SIMA) dengan *Debt to Equity Ratio* sebesar 0,163 , dan PT Trias Sentosa Tbk (TRST) dengan *Debt to Equity Ratio* sebesar 0,637.

Berdasarkan Gambar 4.2 pada perusahaan AKPI dapat dilihat dari rata-rata perusahaan dengan nilai 1,178 pada tahun 2012 sampai 2014 memiliki nilai dibawah rata-rata perusahaan. Perusahaan APLI dilihat dari rata-rata perusahaan dengan nilai 0,454 pada tahun 2013 sampai 2016 memiliki nilai dibawah rata-rata perusahaan. Perusahaan BRNA dilihat dari rata-rata perusahaan dengan nilai 1,134 pada tahun 2015 dan 2016 memiliki nilai dibawah rata-rata perusahaan. Perusahaan IGAR dilihat dari rata-rata perusahaan dengan nilai 0,270 pada tahun 2015 sampai 2017 memiliki nilai dibawah rata-rata perusahaan. Perusahaan SIMA dilihat dari rata-rata perusahaan dengan nilai 0,163 pada tahun 2012 memiliki nilai dibawah rata-rata perusahaan. Perusahaan TRST dilihat dari rata-rata perusahaan dengan nilai 0,637 pada tahun 2012 dan 2013 memiliki nilai dibawah rata-rata perusahaan. Perusahaan YPAS dilihat dari rata-rata perusahaan dengan nilai 1,312 pada tahun 2012 sampai 2016 memiliki nilai dibawah rata-rata perusahaan.

### **3. Return On Asset (ROA)**

Berikut ini data *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan sub sektor plastik dan kemasan tahun 2012-2017:



Gambar 4.3 Tabel dan Grafik Perkembangan *Return On Asset* (ROA) Perusahaan Sub Sektor Plastik dan Kemasan Yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2017

Gambar 4.3 diatas menunjukkan perkembangan hasil tingkat rata-rata *Return On Asset* (ROA) perusahaan sub sektor plastik dan kemasan periode tahun 2012-2017. Perusahaan-perusahaan sub sektor plastik dan kemasan ini memiliki tingkat rata-rata penelitian sebesar 0,023%.

Dapat diketahui bahwa terdapat 2 (dua) perusahaan yang memiliki hasil rata-rata perusahaan diatas hasil rata-rata penelitian. Perusahaan-perusahaan tersebut diantaranya PT Asiaplast Industries Tbk (APLI) dengan hasil *Return On Asset* sebesar 0,026% dan PT Champion Pasific Indonesia Tbk (IGAR) dengan *Return On Asset* sebesar 0,141%.

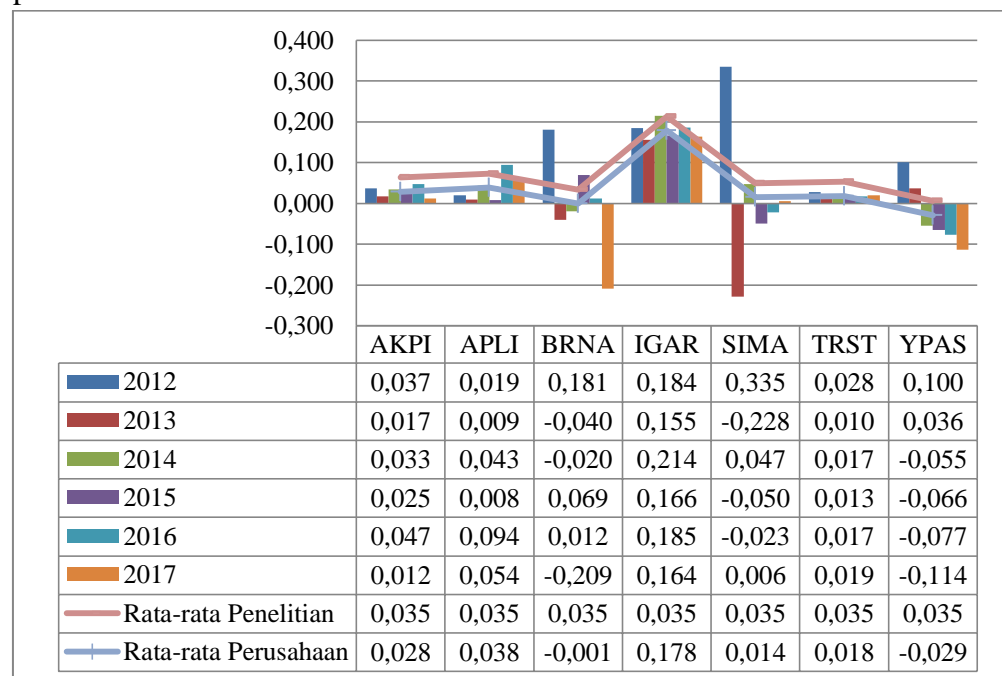
Sedangkan perusahaan-perusahaan yang memiliki hasil rata-rata perusahaan dibawah hasil rata-rata penelitian terdiri dari 5 (lima) perusahaan yaitu PT Argha Karya Prima Industry Tbk (AKPI) dengan hasil *Return On Asset* sebesar 0,014% , PT Berlina Tbk (BRNA) dengan *Return On Asset* sebesar 0,022% , PT Siwani Makmur Tbk (SIMA) dengan *Return On Asset* sebesar -0,041% , PT Trias Sentosa Tbk (TRST) dengan *Return On Asset* sebesar 0,013% dan PT Yana Prima Hasta Persada Tbk (YPAS) dengan *Return On Asset* sebesar -0,015%.

Berdasarkan Gambar 4.3 pada perusahaan AKPI dapat dilihat dari rata-rata perusahaan dengan nilai 0,014% pada tahun 2015 dan 2017 memiliki

nilai dibawah rata-rata perusahaan. Perusahaan APLI dilihat dari rata-rata perusahaan dengan nilai 0,026% pada tahun 2013, 2014 dan 2015 memiliki nilai dibawah rata-rata perusahaan. Perusahaan BRNA dilihat dari rata-rata perusahaan dengan nilai 0,022% pada tahun 2013, 2014, 2016 dan 2017 memiliki nilai dibawah rata-rata perusahaan. Perusahaan IGAR dilihat dari rata-rata perusahaan dengan nilai 0,141% pada tahun 2013 dan 2015 memiliki nilai dibawah rata-rata perusahaan. Perusahaan SIMA dilihat dari rata-rata perusahaan dengan nilai -0,041% pada tahun 2012 dan 2013 memiliki nilai dibawah rata-rata perusahaan. Perusahaan TRST dilihat dari rata-rata perusahaan dengan nilai 0,013% pada tahun 2013 sampai 2017 memiliki nilai dibawah rata-rata perusahaan. Perusahaan YPAS dilihat dari rata-rata perusahaan dengan nilai -0,015% pada tahun 2014 sampai 2017 memiliki nilai dibawah rata-rata perusahaan.

#### 4. Return On Equity (ROE)

Berikut ini data *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan sub sektor plastik dan kemasan tahun 2012-2017:



Gambar 4.4 Tabel dan Grafik Perkembangan *Return On Equity* (ROE) Perusahaan Sub Sektor Plastik dan Kemasan Yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2017

Gambar 4.4 menunjukkan perkembangan hasil tingkat rata-rata *Return On Equity* (ROE) perusahaan sub sektor plastik dan kemasan periode tahun 2012-2017. Perusahaan-perusahaan sub sektor plastik dan kemasan ini memiliki tingkat rata-rata penelitian sebesar 0,035%.

Dapat diketahui bahwa terdapat 2 (dua) perusahaan yang memiliki hasil rata-rata perusahaan diatas hasil rata-rata penelitian. Perusahaan-perusahaan

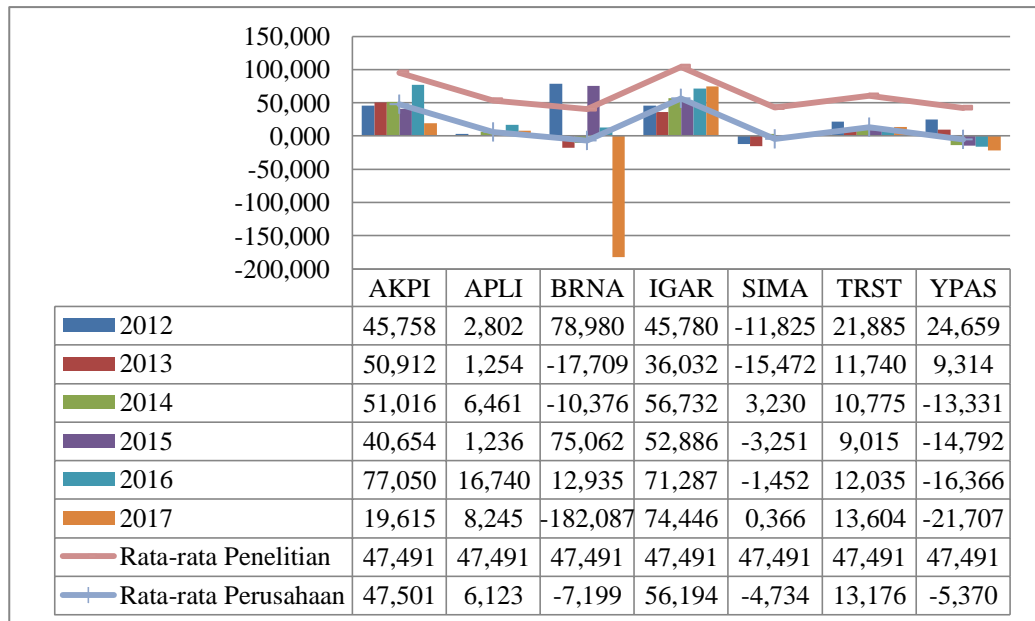
tersebut diantaranya PT Asiaplast Industries Tbk (APLI) dengan hasil *Return On Equity* sebesar 0,038% dan PT Champion Pasific Indonesia Tbk (IGAR) dengan *Return On Equity* sebesar 0,178%.

Perusahaan-perusahaan yang memiliki hasil rata-rata perusahaan dibawah hasil rata-rata penelitian terdiri dari 5 (lima) perusahaan diantaranya adalah PT Argha Karya Prima Industry Tbk (AKPI) dengan hasil *Return On Equity* sebesar 0,028%, PT Berlina Tbk (BRNA) dengan *Return On Equity* sebesar -0,001%, PT Siwani Makmur Tbk (SIMA) dengan *Return On Equity* sebesar 0,014%, PT Trias Sentosa Tbk (TRST) dengan *Return On Equity* sebesar 0,018%, dan PT Yana Prima Hasta Persada Tbk (YPAS) dengan *Return On Equity* sebesar -0,029%.

Berdasarkan Gambar 4.4 pada perusahaan AKPI dapat dilihat dari rata-rata perusahaan dengan nilai 0,028% pada tahun 2013, 2015 dan 2017 memiliki nilai dibawah rata-rata perusahaan. Perusahaan APLI dilihat dari rata-rata perusahaan dengan nilai 0,038% pada tahun 2012, 2013 dan 2015 memiliki nilai dibawah rata-rata perusahaan. Perusahaan BRNA dilihat dari rata-rata perusahaan dengan nilai -0,001% pada tahun 2013, 2014 dan 2017 memiliki nilai dibawah rata-rata perusahaan. Perusahaan IGAR dilihat dari rata-rata perusahaan dengan nilai 0,178% pada tahun 2013, 2015 dan 2017 memiliki nilai dibawah rata-rata perusahaan. Perusahaan SIMA dilihat dari rata-rata perusahaan dengan nilai 0,014% pada tahun 2013, 2015 sampai 2017 memiliki nilai dibawah rata-rata perusahaan. Perusahaan TRST dilihat dari rata-rata perusahaan dengan nilai 0,018% pada tahun 2013 sampai 2016 memiliki nilai dibawah rata-rata perusahaan. Perusahaan YPAS dilihat dari rata-rata perusahaan dengan nilai -0,029% pada tahun 2014 sampai 2017 memiliki nilai dibawah rata-rata perusahaan.

## 5. *Earning Per Share (EPS)*

Berikut ini data *Earning Per Share* (EPS) pada perusahaan sub sektor plastik dan kemasan tahun 2012-2017:



Gambar 4.5 Tabel dan Grafik Perkembangan *Earning Per Share* (EPS) Perusahaan Sub Sektor Plastik dan Kemasan Yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2017

Gambar 4.5 diatas menunjukkan perkembangan hasil tingkat rata-rata *Earning Per Share* (EPS) perusahaan sub sektor plastik dan kemasan periode tahun 2012-2017. Perusahaan-perusahaan sub sektor plastik dan kemasan ini memiliki tingkat rata-rata penelitian sebesar RP 47,491.

Dapat diketahui bahwa perusahaan-perusahaan yang memiliki hasil diatas rata-rata industri terdiri dari 2 (dua) perusahaan yaitu perusahaan PT Argha Karya Prima Industry Tbk (AKPI) dengan hasil *Earning Per Share* sebesar 47,501 , PT dan PT Champion Pasific Indonesia Tbk (IGAR) dengan *Earning Per Share* sebesar Rp 56,194.

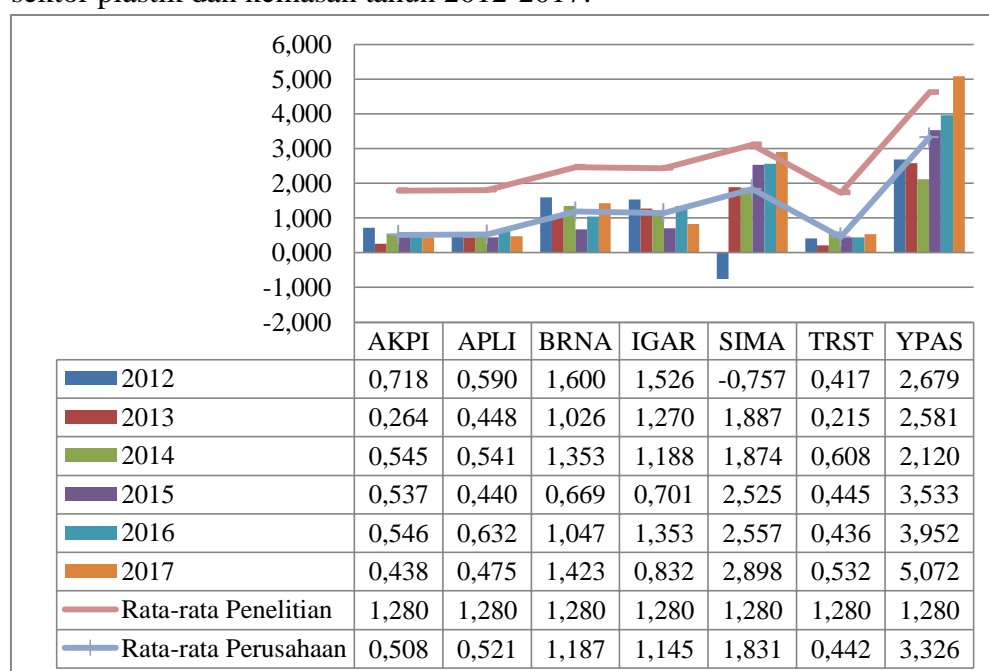
Adapun perusahaan-perusahaan yang memiliki hasil rata-rata perusahaan dibawah hasil rata-rata penelitian diantaranya PT Asiaplast Industries Tbk (APLI) dengan hasil *Earning Per Share* sebesar Rp 6,123 , PT Berlina Tbk (BRNA) dengan *Earning Per Share* sebesar Rp -7,199 , PT Siwani Makmur Tbk (SIMA) dengan *Earning Per Share* sebesar Rp -4,734 , PT Trias Sentosa Tbk (TRST) dengan *Earning Per Share* sebesar Rp 13,176 dan PT Yana Prima Hasta Persada Tbk (YPAS) dengan *Earning Per Share* sebesar Rp -5,370.

Berdasarkan Gambar 4.5 pada perusahaan AKPI dapat dilihat dari rata-rata perusahaan dengan nilai Rp 47,501 pada tahun 2012, 2015 dan 2017 memiliki nilai dibawah rata-rata perusahaan. Perusahaan APLI dilihat dari rata-rata perusahaan dengan nilai Rp 6,123 pada tahun 2012, 2013 dan 2015

memiliki nilai dibawah rata-rata perusahaan. Perusahaan BRNA dilihat dari rata-rata perusahaan dengan nilai Rp -7,199 pada tahun 2013, 2014 dan 2017 memiliki nilai dibawah rata-rata perusahaan. Perusahaan IGAR dilihat dari rata-rata perusahaan dengan nilai Rp 56,194 pada tahun 2012, 2013 dan 2015 memiliki nilai dibawah rata-rata perusahaan. Perusahaan SIMA dilihat dari rata-rata perusahaan dengan nilai Rp -4,734 pada tahun 2012 dan 2013 memiliki nilai dibawah rata-rata perusahaan. Perusahaan TRST dilihat dari rata-rata perusahaan dengan nilai Rp 13,176 pada tahun 2013 sampai 2016 memiliki nilai dibawah rata-rata perusahaan. Perusahaan YPAS dilihat dari rata-rata perusahaan dengan nilai Rp -5,370 pada tahun 2014 sampai 2017 memiliki nilai dibawah rata-rata perusahaan.

## 6. *Price To Book Value (PBV)*

Berikut ini data *Price To Book Value (PBV)* pada perusahaan sub sektor plastik dan kemasan tahun 2012-2017:



Gambar 4.6 Tabel dan Grafik Perkembangan *Price To Book Value (PBV)* Perusahaan Sub Sektor Plastik dan Kemasan Yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2017

Gambar 4.6 diatas menunjukkan perkembangan hasil tingkat rata-rata *Price To Book Value (PBV)* perusahaan sub sektor plastik dan kemasan periode tahun 2012-2017. Perusahaan-perusahaan sub sektor plastik dan kemasan ini memiliki tingkat rata-rata penelitian sebesar 1.280.

Berdasarkan gambar 4.6 dapat diketahui bahwa terdapat 2 (dua) perusahaan yang memiliki hasil rata-rata *Price To Book Value* perusahaan diatas hasil rata-rata penelitian yaitu PT Siwani Makmur Tbk (SIMA) dengan

*Price To Book Value* sebesar 1,831 dan PT Yana Prima Hasta Persada Tbk (YPAS) dengan *Price To Book Value* sebesar 3,326.

Perusahaan-perusahaan lainnya yang memiliki hasil rata-rata perusahaan dibawah hasil rata-rata penelitian diantaranya adalah PT Argha Karya Prima Industry Tbk (AKPI) dengan hasil *Price To Book Value* sebesar 0,508 , PT Asiaplast Industries Tbk (APLI) dengan hasil *Price To Book Value* sebesar 0,521 , PT Berlina Tbk (BRNA) dengan *Price To Book Value* sebesar 1,187 , PT Champion Pasific Indonesia Tbk (IGAR) dengan *Price To Book Value* sebesar 1,145 , PT Siwani Makmur Tbk (SIMA) dengan *Price To Book Value* sebesar 1,831 , dan PT Trias Sentosa Tbk (TRST) dengan *Price To Book Value* sebesar 0,442.

Berdasarkan Gambar 4.6 pada perusahaan AKPI dapat dilihat dari rata-rata perusahaan dengan nilai 0,508 pada tahun 2013 dan 2017 memiliki nilai dibawah rata-rata perusahaan. Perusahaan APLI dilihat dari rata-rata perusahaan dengan nilai 0,521 pada tahun 2013, 2015 dan 2017 memiliki nilai dibawah rata-rata perusahaan. Perusahaan BRNA dilihat dari rata-rata perusahaan dengan nilai 1,187 pada tahun 2013, 2015 dan 2016 memiliki nilai dibawah rata-rata perusahaan. Perusahaan IGAR dilihat dari rata-rata perusahaan dengan nilai 1,145 pada tahun 2015 dan 2017 memiliki nilai dibawah rata-rata perusahaan. Perusahaan SIMA dilihat dari rata-rata perusahaan dengan nilai 1,831 pada tahun 2012 memiliki nilai dibawah rata-rata perusahaan. Perusahaan TRST dilihat dari rata-rata perusahaan dengan nilai 0,442 pada tahun 2012, 2013 dan 2016 memiliki nilai dibawah rata-rata perusahaan. Perusahaan YPAS dilihat dari rata-rata perusahaan dengan nilai 3,326 pada tahun 2012 sampai 2014 memiliki nilai dibawah rata-rata perusahaan.

#### 4.1.3 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan peneliti untuk menggambarkan karakteristik dari variabel-variabel yang terdapat dalam penelitian ini. Analisis ini memberi gambaran data dengan mengukur jumlah sampel (N), nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata sampel (*mean*) dan standard deviasi.

Tabel 4.2 Analisis Statistik Deskriptif Perusahaan Sub Sektor Plastik dan Kemasan

	PBV	DAR	DER	ROA	ROE	EPS
Mean	1,2799	0,4422	0,7353	0,0228	0,0351	15,0985
Maximum	3,3260	0,6847	1,7257	0,1491	0,2031	68,8637
Minimum	0,2188	0,1942	-0,5257	-0,0690	-0,1027	-42,6851
Standar Deviasi	1,1528	0,1794	0,8180	0,0711	0,0995	38,8327
Observations	42	42	42	42	42	42

Sumber: Data diolah *Eviews 8*



Tabel 4.2 merupakan hasil analisis deskriptif perusahaan sub sektor plastik dan kemasan periode 2012-2017 yang diukur menggunakan Eviews 8. Berdasarkan Tabel 4.2 tersebut dapat dilihat bahwa jumlah data yang digunakan peneliti sebanyak 42, kemudian terdapat hasil daripada nilai rata-rata sampel (*mean*), nilai minimum, nilai maksimum, dan standar deviasi dari setiap variabel yang digunakan.

Dapat diketahui bahwa DAR yang digunakan peneliti memiliki nilai terendah (minimum) sebesar 0,1942 dari PT Champion Pasific Indonesia Tbk pada tahun 2017. Nilai tertinggi (maksimum) sebesar 0,6847 dari PT Siwani Makmur Tbk tahun 2012. Nilai rata-rata (*mean*) untuk DAR sebesar 0,4422, sedangkan standar deviasi atau ukuran penyebaran rata-rata adalah sebesar 1,1794.

DER yang digunakan dalam penelitian ini memiliki nilai terendah (minimum) sebesar -0,5257 dari PT Siwani Makmur Tbk tahun 2012. Nilai tertinggi (maksimum) sebesar 1,7257 dari PT Berlina Tbk tahun 2013. Nilai rata-rata (*mean*) untuk DER sebesar 0,7353, sedangkan standar deviasi atau ukuran penyebaran rata-rata adalah sebesar 0,8180.

ROA yang digunakan dalam penelitian ini memiliki nilai terendah (minimum) sebesar -0,0690 dari PT Yana Prima Hasta Persada Tbk tahun 2014. Nilai tertinggi (maksimum) sebesar 0,1491 dari PT Berlina Tbk tahun 2015. Nilai rata-rata (*mean*) untuk ROA sebesar 0,0228, sedangkan standar deviasi atau ukuran penyebaran rata-rata adalah sebesar 0,0711.

ROE yang digunakan dalam penelitian ini memiliki nilai terendah (minimum) sebesar -0,1027 dari PT Siwani Makmur Tbk tahun 2013. Nilai tertinggi (maksimum) sebesar 0,2031 dari PT Siwani Makmur Tbk tahun 2012. Nilai rata-rata (*mean*) untuk ROE sebesar 0,0351, sedangkan standar deviasi atau ukuran penyebaran rata-rata adalah sebesar 0,0995.

EPS yang digunakan dalam penelitian ini memiliki nilai terendah (minimum) sebesar -42,6851 dari PT Berlina Tbk tahun 2017. Nilai tertinggi (maksimum) sebesar 68,8637 dari PT Berlina Tbk tahun 2012. Nilai rata-rata (*mean*) untuk EPS sebesar 15,0985, sedangkan standar deviasi atau ukuran penyebaran rata-rata adalah sebesar 38,8327.

PBV yang digunakan dalam penelitian ini memiliki nilai terendah (minimum) sebesar 0,2188 dari PT Siwani Makmur Tbk tahun 2012. Nilai tertinggi (maksimum) sebesar 3,3260 dari PT Berlina Tbk tahun 2013. Nilai rata-rata (*mean*) untuk PBV sebesar 1,2799, sedangkan standar deviasi atau ukuran penyebaran rata-rata adalah sebesar 1,1528.

## 4.2 Analisis Data

Analisis data yang digunakan peneliti bertujuan untuk memperoleh kesimpulan tentang adanya pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen pada penelitian ini, yaitu pengaruh dari *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan sub sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2017. Analisis data yang digunakan peneliti yaitu menggunakan *Eviews 8*.

### 4.2.1 Pemilihan Model Regresi Data Panel

#### 1. Uji Chow

Uji chow merupakan pengujian untuk menentukan model *fixed effect* atau *random effect* yang paling tepat untuk digunakan dalam estimasi data panel.

Hasil pengujian kemudian dibandingkan dengan nilai probabilitasnya:

- a. Jika nilai signifikan  $> 0,05$  maka menggunakan model *common effect*
- b. Jika nilai signifikan  $< 0,05$  maka menggunakan model *fixed effect*

Tabel 4.3 Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests  
Equation: Untitled  
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	22,595985	(6,30)	0,0000
Cross-section Chi-square	71,745760	6	0,0000

Sumber: Data diolah *Eviews 8*

Berdasarkan Tabel 4.3 diatas hasil uji data chow menyatakan bahwa nilai Cross-section F sebesar 0,0000, artinya P value  $< 0,05$  ( $0,0000 < 0,05$ ) maka model yang tepat digunakan dalam penelitian ini adalah *Fixed Effect Model* dibandingkan dengan *Common Effect Model*.

#### 2. Uji Hausman

Uji hausman merupakan pengujian statistik untuk memilih apakah model *fixed effect* atau *random effect* yang paling tepat untuk digunakan.

Hasil pengujian kemudian dibandingkan dengan nilai probailitasnya

- a. Jika nilai signifikan  $> 0,05$  maka menggunakan model *random effect*
- b. Jika nilai signifikan  $< 0,05$  maka menggunakan model *fixed effect*

Tabel 4.4 Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	5,673762	5	0,3393

Sumber: Data diolah *Eviews 8*

Berdasarkan Tabel 4.4 hasil uji hausman menyatakan bahwa nilai Cross-section random sebesar 0,3393 , yang artinya P value > 0,05 (0,3393 > 0,05) maka model yang dipilih adalah *random effect model*.

Setelah dilakukan uji chow dan uji hausman, maka dapat disimpulkan bahwa model yang paling tepat untuk digunakan dalam penelitian data panel ini adalah *Random Effect Model*. Digunakannya *Random Effect Model*, karena hasil output dari aplikasi *Eviews* menunjukkan bahwa dari uji *Hausman* didapatkan hasil yaitu *Random Effect Model* adalah model yang tepat digunakan dalam penelitian ini. Sedangkan dari uji *Chow* menunjukkan bahwa *Fixed Effect Model* yang tepat dalam penelitian ini. Berikut ini hasil uji model data panel, yaitu :

Tabel 4.5 Hasil Uji Model Data Panel

No.	Metode	Pengujian	Hasil
1.	<i>Uji Chow</i>	$H_0 : Common Effect Model$ $H_1 : Fixed Effect Model$	<i>Fixed Effect Model</i>
2.	<i>Uji Hausman</i>	$H_0 : Random Effect Model$ $H_1 : Fixed Effect Model$	<i>Random Effect Model</i>
Kesimpulan			<i>Random Effect Model</i>

Sumber : Tabel 4.3 dan Tabel 4.4

## 4.2.2 Uji Asumsi Klasik

Berdasarkan hasil uji model data panel menunjukkan bahwa model yang paling tepat digunakan adalah *random effect model*. Pengujian asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Uji Heterokedastisitas dan Uji Multikolinearitas.

### 4.2.2.1 Uji Heterokedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya. Jika nilai probabilitas seluruh variabel diatas 5% maka tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

Tabel 4.6 Uji Heteroskedastisitas

Dependent Variable: ABS(RESID01)  
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)  
 Date: 03/24/19 Time: 10:43  
 Sample: 2012 2017  
 Periods included: 6  
 Cross-sections included: 7  
 Total panel (balanced) observations: 42  
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
DAR	0,060999	0,750715	0,081254	0,9357
DER	-0,003155	0,125146	-0,025214	0,9800
ROA	-1,306910	3,148314	-0,415114	0,6805
ROE	-0,738582	1,886273	-0,391556	0,6977
EPS	0,001360	0,003049	0,446105	0,6582
C	0,850774	0,373440	2,278209	0,0288

Sumber: Data diolah *Eviews 8*

Berdasarkan Tabel 4.6 diatas, dapat dilihat bahwa nilai probabilitas dari kelima variabel independen yaitu *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE) dan *Earning Per Share* (EPS) berada pada hasil diatas 5% (>0,05), yang artinya tidak terjadi Heterokedastisitas.

#### 4.2.2.2 Uji Multikolinearitas

Tabel 4.7 Uji Multikolinearitas

	DAR	DER	ROA	ROE	EPS
DAR	1,000000	0,127247	-0,600424	-0,182250	-0,290436
DER	0,127247	1,000000	-0,067864	-0,527409	-0,075745
ROA	-0,600424	-0,067864	1,000000	0,696955	0,709192
ROE	-0,182250	-0,527409	0,696955	1,000000	0,644590
EPS	-0,290436	-0,075745	0,709192	0,644590	1,000000

Sumber: Data diolah *Eviews 8*

Berdasarkan tabel 4.7 diatas, dapat diketahui bahwa koefisien kolerasi kelima variabel independen yaitu *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE) dan *Earning Per Share* (EPS) tidak terdapat nilai kolerasi yang lebih besar dari 0,85 yang artinya tidak terjadi multikolinearitas pada data penelitian ini.

### 4.2.3 Analisis Regresi Data Panel

Penelitian ini digunakan dengan uji data panel untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh atau tidak dari dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 4.8 Hasil Uji Regresi dengan *Random Effect Model*

Dependent Variable: PBV  
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)  
 Date: 03/24/19 Time: 10:41  
 Sample: 2012 2017  
 Periods included: 6  
 Cross-sections included: 7  
 Total panel (balanced) observations: 42  
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
DAR	-1,678910	0,835780	-2,008795	0,0479
DER	0,391800	0,136431	2,871789	0,0068
ROA	-2,441629	3,481148	-0,701386	0,4876
ROE	-0,743221	2,071846	-0,358724	0,7219
EPS	0,000595	0,003406	0,174628	0,8624
C	1,808324	0,503165	3,593898	0,0010

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		0,956195	0,7831
Idiosyncratic random		0,503276	0,2169

Weighted Statistics			
R-squared	0,477532	Mean dependent var	0,268951
Adjusted R-squared	0,404967	S.D. dependent var	0,658510
S.E. of regression	0,507964	Sum squared resid	9,288986
F-statistic	6,580752	Durbin-Watson stat	0,998333
Prob(F-statistic)	0,000192		

Unweighted Statistics			
R-squared	0,164590	Mean dependent var	1,280238
Sum squared resid	45,43939	Durbin-Watson stat	0,466392

Sumber: Data diolah *Eviews 8*

Persamaan model regresi data panel menurut Basuki dan Nano (2016), yaitu:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + \beta_5 X_{5it} + e$$

Keterangan :

$Y_{it}$  : Variabel Dependen

$\alpha$  : Konstanta

$\beta_{(1,2,3,4,5)}$	: Koefisien Regresi Masing-masing Variabel Independen
$X_1$	: Variabel Independen 1 (DAR)
$X_2$	: Variabel Independen 2 (DER)
$X_3$	: Variabel Independen 3 (ROA)
$X_4$	: Variabel Independen 4 (ROE)
$X_5$	: Variabel Independen 5 (EPS)
$i$	: Perusahaan
$t$	: Waktu
$e$	: Error / Residual

Berdasarkan tabel 4.8 menjelaskan mengenai ringkasan model hasil dari uji regresi linear berganda. Berikut adalah interpretasi hasil model regresi linear berganda:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + \beta_5 X_{5it} + e$$

$$PBV_{it} = 1,808324 - 1,678910 \text{ DAR} + 0,391800 \text{ DER} - 2,441629 \text{ ROA} - 0,743221 \text{ ROE} + 0,000595 \text{ EPS} + e$$

1. Nilai konstanta sebesar 1,808324, artinya apabila *Debt to Asset Ratio* (DAR), dan *Debt to Equity Ratio* (DER), kemudian Profitabilitas yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Earning Per Share* (EPS) nilainya 0, maka Nilai Perusahaan (PBV) memiliki nilai positif sebesar 1,808324
2. Nilai koefisien regresi *Debt to Asset Ratio* (DAR) bernilai negatif yaitu -1,678910 yang artinya setiap peningkatan DAR sebesar satu satuan, maka Nilai Perusahaan akan mengalami penurunan sebesar -1,678910 dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap
3. Nilai koefisien regresi *Debt to Equity Ratio* (DER) bernilai positif 0,391800 yang artinya setiap peningkatan DER sebesar satu satuan, maka Nilai Perusahaan akan mengalami peningkatan sebesar 0,391800 dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap
4. Nilai koefisien regresi *Return On Asset* (ROA) bernilai negatif -2,441629 yang artinya setiap peningkatan ROA sebesar satu satuan, maka Nilai Perusahaan akan mengalami penurunan sebesar -2,441629 dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap
5. Nilai koefisien regresi *Return On Equity* (ROE) bernilai negatif -0,743221 yang artinya setiap peningkatan ROE sebesar satu satuan, maka Nilai Perusahaan akan mengalami penurunan sebesar -0,743221 dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap
6. Nilai koefisien regresi *Earning Per Share* (EPS) bernilai positif 0,000595 yang artinya setiap peningkatan EPS sebesar satu satuan, maka Nilai Perusahaan akan mengalami peningkatan sebesar 0,000595 dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap.

#### 4.2.4 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis bertujuan untuk melihat pengaruh variabel independen secara parsial maupun simultan terhadap variabel dependen. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji signifikan secara simultan (uji F), uji parsial (uji t), dan uji koefisien determinasi ( $R^2$ ).

##### 4.2.4.1 Uji Signifikan Secara Simultan (Uji F)

Uji F adalah pengujian koefisien secara simultan, uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen struktur modal (*Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER)) dan profitabilitas (*Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Earning Per Share* (EPS)) yang terdapat dalam penelitian ini secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap variabel dependen nilai perusahaan (*Price To Book Value*).

Tabel 4.9 Uji Simultan (Uji F)

R-squared	0,477532	Mean dependent var	0,268951
Adjusted R-squared	0,404967	S.D. dependent var	0,658510
S.E. of regression	0,507964	Sum squared resid	9,288986
F-statistic	6,580752	Durbin-Watson stat	0,998333
Prob(F-statistic)	0,000192		

Sumber: Data diolah *Eviews 8*

Berdasarkan Tabel 4.9 diatas, hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai F-statistic pada penelitian yaitu sebesar 6,580752 dengan nilai probabilitas dibawah 0,05 yaitu 0,000192. Dapat diartikan bahwa seara bersama-sama terdapat pengaruh antara variabel *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap Nilai Perusahaan.

##### 4.2.4.2 Uji Parsial (Uji t)

Uji t merupakan pengujian yang digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen struktur modal (*Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER)) dan profitabilitas (*Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Earning Per Share* (EPS)) yang terdapat dalam penelitian ini secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen nilai perusahaan (*Price To Book Value*).

Tabel 4.10 Uji Parsial (Uji t)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
DAR	-1,678910	0,835780	-2,008795	0,0479
DER	0,391800	0,136431	2,871789	0,0068
ROA	-2,441629	3,481148	-0,701386	0,4876
ROE	-0,743221	2,071846	-0,358724	0,7219
EPS	0,000595	0,003406	0,174628	0,8624
C	1,808324	0,503165	3,593898	0,0010

Sumber: Data diolah *Eviews 8*

Berdasarkan Tabel 4.10 dapat diketahui bahwa:

1. *Debt to Asset Ratio* (DAR) Terhadap Nilai Perusahaan  
Hasil uji koefisien *Debt to Asset Ratio* sebesar -1,678910 dengan nilai probabilitas dibawah 0,05 yaitu 0,0479 maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Debt to Asset Ratio* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan
2. *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap Nilai Perusahaan  
Hasil uji koefisien *Debt to Equity Ratio* sebesar 0,391800 dengan nilai probabilitas dibawah 0,05 yaitu 0,0068 maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan
3. *Return On Assets* (ROA) Terhadap Nilai Perusahaan  
Hasil uji koefisien *Return On Assets* sebesar -2,441629 dengan nilai probabilitas diatas 0,05 yaitu 0,4876 maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Return On Assets* tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan
4. *Return On Equity* (ROE) Terhadap Nilai Perusahaan  
Hasil uji koefisien *Return On Equity* sebesar -0,743221 dengan nilai probabilitas diatas 0,05 yaitu 0,7219 maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Return On Equity* tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan
5. *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Nilai Perusahaan  
Hasil uji koefisien *Earning Per Share* sebesar 0,000595 dengan nilai probabilitas diatas 0,05 yaitu 0,8624 maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial *earning per share* tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

Berdasarkan pengaruh uji secara parsial atau uji t dapat diketahui bahwa dari variabel yang digunakan dalam penelitian ini variabel yang berpengaruh secara signifikan adalah variabel *Debt to Asset Ratio* dan *Debt to equity Ratio* . Sedangkan variabel *Return On Asset*, *Return On Equity* dan *Earning Per Share* tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.



#### 4.2.4.3 Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) bertujuan untuk mengukur sejauh mana kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Pada penelitian ini  $R^2$  bertujuan untuk mengukur kemampuan model dalam menerangkan variabel Nilai Perusahaan pada perusahaan sub sektor Plastik dan Kemasan.

Tabel 4.11 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

R-squared	0,477532	Mean dependent var	0,268951
Adjusted R-squared	0,404967	S.D. dependent var	0,658510
S.E. of regression	0,507964	Sum squared resid	9,288986
F-statistic	6,580752	Durbin-Watson stat	0,998333
Prob(F-statistic)	0,000192		

Sumber: Data diolah *Eviews 8*

Berdasarkan Tabel 4.11 diatas hasil output dari random effect model diketahui bahwa nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,477532 , hasil menunjukkan bahwa variasi Nilai Perusahaan dapat dijelaskan oleh nilai *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Earning Per Share* (EPS) sebesar 44,75%, sedangkan sisanya sebesar 55,25% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model ini.

Kemudian nilai dari *Adjusted R Square* sebesar 0,404967, ini menunjukkan sumbangan pengaruh variabel *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap Nilai Perusahaan sebesar 40,49%. *Adjusted R Square* digunakan karena variabel dalam penelitian ini lebih dari satu variabel. Nilai *Adjusted R Square* ini digunakan dalam penelitian yang menggunakan lebih dari satu variabel independen, dimana penelitian ini menggunakan lebih dari satu variabel.

### 4.3 Pembahasan

#### 4.3.1 *Debt to Asset Ratio* Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan perumusan masalah yang dipaparkan pada bab 1, maka dalam pembahasan ini akan menjawab pengaruh *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap nilai perusahaan. Semakin tinggi DAR akan menunjukkan semakin tingginya resiko perusahaan karena semakin besar utang yang digunakan untuk pembelian asetnya (Muhardi, 2013). Yang artinya semakin tinggi *Debt to Asset Ratio* (DAR), maka akan semakin rendah nilai perusahaan.

Berdasarkan hasil pengumpulan data pergerakan DAR dan nilai perusahaan pada tahun 2012-2017 menunjukkan pergerakan yang tidak searah. Dengan demikian antara teori dengan pergerakan DAR menunjukkan

adanya perbedaan, dan hasil dari pengujian statistik uji t menunjukkan bahwa DAR dengan nilai probabilitas 0,0479 yang secara parsial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, karena nilai probabilitas variabel DAR dibawah 0,05. Dengan demikian hasil penelitian sesuai dengan hipotesis yang hasilnya memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan yang dibuktikan dengan nilai koefisien sebesar -1,678910. Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian sesuai dengan hipotesis penelitian yang mengungkapkan bahwa DAR berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian sesuai dengan penelitian Pt Indah Purnama Sari dan Nyoman Abundanti dan sesuai dengan penelitian Gisela Prisilia (2013) yang menyatakan *Debt to Asset Ratio* (DAR) berpengaruh negatif terhadap *Price to Book Value*. Namun, berbanding terbalik dengan penelitian S. Muhamad Rizki dan Edhi Asmirantho yang menyatakan *Debt to Asset Ratio* (DAR) tidak berpengaruh terhadap *Price to Book Value*.

#### **4.3.2 Debt to Equity Ratio Terhadap Nilai Perusahaan**

Berdasarkan perumusan masalah yang dipaparkan pada bab 1, maka dalam pembahasan ini akan menjawab pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap nilai perusahaan. *Debt to Equity Ratio* (DER) yang merupakan rasio untuk mengukur tingkat penggunaan hutang terhadap modal sendiri. Semakin tinggi DER, menunjukkan komposisi total hutang (jangka panjang dan jangka pendek) semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar (Sartono, 2012).

Berdasarkan pengumpulan data pergerakan DER dan nilai perusahaan pada tahun 2012-2017 menunjukkan pergerakan yang tidak searah. Dengan demikian antara teori dengan pergerakan DER menunjukkan adanya perbedaan, dan hasil dari pengujian statistik uji t menunjukkan bahwa dengan nilai probabilitas 0,0068 yang secara parsial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, karena nilai probabilitas variabel DER dibawah 0,05. Namun hasil penelitian tidak sejalan dengan hipotesis, dikarenakan hasil menunjukkan DER memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan yang dibuktikan dengan nilai koefisien sebesar 0,391800. Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian tidak sesuai dengan hipotesis penelitian yang mengungkapkan bahwa DER berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian sesuai dengan penelitian Suhaila Hilal dan Siti Maimunah (2014), Nur Azizah Amelda, Arief Tri Hardiyanto dan May Mulyaningsih (2019), Budi Setyadi dan Edhi Asmiranto (2015) Indah Eva Ambarwati dan Daniel Sugama Stephanus (2014), Tito Perdana Putra, M. Chabachib, Mulyo Haryanto, Irine, dan Rini Demi Pangestuti (2007), dan Gisela Prisilia yang menyatakan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif terhadap *Price to Book Value*. Namun, berbanding terbalik dengan penelitian Lara Monica, Muchide dan Uzair Acmedi (2017), S. Muhamad Rizki dan Edhi Asmirantho dan

penelitian Tri Marlina yang menyatakan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap *Price to Book Value*.

#### 4.3.3 *Return On Assets Terhadap Nilai Perusahaan*

Berdasarkan perumusan masalah yang dipaparkan pada bab 1, maka dalam pembahasan ini akan menjawab pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap harga saham. ROA (*Return On Assets*) yang mencerminkan seberapa besar *return* yang dihasilkan atas setiap rupiah uang yang ditanamkan dalam bentuk asset. Semakin tinggi ROA, maka akan semakin baik (Muhardi, 2013).

Berdasarkan pengumpulan data pergerakan ROA dan nilai perusahaan pada tahun 2012-2017 menunjukkan pergerakan yang tidak searah. Dengan demikian antara teori dengan pergerakan ROA menunjukkan adanya perbedaan, dan hasilnya dari pengujian statistik uji t menunjukkan bahwa dengan nilai probabilitas 0,4876 yang secara parsial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, karena nilai probabilitas variabel ROA diatas 0,05. Kemudian dari hasil nilai koefisien sebesar -2,441629, dengan demikian dapat diketahui bahwa ROA memiliki hasil yang negatif terhadap nilai perusahaan yang tidak sesuai dengan hipotesis penelitian.

Hasil penelitian sesuai dengan penelitian S. Muhamad Rizki dan Edhi Asmirantho, penelitian Tito Perdana Putra, M. Chabachib, Mulyo Haryanto, Irine, dan Rini Demi Pangestuti (2007), dan penelitian Bulan Oktorima (2017) yang menyatakan *Return On Asset* tidak berpengaruh terhadap *Price to Book Value*. Namun, berbanding terbalik dengan penelitian menurut Budi Setyadi dan Edhi Asmirantho (2015), Pt Indah Purnama Sari dan Nyoman Abundanti, dan penelitian Gilang Ramadhan yang menyatakan *Return On Asset* berpengaruh positif signifikan terhadap *Price to Book Value*.

#### 4.3.4 *Return On Equity Terhadap Nilai Perusahaan*

Berdasarkan perumusan masalah yang dipaparkan pada bab 1, maka dalam pembahasan ini akan menjawab pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap harga saham. ROE mencerminkan seberapa besar *return* yang dihasilkan bagi pemegang saham atas setiap rupiah uang yang ditanamkan. Semakin tinggi ROE menunjukkan semakin efisien perusahaan dalam menggunakan modal sendiri untuk menghasilkan laba investasi yang ditanam pada perusahaan (Brigham dan Houtson, 2010).

Berdasarkan pengumpulan data pergerakan ROE dan nilai perusahaan pada tahun 2012-2017 menunjukkan pergerakan yang tidak searah. Dengan demikian antara teori dengan pergerakan ROE menunjukkan adanya perbedaan, dan hasilnya dari pengujian statistik uji t menunjukkan bahwa dengan nilai probabilitas 0,7219 yang secara parsial tidak berpengaruh

terhadap nilai perusahaan, karena nilai probabilitas variabel ROE diatas 0,05. Kemudian dari hasil nilai koefisien sebesar -0,743221, hal ini menunjukkan ROE memiliki hasil yang negatif terhadap nilai perusahaan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian tidak sesuai dengan hipotesis penelitian yang mengungkapkan bahwa ROE berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian sesuai dengan penelitian Evelina Simatupang, Darwin Lie, Jugi, dan Ernest Grace (2016) yang menyatakan bahwa *Return On Equity* tidak berpengaruh terhadap *Price to Book Value*. Namun, berbanding terbalik dengan penelitian Nur Azizah Amelda, Arief Tri Hardiyanto dan May Mulyaningsih (2019), Idha Ayu Apasari, Dwiatmanto, dan Devi Farah Azizah (2015), Budi Setyadi dan Edhi Asmiranto (2015), dan penelitian Tri Marlina yang menyatakan *Return On Equity* berpengaruh positif signifikan terhadap *Price to Book Value*.

#### **4.3.5 Earning Per Share Terhadap Nilai Perusahaan**

Berdasarkan perumusan masalah yang dipaparkan pada bab 1, maka dalam pembahasan ini akan menjawab pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham. Rasio yang rendah berarti manajemen belum berhasil untuk memuaskan pemegang saham. Sebaliknya, dengan rasio yang tinggi, maka kesejahteraan pemegang saham meningkat, dengan pengertian lain bahwa tingkat pengembalian yang tinggi (Brigham dan Houtson, 2010).

Berdasarkan pengumpulan data pergerakan EPS dan nilai perusahaan pada tahun 2012-2017 menunjukkan pergerakan yang tidak searah. Dengan demikian antara teori dengan pergerakan EPS menunjukkan adanya perbedaan, dan hasilnya dari pengujian statistik uji t menunjukkan bahwa dengan nilai probabilitas 0,8624 yang secara parsial tidak berpengaruh nilai perusahaan, karena nilai probabilitas variabel EPS diatas 0,05. Kemudian dari hasil nilai koefisien sebesar 0,000595, dengan demikian dapat diketahui bahwa EPS memiliki hasil yang positif terhadap nilai perusahaan namun tidak signifikan sehingga hasil penelitian tidak sesuai dengan hipotesis penelitian.

Hasil penelitian sesuai dengan penelitian Nyoman Wedana Adiputra (2014) yang menyatakan bahwa *Earning Per Share* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan atau *Price to Book Value*. Namun, berbanding terbalik dengan penelitian Tito Perdana Putra, M. Chabachib, Mulyo Haryanto dan Irine Rini Demi Pangestuti (2007), Lara Monica, Muchide dan Uzair Achmadi (2017), dan Tri Marlina yang menyatakan *Earning Per Share* berpengaruh positif terhadap *Price to Book Value*.

#### **4.3.6 Pengaruh Debt to Asset Ratio (DAR), Debt to Equity Ratio (DER) , Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Nilai Perusahaan**

Berdasarkan hasil uji diketahui bahwa nilai F-statistic pada penelitian yaitu sebesar 6,580752 dengan nilai probabilitas dibawah 0,05 yaitu 0,000192. Dapat diartikan bahwa secara bersama-sama terdapat pengaruh antara variabel *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap Nilai Perusahaan.

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai “Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Plastik dan Kemasan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012-2017,” maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil pengujian *Debt to Asset Ratio* (DAR) menunjukkan bahwa hasil nilai koefisien regresi arah negatif sebesar -1,678910 dan nilai probabilitas sebesar 0,0479, nilai signifikan ( $0,0479 < 0,05$ ). Berdasarkan hasil nilai koefisien regresi menunjukkan bahwa *Debt to Asset Ratio* (DAR) berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor plastik dan kemasan di BEI tahun 2012-2017.
2. Hasil pengujian *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan bahwa hasil nilai koefisien regresi arah positif sebesar 0,391800 dan nilai probabilitas sebesar 0,0068, nilai signifikan ( $0,0068 < 0,05$ ). Berdasarkan hasil nilai koefisien regresi menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor plastik dan kemasan di BEI tahun 2012-2017.
3. Hasil pengujian *Return On Asset* (ROA) menunjukkan bahwa hasil nilai koefisien regresi arah negatif sebesar -2,441629 dan nilai probabilitas sebesar 0,4876, nilai signifikan ( $0,4876 > 0,05$ ). Berdasarkan hasil nilai koefisien regresi menunjukkan bahwa *Return On Asset* (ROA) tidak berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor plastik dan kemasan di BEI tahun 2012-2017.
4. Hasil pengujian *Return On Equity* (ROE) menunjukkan bahwa hasil nilai koefisien regresi arah negatif sebesar -0,743221 dan nilai probabilitas sebesar 0,7219, nilai signifikan ( $0,7219 > 0,05$ ). Berdasarkan hasil nilai koefisien regresi menunjukkan bahwa *Return On Equity* (ROE) tidak berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor plastik dan kemasan di BEI tahun 2012-2017.
5. Hasil pengujian *Earning Per Share* (EPS) menunjukkan bahwa hasil nilai koefisien regresi arah positif sebesar 0,000595 dan nilai probabilitas sebesar 0,8624, nilai signifikan ( $0,8624 > 0,05$ ). Berdasarkan hasil nilai koefisien regresi menunjukkan bahwa *Earning Per Share* (EPS) tidak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

pada perusahaan sub sektor plastik dan kemasan di BEI tahun 2012-2017.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat memberikan saran terkait dengan penelitian yang dilakukan mengenai “Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Plastik dan Kemasan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012-2017”, sebagai berikut:

### 1. Secara Teoritik

- a. *Debt To Asset Ratio* (DAR) berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Pt Indah Purnama Sari dan Nyoman Abundanti dan sesuai dengan penelitian Gisela Prisilia (2013) yang menyatakan *Debt To Asset Ratio* (DAR) berpengaruh negatif terhadap *Price to Book Value* (PBV). Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi DAR maka semakin tingginya resiko perusahaan karena semakin besar utang yang digunakan perusahaan untuk pembelian asetnya, sehingga akan mengakibatkan rendahnya nilai perusahaan.
- b. *Debt To Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Pengaruh positif *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap nilai perusahaan tidak sesuai dengan teori dan hipotesis penelitian. Namun, sesuai dengan penelitian Suhaila Hilal dan Siti Maimunah (2014), Nur Azizah Amelda, Arief Tri Hardiyanto dan May Mulyaningsih (2019), Budi Setyadi dan Edhi Asmiranto (2015) Indah Eva Ambarwati dan Daniel Sugama Stephanus (2014), Tito Perdana Putra, M. Chabachib, Mulyo Haryanto, Irine, dan Rini Demi Pangestuti (2007), dan Gisela Prisilia yang menyatakan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif terhadap *Price to Book Value*. Hal ini menunjukkan apabila *Debt to Equity Ratio* yang dihasilkan tinggi bukan berarti perusahaan tidak mampu menghasilkan bagian dari setiap rupiah modal yang dijadikan sebagai jaminan utang. Saat perusahaan berupaya untuk meningkatkan laba tidak selamanya perusahaan dapat menggunakan ekuitas untuk melakukan pendanaan pada aset-asetnya, maka perusahaan membutuhkan suntikan dana untuk mengoptimalkan laba. Oleh karena itu, perusahaan dapat meminjam dari pihak eksternal dimana utang lebih disukai dibandingkan dengan penerbitan ekuitas baru yang diharap akan meningkatkan nilai perusahaan.
- c. *Return On Asset* (ROA) tidak berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Tidak berpengaruhnya *Return On Asset* (ROA) terhadap nilai perusahaan tidak sesuai dengan teori dan hipotesis penelitian. Namun, sesuai dengan penelitian S. Muhamad Rizki dan Edhi Asmirantho, penelitian Tito Perdana Putra, M. Chabachib, Mulyo Haryanto, Irine, dan Rini Demi Pangestuti (2007), dan penelitian Bulan Oktorima (2017) yang

menyatakan *Return On Asset* tidak berpengaruh terhadap *Price to Book Value*. Hal ini menunjukkan, dengan terjadinya *Return On Asset* (ROA) yang rendah bahkan negatif berarti perusahaan belum mengoptimalkan penggunaan asset perusahaan yang tersedia, sehingga kemampuan perusahaan dalam mendayagunakan asetnya belum maksimal untuk menghasilkan laba.

- d. *Return On Equity* (ROE) tidak berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Tidak berpengaruhnya *Return On Equity* (ROE) terhadap nilai perusahaan tidak sesuai dengan teori dan hipotesis penelitian. Namun, sesuai dengan penelitian Evelina Simatupang, Darwin Lie, Jugi, dan Ernest Grace (2016) yang menyatakan bahwa *Return On Equity* tidak berpengaruh terhadap *Price to Book Value*. Hal ini menunjukkan, *Return On Equity* (ROE) penting bagi para pemilik dan pemegang saham karena rasio tersebut menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola modalnya untuk mendapatkan laba bersih (*net income*). Perusahaan yang memiliki *Return On Equity* (ROE) yang rendah atau bahkan negatif akan terklarifikasikan sebagai perusahaan yang kurang baik dalam menghasilkan *incomenya*.
- e. *Earning Per Share* (EPS) tidak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Tidak berpengaruhnya *Earning Per Share* (EPS) terhadap nilai perusahaan tidak sesuai dengan teori dan hipotesis penelitian. Namun, sesuai dengan penelitian Nyoman Wedana Adiputra (2014) yang menyatakan bahwa *Earning Per Share* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan atau *Price to Book Value*. Hal ini menunjukkan, *Earning Per Share* (EPS) menilai pendapatan bersih yang dihasilkan dari setiap lembar saham biasa. Salah satu alasan investor membeli saham adalah untuk membagikan deviden, maka dapat dikatakan investor akan lebih meminati saham yang memiliki *Earning Per Share* yang tinggi dibandingkan *Earning Per Share* yang rendah. *Earning Per Share* yang rendah cenderung membuat harga saham turun dan nilai perusahaan yang rendah.

## 2. Secara Manajerial

- a. Bagi para perusahaan hendaknya memperhatikan kondisi kinerja keuangan perusahaannya yaitu *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Earning Per Share* (EPS). Terlebih pada tingkat *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) karena terbukti bahwa kedua variabel tersebut memiliki pengaruh yang paling signifikan terhadap nilai perusahaan. Perusahaan diharapkan bisa meningkatkan penjualan maupun faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas lainnya guna memaksimalkan laba yang diharap bisa meningkatkan nilai bagi perusahaan. Apabila rasio-rasio tersebut dalam



kondisi yang baik maka investor akan tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut dan berdampak baik bagi kesejahteraan investor maupun pengelola perusahaan yang akan diterima. Oleh karena itu perusahaan perlu meningkatkan kinerja keuangan.

- b. Bagi para investor maupun calon investor yang akan berinvestasi sebaiknya memperhatikan kondisi keuangan perusahaan seperti variabel *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER), karena berdasarkan penelitian pada kedua rasio tersebut memiliki pengaruh yang paling signifikan terhadap nilai perusahaan.

### 5.3 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini tentunya masih memiliki keterbatasan yang dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi para peneliti selanjutnya guna menghasilkan hasil penelitian yang lebih baik. Keterbatasan tersebut diantaranya:

1. Peneliti hanya menggunakan 5 variabel independen yaitu *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE) dan *Earning Per Share* (EPS)
2. Peneliti hanya menggunakan sampel sebanyak 7 perusahaan dengan menggunakan teknik pengambil sampel *Purposive Sampling*
3. Periode penelitian yang digunakan hanya 6 tahun, yaitu dari tahun 2012-2017.

Maka dari itu, bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian sejenis diharapkan dapat melakukan pengembangan lebih lanjut dan lebih luas mengenai penelitian ini yaitu dengan menggunakan model-model rasio keuangan yang lain. Peneliti selanjutnya diharapkan bisa menambahkan variabel lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Selain itu, dapat menambahkan jumlah periode dan sampel penelitian agar memperoleh hasil yang lebih baik dan lebih jelas dari penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku :

- Agtarap, Donatila and San Juan. 2007. *Fundamentals of Accounting*. USA: Authohouse
- Aragon, George A., 1989. *Financial Management*
- Atmaja, Lukas Setia. 2008. *Teori dan Praktek Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: ANDI
- Banerjee, Bhabatosh. 2015. *Fundamentals Financial Management*. 2nd Edition. Delhi: PHI Learning Private Limited
- Basuki, Agus Tri dan Nano Prawoto. 2017. *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis*. Jakarta: Rajawali Pers
- Besley, Scott dan Eugene F. Brigham. 2015. *Principles Of Finance*. 6th Edition. Canada: Cengage Learning Books
- Bhalla, V.K. 2013. *Invesment Management*. 9th Edition. New Delhi: S. Chand and Company PVT
- Bhat, Sudhindra. 2008. *Financial Management: Principles dan Practice*. 2nd Edition. New Delhi: Anurag Jain for Excel pp 531
- Brigham, Eugene F. dan J.F Houston. 2011. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Kesebelas. Penerjemah: Yulianto A. A. Edisi Kesebelas. Edisi Indonesia. Buku II. Jakarta: Salemba Empat
- \_\_\_\_\_, \_\_\_\_\_. dan Michael C Ehrhdart. 2014. *Financial Management: Theory and Practice*. 14th Edition. Ohio: South-Western Cengage Learning
- Fabozzi, Frank J. Dan Drake Pamela P. 2009. *Finance: Capital Markets Financial Management and Instrument Management*. Hoboken: John Wiley and Sons
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Edisi Ketujuh. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponogoro
- Gitman, Lawrence J., Chad J. Zultter. 2015. *Participles of Managerial Finance*. 14th Edition. Global Edition: Pearson Education Limited
- Harahap, Sofyan S., 2008. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta : PT Rajagrafindo Persada
- Harjito, Agus dan Martono. 2012. *Manajemen Keuangan – Edisi Kedua*. Yogyakarta: Erlangga

- Horne, James C. Vandan John M Wachowicz, Jr. 2012. *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan. Edisi Ketigabelas*. Jakarta, Salemba Empat
- Husnan, Suad dan Enny Pudjiastuti. 2015. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YPKN
- Jones, Charles P. 2009. *Investment Analysis and Management (an Indonesian Adaption)*. Jakarta: Salemba Empat
- Kamaludin, dan Rini Indriani. 2012. *Manajemen Keuangan. "Konsep Dasar dan Penerapannya"*. Bandung: Mandar Maju
- Khan, M.Y and P.K Jain. 2007. *Financial Management*. 5th Edition. New Delhi: McGraw Hill
- Krantz, Matt. 2016. *Fundamental Analysis for Dummies*. 2nd Edition. USA: John Wiley and Sons
- Kuncoro, Mudrajad. 2009. *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi*. Jakarta: Erlangga
- Lasher, William R. 2016. *Practical Financial Management*. 8th edition. USA: Chengage Learning
- Marcus, Brealey Myers. 2009. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*. Edisi Kelima. Jakarta: Erlangga
- McDaniel, Lamb Hair. 2008. *Eseential of Marketing*. USA: International Tompson Publishing
- Muhardi, Werner R. 2013. *Analysis Laporan Keuangan, Proyeksi dan Valuasi Saham*. Jakarta: Salemba Empat
- Musthafa. 2017. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: CV.Andi Offset
- Najmudin. 2011. *Manajemen Keuangan dan Aktualisasi Syar'iyah Modern*. Yogyakarta: ANDI
- Palat, Raghu. 2016. *Fundamental Analysis for Investors*. 4th Edition. New Delhi: Vision Books
- Prastowo, Andi. 2014. *Panduan Kreatif Membuat Bahan AjarInovatif*. Yogyakarta : Diva Pras
- Priatno, Duwi. 2013. *Analisis Kolerasi, Regresi, dan Multivariate dengan SPSS*. Yogyakarta : BPFY-Yogyakarta

- Riyanto, Bambang. 2011. *Dasar-dasar Pembelajaran Perusahaan – Edisi Keempat Cetakan Ketujuh*. Yogyakarta: BPFE
- Robert, W. Kolb. 2011. *Sovereign Debt: From Safety to default*. Canada: John Wiley and Sons
- Sartono, Agus R. 2012. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi Keempat. Yogyakarta : BPFE
- Sjahrial, Dermawan. 2012. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Edisi keempat. Jakarta: Mitra Wasana Media
- Smithers, Andrew dan Wright Stephen. 2017. *Valuing Wall Street*. Mc Graw Hill
- Subramanyam, K.R. dan J.J., Wild. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Buku 1. Edisi Keempat. Jakarta: Salemba Empat
- Sudana, Made I. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Erlangga
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*
- Sutrisno, Edy. 2009. *Manajemen Sumber daya Manusia Edisi Pertama*. Jakarta: Kencana
- Tampubolon, Manahan,P. 2013. *Manajemen Keuangan*. Penerbit: Mitra Wacana Media
- Tandelilin, Eduardus. 2010. *Portofolio dan Invetasi (Teori dan Aplikasi)*. Yogyakarta: Kansius
- Utari, Dewi. Ari P. Dan Darsono P. 2014. *Manajemen Keuangan*. Edisi Revisi. Jakarta :Mitra Wacana Media
- Wahyudi, Bambang. 2012. *Management Sumber Daya Manusia*. Bandung: Sulita
- Weston, J. Fred dan Copeland, Thomas E., 2008. *Manajemen Keuangan*. Penerjemah: A. JakaWasana. Jakarta :Binarupa Aksara
- Wijaya, David. 2017. *Manajemen Keuangan dan Konsep Penerapannya*. Jakarta: Gramedia Widiasana
- Winarno, Wing Wahyu. 2015. *Analisis Ekonometrika dan Statistika Dengan Eviews*. Yogyakarta : UPP STIM YKPN
- Zulfikar. 2016. *Pengantar Pasar Modal Dengan Pendekatan Statistika*. Yogyakarta: Deepublish

**Jurnal :**

- Adiputra, Nyoman Wedana. 2014. Pengaruh Faktor Fundamental Pada Nilai Perusahaan Sektor Telekomunikasi Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol.8 No.3. ISSN: 2302-8556
- Ambarwati, Indah Eva dan Daniel Sugama Stephanus. 2014. Struktur Kepemilikan, Kebijakan Deviden, dan Leverage Sebagai Determinan Atas Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Multipadadigma*. Vol. 5, No.2. pISSN 2086-7603, eISSN 2089-5879
- Amelda, Nur Azizah. Arief Tri Hardiyanto dan May Mulyaningsih. 2019. Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada PT Jasa Marga (Persero) Tbk Tahun 2010-2017. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi (JIAFE)* ISSN: 2502-4159
- Gleason, K.C., Marthur, L., and Marthur, I. 2000. The Interrelationship Between Culture, Capital Structure and Performance: Evidence from European Retailers. *Journal of Buiness Research*. Vol 50 No 2, pp. 185-191
- Hilal, Suhaila dan Siti Maimunah. 2014. Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Kebijakan Deviden dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Akuntansi Fakultas Ekonomi (JIMAFE)*. Vol semester II ISSN: 2502-4159
- Marlina, Tri. Pengaruh Earning Per Share, Return On Equity, Debt to Equity Ratio dan Size Terhadap Price To Book Value. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*. Vol.1 No.1, p.599-72. ISSN: 2337-7852
- Monica, Lara. Muchide dan Uzair Achmadi. 2017. Struktur Modal dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan *Jurnal Ekonomi dan Bisinis*. Vol.1 No.2. 2549-5658 eISSN 2549-7243
- Oktorima, Bulan. 2017. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris PT Mayora Indah Tbk Tahun 2011-2015). *Jurnal Sekuritas*. Vol.1 No.1 September 2017. ISSN: 2581-2696
- Putra, Tito Perdana. M. Chabachib, Mulyo Haryanto, dan Irine Rini Demi Pangestuti. 2007. Pengaruh Kinerja Keuangan dan Beta Saham Terhadap *Price to Book Value* (Studi Pada Perusahaan Real Estate dan Properti Yang Listed Di Bursa

Efek Indonesia Periode Tahun 2004-2006). *Jurnal Studi Manajemen dan Organisasi*. Vol. 4 No. 2

Ramadhan, Gilang. Pengaruh Deviden dan Tingkat Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2015. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi (JIAFE)* ISSN: 2502-4159

Rizki, S. Muhamad dan Edhi Asmirantho. The Effect Of Capital Structure, Profitability and Exchange Rate On Firm Value In Sub Sector Whole Shale (Durable and Non Durable) Good Go Public In Indonesia. *Academia.edu*

Rompas, Gisela Prisilia. 2013. Analisa Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas dan Rentabilitas Terhadap Nilai Perusahaan BUMN Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA*. Vol.1 No.3 September 2013, p.252-256. ISSN: 2303-1174

Sari, Pt Indah Purnama dan Nyoman Abundanti. Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan dan *Leverage* Terhadap Profitabilitas dan Nilai Perusahaan.

Setyadi, Budi dan Edhi Asmirantho. 2015. Effect Of Capital Structure, Profitability and Company Growth To Firm's Value On The Sub Sector Transportation Listed in Indonesia Stock Exchange. *Academia.edu*

Simatupang, Evelina. Darwin Lie, Jugi, dan Ernest Grace. 2016. Pengaruh Profitabilitas dan Kebijakan Deviden Terhadap Nilai Perusahaan Pada PT Astra Otoparts, Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal SULTANIST*. Vol.4 No.1 ISSN 2338-4328

**Homepage:**

<https://www.idx.co.id/> (Diakses pada 26 Agustus 2018)

<http://www.kemenprin.go.id/artikel/16971/Industri-Kemasan-Plastik-Jadi-Rantai-Pasok-Penting-Sektor-Lain> (Diakses pada 26 Agustus 2018)

<https://www.sahamok.com/emiten/sektor-industri-dasar-dan-kimia/sub-sektor-plastik-kemasan/amp> (Diakses pada 26 Agustus 2018)

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ajeng Sri Wachyunie

Alamat : Jl. Nangka RT 02 RW 03 No.10

Desa Tamansari, Kec. Tamansari, Kab. Bogor 16610

Tempat dan tanggal lahir : Bogor, 03 Februari 1998

Umur : 21

Agama : Islam

Pendidikan

- SD : SDN Sukamantri 01
- SMP : SMPN 1 Tamansari
- SMA : SMAN 4 BOGOR
- Perguruan Tinggi : UNIVERSITAS PAKUAN BOGOR

Bogor, April 2019

Peneliti,

(Ajeng Sri Wachyunie)

# LAMPIRAN



Lampiran 1

Tabel Komponen *Price To Book Value* (PBV) Perusahaan Sub Sektor Plastik dan Kemasan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2017

NO	KODE SAHAM	TAHUN	HARGA (Rp)	BV (Rp)	PBV
1.	AKPI	2012	890	1.240	0,72
		2013	810	3.066	0,26
		2014	830	1.523	0,54
		2015	875	1.629	0,54
		2016	900	1.647	0,55
		2017	725	1.657	0,44
2.	APLI	2012	86	146	0,59
		2013	65	145	0,45
		2014	81	150	0,54
		2015	65	148	0,44
		2016	112	1777	0,63
		2017	72	151	0,48
3.	BRNA	2012	700	437	1,60
		2013	455	443	1,03
		2014	702	519	1,35
		2015	730	1.091	0,67
		2016	1.100	1.050	1,05
		2017	1.240	871	1,42
4.	IGAR	2012	380	249	1,53
		2013	295	232	1,27
		2014	215	265	1,19
		2015	224	319	0,70
		2016	520	384	1,35
		2017	378	455	0,83
5.	SIMA	2012	128	-169	-0,76
		2013	128	68	1,89
		2014	128	68	1,87
		2015	164	65	2,53
		2016	164	64	2,56
		2017	186	64	2,90
6.	TRST	2012	325	779	0,42
		2013	250	1.161	0,22
		2014	380	626	0,61
		2015	310	697	0,44
		2016	300	688	0,44
		2017	374	704	0,53
7.	YPAS	2012	660	246	2,68
		2013	660	256	2,58
		2014	510	241	2,12
		2015	800	225	3,55
		2016	840	213	3,95
		2017	965	190	5,07

Lampiran 2

Tabel Komponen *Debt to Asset Ratio* (DAR) Perusahaan Sub Sektor Plastik dan Kemasan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2017

NO	KODE SAHAM	TAHUN	TOTAL HUTANG	TOTAL ASET	DAR
1.	AKPI	2012	871.567.714.000	1.714.834.430.000	0,51
		2013	1.055.230.963.000	20.845.671.889.000	0,51
		2014	1.191.196.937.000	2.227.042.590.000	0,53
		2015	1.775.577.239.000	2.883.143.132.000	0,62
		2016	1.495.874.021.000	2.615.909.190.000	0,57
		2017	1.618.713.342.000	2.745.325.833.000	0,59
2.	APLI	2012	115.231.507.057	333.867.300.446	0,35
		2013	85.871.301.621	303.594.490.546	0,28
		2014	48.553.666.580	273.126.657.794	0,18
		2015	87.059.306.497	308.620.387.248	0,28
		2016	116.726.057.995	382.461.777.452	0,31
		2017	171.514.782.371	398.698.779.619	0,43
3.	BRNA	2012	468.553.998.000	770.383.930.000	0,61
		2013	819.251.536.000	1.125.132.715.000	0,73
		2014	48.553.666.580	273.126.657.794	0,18
		2015	87.059.306.497	308.620.387.248	0,28
		2016	1.060.343.634.000	2.088.696.909.000	0,51
		2017	1.111.847.645.000	1.964.877.082.000	0,57
4.	IGAR	2012	70.313.908.037	312.342.760.278	0,23
		2013	89.003.869.709	314.746.644.499	0,28
		2014	92.945.504.329	350.619.526.939	0,27
		2015	73.471.782.127	383.936.040.590	0,19
		2016	65.716.637.766	439.465.673.296	0,15
		2017	71.075.842.431	513.022.591.574	0,14
5.	SIMA	2012	64.447.585.666	65.314.178.204	0,99
		2013	35.291.675.370	48.804.284.229	0,72
		2014	32.381.370.707	62.607.762.222	0,52
		2015	11.338.059.067	40.080.558.449	0,28
		2016	11.920.344.067	40.312.397.678	0,30
		2017	57.800.297.489	86.202.590.406	0,67
6.	TRST	2012	835.136.579.731	2.188.129.039.119	0,38
		2013	1.551.242.364.818	3.260.919.505.192	0,48
		2014	1.504.845.098.173	3.261.285.495.052	0,46
		2015	1.400.438.809.900	3.357.359.499.954	0,42
		2016	1.358.241.040.272	3.290.596.224.286	0,41
		2017	1.357.336.438.524	3.332.905.396.010	0,41
7.	YPAS	2012	184.848.566.684	349.438.243.276	0,53
		2013	433.067.408.288	613.878.797.683	0,71
		2014	160.166.730.482	320.882.480.510	0,50
		2015	128.790.247.858	279.189.768.587	0,46
		2016	138.256.225.581	280.257.664.992	0,49
		2017	176.449.823.868	303.542.864.533	0,58

Lampiran 3

Tabel Komponen *Debt to Equity Ratio* (DER) Perusahaan Sub Sektor Plastik dan Kemasan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2017

NO	KODE SAHAM	TAHUN	TOTAL HUTANG	TOTAL EQUITY	DER
1.	AKPI	2012	871.567.714.000	843.266.716.000	1,03
		2013	1.055.230.963.000	2.084.567.189.000	0,51
		2014	1.191.196.937.000	1.035.845.653.000	1,15
		2015	1.775.577.239.000	1.107.565.893.000	1,60
		2016	1.495.874.021.000	1.120.035.169.000	1,34
		2017	1.618.713.342.000	1.126.612.491.000	1,44
2.	APLI	2012	115.231.507.057	218.635.793.389	0,53
		2013	85.871.301.621	217.723.188.925	0,39
		2014	48.553.666.580	224.572.991.214	0,22
		2015	87.059.306.497	221.561.080.751	0,39
		2016	116.726.057.995	265.735.719.457	0,44
		2017	171.514.782.371	227.183.997.248	0,75
3.	BRNA	2012	468.553.998.000	301.829.932.000	1,55
		2013	819.251.536.000	305.881.179.000	2,68
		2014	48.553.666.580	358.072.626.000	0,14
		2015	87.059.306.497	827.914.288.000	0,11
		2016	1.060.343.634.000	1.028.353.275.000	1,03
		2017	1.111.847.645.000	853.029.437.000	1,30
4.	IGAR	2012	70.313.908.037	242.028.852.241	0,29
		2013	89.003.869.709	225.742.774.790	0,39
		2014	92.945.504.329	257.674.022.610	0,36
		2015	73.471.782.127	310.464.258.463	0,24
		2016	65.716.637.766	373.749.035.530	0,18
		2017	71.075.842.431	441.946.749.143	0,16
5.	SIMA	2012	64.447.585.666	-15.643.301.437	-4,12
		2013	35.291.675.370	30.022.520.834	1,18
		2014	32.381.370.707	30.226.391.515	1,07
		2015	11.338.059.067	28.742.499.382	0,39
		2016	11.920.344.067	28.392.053.611	0,42
		2017	57.800.297.489	28.402.292.917	2,04
6.	TRST	2012	835.136.579.731	2.188.129.039.119	0,38
		2013	1.551.242.364.818	3.260.919.505.192	0,48
		2014	1.504.845.098.173	1.756.440.396.879	0,86
		2015	1.400.438.809.900	1.956.920.690.054	0,72
		2016	1.358.241.040.272	1.932.355.184.014	0,70
		2017	1.357.336.438.524	1.975.569.497.486	0,69
7.	YPAS	2012	184.848.566.684	164.589.676.592	1,12
		2013	433.067.408.288	170.811.389.395	2,54
		2014	160.166.730.482	160.715.750.028	1,00
		2015	128.790.247.858	150.399.520.729	0,86
		2016	138.256.225.581	142.001.439.411	0,97
		2017	176.449.823.868	127.093.040.665	1,39

## Lampiran 4

Tabel Komponen *Return On Asset (ROA)* Perusahaan Sub Sektor Plastik dan Kemasan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2017

NO	KODE SAHAM	TAHUN	LABA BERSIH SETELAH PAJAK	TOTAL ASET	ROA
1.	AKPI	2012	31.115.755.000	1.714.834.430.000	0,02
		2013	34.620.336.000	20.845.671.889.000	0,02
		2014	34.690.704.000	2.227.042.590.000	0,02
		2015	27.644.714.000	2.883.143.132.000	0,01
		2016	52.393.857.000	2.615.909.190.000	0,02
		2017	13.337.970.000	2.745.325.833.000	0,01
2.	APLI	2012	4.203.700.813	333.867.300.446	0,01
		2013	1.881.586.263	303.594.490.546	0,01
		2014	9.691.077.438	273.126.657.794	0,04
		2015	1.854.274.736	308.620.387.248	0,01
		2016	25.109.482.194	382.461.777.452	0,07
		2017	12.367.185.497	398.698.779.619	0,03
3.	BRNA	2012	54.496.290.000	770.383.930.000	0,07
		2013	-12.219.421.000	1.125.132.715.000	-0,01
		2014	-7.159.572.000	273.126.657.794	-0,03
		2015	56.972.147.000	308.620.387.248	0,18
		2016	12.664.977.000	2.088.696.909.000	0,01
		2017	-178.283.422.000	1.964.877.082.000	-0,09
4.	IGAR	2012	44.507.701.367	312.342.760.278	0,14
		2013	35.030.416.158	314.746.644.499	0,11
		2014	55.155.278.768	350.619.526.939	0,16
		2015	51.416.184.307	383.936.040.590	0,13
		2016	69.305.629.795	439.465.673.296	0,16
		2017	72.376.683.136	513.022.591.574	0,14
5.	SIMA	2012	-5.233.828.406	65.314.178.204	-0,08
		2013	-6.847.658.379	48.804.284.229	-0,14
		2014	1.429.422.138	62.607.762.222	0,02
		2015	-1.438.892.133	40.080.558.449	-0,04
		2016	-642.590.771	40.312.397.678	-0,03
		2017	161.969.309	86.202.590.406	0,00
6.	TRST	2012	61.453.058.755	2.188.129.039.119	0,03
		2013	32.965.552.359	3.260.919.505.192	0,01
		2014	30.256.039.162	3.261.285.495.052	0,01
		2015	25.314.103.403	3.357.359.499.954	0,01
		2016	33.794.866.940	3.290.596.224.286	0,01
		2017	38.199.681.742	3.332.905.396.010	0,01
7.	YPAS	2012	16.472.534.252	349.438.243.276	0,05
		2013	6.221.712.803	613.878.797.683	0,01
		2014	-8.905.351.425	320.882.480.510	-0,03
		2015	-9.880.781.293	279.189.768.587	-0,04
		2016	-10.932.426.503	280.257.664.992	-0,04
		2017	-14.500.028.420	303.542.864.533	-0,05

## Lampiran 5

Tabel Komponen *Return On Equity* (ROE) Perusahaan Sub Sektor Plastik dan Kemasan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2017

NO	KODE SAHAM	TAHUN	LABA BERSIH SETELAH PAJAK	TOTAL EQUITY	ROE
1.	AKPI	2012	31.115.755.000	843.266.716.000	0,04
		2013	34.620.336.000	2.084.567.189.000	0,02
		2014	34.690.704.000	1.035.845.653.000	0,03
		2015	27.644.714.000	1.107.565.893.000	0,02
		2016	52.393.857.000	1.120.035.169.000	0,05
		2017	13.337.970.000	1.126.612.491.000	0,01
2.	APLI	2012	4.203.700.813	218.635.793.389	0,02
		2013	1.881.586.263	217.723.188.925	0,01
		2014	9.691.077.438	224.572.991.214	0,04
		2015	1.854.274.736	221.561.080.751	0,01
		2016	25.109.482.194	265.735.719.457	0,09
		2017	12.367.185.497	227.183.997.248	0,05
3.	BRNA	2012	54.496.290.000	301.829.932.000	0,18
		2013	-12.219.421.000	305.881.179.000	-0,04
		2014	-7.159.572.000	358.072.626.000	-0,02
		2015	56.972.147.000	827.914.288.000	0,07
		2016	12.664.977.000	1.028.353.275.000	0,01
		2017	-178.283.422.000	853.029.437.000	-0,21
4.	IGAR	2012	44.507.701.367	242.028.852.241	0,18
		2013	35.030.416.158	225.742.774.790	0,16
		2014	55.155.278.768	257.674.022.610	0,21
		2015	51.416.184.307	310.464.258.463	0,17
		2016	69.305.629.795	373.749.035.530	0,19
		2017	72.376.683.136	441.946.749.143	0,16
5.	SIMA	2012	-5.233.828.406	-15.643.301.437	0,33
		2013	-6.847.658.379	30.022.520.834	-0,23
		2014	1.429.422.138	30.226.391.515	0,05
		2015	-1.438.892.133	28.742.499.382	-0,05
		2016	-642.590.771	28.392.053.611	-0,02
		2017	161.969.309	28.402.292.917	0,01
6.	TRST	2012	61.453.058.755	2.188.129.039.119	0,03
		2013	32.965.552.359	3.260.919.505.192	0,01
		2014	30.256.039.162	1.756.440.396.879	0,02
		2015	25.314.103.403	1.956.920.690.054	0,01
		2016	33.794.866.940	1.932.355.184.014	0,02
		2017	38.199.681.742	1.975.569.497.486	0,02
7.	YPAS	2012	16.472.534.252	164.589.676.592	0,10
		2013	6.221.712.803	170.811.389.395	0,04
		2014	-8.905.351.425	160.715.750.028	-0,06
		2015	-9.880.781.293	150.399.520.729	-0,07
		2016	-10.932.426.503	142.001.439.411	-0,08
		2017	-14.500.028.420	127.093.040.665	-0,11

Lampiran 6

Tabel Komponen *Earning Per Share* (EPS) Perusahaan Sub Sektor Plastik dan Kemasan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2017

NO	KODE SAHAM	TAHUN	LABA BERSIH SETELAH PAJAK	JUMLAH SAHAM BEREDAR	EPS
1.	AKPI	2012	31.115.755.000	680.000.000	45,76
		2013	34.620.336.000	680.000.000	50,91
		2014	34.690.704.000	680.000.000	51,02
		2015	27.644.714.000	680.000.000	40,65
		2016	52.393.857.000	680.000.000	77,05
		2017	13.337.970.000	680.000.000	1,61
2.	APLI	2012	4.203.700.813	1.500.000.000	2,80
		2013	1.881.586.263	1.500.000.000	1,25
		2014	9.691.077.438	1.500.000.000	6,46
		2015	1.854.274.736	1.500.000.000	1,24
		2016	25.109.482.194	1.500.000.000	16,74
		2017	12.367.185.497	1.500.000.000	8,24
3.	BRNA	2012	54.496.290.000	690.000.000	78,98
		2013	-12.219.421.000	690.000.000	-17,71
		2014	-7.159.572.000	690.000.000	-10,38
		2015	56.972.147.000	759.000.000	75,06
		2016	12.664.977.000	979.110.000	12,94
		2017	-178.283.422.000	979.110.000	-182,09
4.	IGAR	2012	44.507.701.367	972.204.500	45,78
		2013	35.030.416.158	972.204.500	36,03
		2014	55.155.278.768	972.204.500	56,73
		2015	51.416.184.307	972.204.500	52,89
		2016	69.305.629.795	972.204.500	71,29
		2017	72.376.683.136	972.204.500	74,45
5.	SIMA	2012	-5.233.828.406	442.589.871	-11,83
		2013	-6.847.658.379	442.589.871	-15,47
		2014	1.429.422.138	442.589.871	3,23
		2015	-1.438.892.133	442.589.871	-3,25
		2016	-642.590.771	442.589.871	-1,45
		2017	161.969.309	442.589.871	0,37
6.	TRST	2012	61.453.058.755	2.808.000.000	21,88
		2013	32.965.552.359	2.808.000.000	11,74
		2014	30.256.039.162	2.808.000.000	10,77
		2015	25.314.103.403	2.808.000.000	9,01
		2016	33.794.866.940	2.808.000.000	12,04
		2017	38.199.681.742	2.808.000.000	13,60
7.	YPAS	2012	16.472.534.252	668.000.089	24,66
		2013	6.221.712.803	668.000.089	9,31
		2014	-8.905.351.425	668.000.089	-13,33
		2015	-9.880.781.293	668.000.089	-14,79
		2016	-10.932.426.503	668.000.089	-16,37
		2017	-14.500.028.420	668.000.089	-21,71